

No Reg: 191170000016160

LAPORAN PENELITIAN



POTRET STUDI TAFSIR PROGRESIF DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Ketua Peneliti
Maizuddin M, Ag.
NIDN. 2001057205
ID Peneliti: 200105720503024

Anggota:
Zulihafnani, M.Ag.

Kategori Penelitian	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
Bidang Ilmu	Ushuluddin dan Filsafat
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

No. Reg: 191170000016160

LAPORAN PENELITIAN



**POTRET STUDI TAFSIR PROGRESIF DAN UPAYA
PENGEMBANGANNYA PADA PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**

Ketua Peneliti

Maizuddin, M.Ag.

NIDN: 2001057205

ID Peneliti: 200105720503024

Anggota:

Zulihafnani, M.Ag.

Kategori Penelitian	Penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi (P3T)
Bidang Ilmu Kajian	Ushuluddin dan Filsafat
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Potret Studi Tafsir Progresif dan Upaya
Pengembangannya pada Perguruan Tinggi Keagamaan
Islam Negeri
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
- c. No. Registrasi : **19117000016160**
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ushuluddin dan Pemikiran / Filsafat

2. Peneliti/Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Maizuddin, M. Ag.
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197205011999031003
- d. NIDN : 2001057205
- e. NIPN (ID Peneliti) : 200105720503024
- f. Pangkat/Gol. : IV/b
- g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- h. Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

- i. Anggota Peneliti 1
- Nama Lengkap : Zulihafnani, M.Ag.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

3. Lokasi Penelitian : UIN Ar-Raniry, UIN Imam Bonjol dan UIN Sultan
Syarif Kasim Riau
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 50.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto.

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 17 Oktober 2019
Peneliti,

dto,

Maizuddin, M.Ag.
NIDN. 2001057205

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan keadaan studi tafsir progresif pada tiga PTKIN, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam lima tahun terakhir. Studi tafsir progresif sebagai salah satu aspek Islam progresif dilakukan dalam rangka memotret sejauh mana para akademisi tafsir merespon berbagai isu yang sedang dibicarakan seperti isu keadilan sosial, isu kesetaraan gender, dan isu pluralisme mendapat perhatian. Penelitian difokuskan dalam menjawab tiga pertanyaan, yaitu: bagaimana intensitas studi tafsir progresif tiga lokasi penelitian, bagaimana ketersediaan referensi studi tafsir progresif dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan studi tafsir progresif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dengan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah. Pertama, studi tafsir progresif pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Imam Bonjol, dan UIN Sultan Syarif Kasim masih rendah, berkisar di bawah 20%. Kedua, Literatur tafsir progresif pada UIN Ar-Raniry, UIN Imam Bonjol Padang, dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau masih rendah. Di UIN Ar-Raniry, literatur berkaitan dengan tafsir progresif hanya ada sebesar 13,01% dari literatur studi tafsir yang ada. Dan ketiga, Para pengelola prodi telah melakukan upaya pengembangan studi tafsir progresif Ada dua upaya yang dilakukan, yaitu melakukan pembenahan kurikulum dengan memperkuat mata kuliah yang mendorong berkembangnya studi tafsir progresif dan peningkatan wawasan studi tafsir progresif dengan kegiatan seminar dan diskusi, baik skala nasional maupun lokal. Tetapi upaya yang kedua ini masih belum intens dilakukan karena keterbatasan sumber pendanaan. Di sisi lain, belum ada grand desain arah usulan karya tulis akhir mahasiswa. Artinya, usulan rencana karya tulis akhir mahasiswa masih berjalan secara alami.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, shalawat kepada Rasulullah, laporan penelitian *POTRET STUDI TAFSIR PROGRESIF DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI* dapat diselesaikan dalam waktunya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah banyak menerima bantuan serta masukan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Darussaslam Banda Aceh yang telah memberi bantuan dana
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Pihak lain yang tak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberi balasan yang berlipat ganda atas kebaikan-kebaikan tersebut.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan di sana sini. Karena itu, saran konstruktif terhadap laporan penelitian sangat diharapkan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk pengembangan akademis bagi studi tafsir progresif khususnya.

Banda Aceh, 17 Oktober 2019

Peneliti,

tdd

Maizuddin

DAFTAR ISI

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah,..... 3
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
- D. Signifikansi Penelitian 4
- E. Luaran Penelitian 5

BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

- A. Penelitian Terdahulu 6
- B. Kerangka Teori 8

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 13
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 13
- C. Sumber Data 14
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 14
- E. Teknik Analisis Data 15

BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Lokasi Penelitian 16
- B. Studi Tafsir Progresif di UIN Ar-Raniry 27
- C. Studi Tafsir Progresif di UIN Imam Bonjol 56
- D. Studi Tafsir Progresif di UIN Sultan Syarif Kasim..... 79

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	99

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1	28
2. Grafik 2	29
3. Grafik 3	30
4. Grafik 4	31
5. Grafik 5	35
6. Grafik 6	36
7. Grafik 7	40
8. Grafik 8	40
9. Grafik 9	45
10. Grafik 10	46
11. Grafik 11	50
12. Grafik 12	51
13. Grafik 13	58
14. Grafik 14	59
15. Grafik 15	61
16. Grafik 16.....	62
17. Grafik 17	64
18. Grafik 18	65
19. Grafik 19	66
20. Grafik 20	67
21. Grafik 21	68
22. Grafik 22.....	72
23. Grafik 23	73
24. Grafik 24	75
25. Grafik 25	76
26. Grafik 26	80
27. Grafik 27	81
28. Grafik 28	82
29. Grafik 29	83

30. Grafik 30	85
31. Grafik 31	86
32. Grafik 23	88
33. Grafik 33	89
34. Grafik 34	91
35. Grafik 35	92
36. Grafik 36	94
37. Grafik 37	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Anggaran Belanja
2. Jadwal Penelitian
3. Pedoman Pengumpulan Data Dokumen
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Pernyataan Keaslian
6. Biodata Peneliti
7. Daftar Personalia

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Islam progresif yang disebut-sebut sebagai perkembangan model pemikiran Islam yang muncul belakangan setelah Islam Liberal merupakan pemikiran yang memiliki kecenderungan pada ide-ide dan sikap memperjuangkan penegakan nilai-nilai humanis, seperti pengembangan *civil society*, demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, pembelaan terhadap kaum tertindas dan pluralisme. Meskipun istilah ini baru, tetapi dalam kajian tafsir pemikiran ini telah terlihat dalam kajian Alquran Fazlur Rahman, Ali al-Harb, Farid Esack, Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Muhammad Asad, Muhammad Syahrur dan Abdullah Saeed. Buku-buku mereka pada umumnya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Di Indonesia sendiri juga terdapat sejumlah tokoh yang menawarkan gagasan pemikiran tafsir. Nurcholish Madjid, M. Quraish Shihab, M. Dawam Raharjo, Amin Abdullah, Nasaruddin Umar, Zaitunah Subhan adalah sejumlah nama tercatat yang intens mempublikasikan gagasan dalam tema-tema tersebut.

Dalam menggali perpektif Alquran tentang tema-tema di atas, aspek metodologis sangat menjadi perhatian para pengkaji Alquran. Para tokoh ini terlihat gencar menawarkan gagasan metodologi tafsir progresif seperti metode *double movement* (gerak ganda interpretasi), *manhaj al-tarikhi* dan lain sebagainya. Pada tafsir Alquran sendiri juga tidak diabaikan. *Mayor Themes of the Qur'an*, *Qur'an and Women*, *al-Mar'ah bayna al-Shari'ah wa-l-Hayah*, *Paradigma Al-Qur'an* dan lain-lain adalah karya tafsir dalam bingkai pemikiran progresif.

Respon akademik para pengkaji Alquran, yang terhimpun dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ada pada

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, sangat diperlukan agar studi Alquran menjadi hidup dan berkembang. Nur Ichwan menyatakan bahwa metodologi dan teori apapun dan dari mana pun datangnya, asalkan mendukung penjelasan-penjelasan baru atas teks Alquran dan hadis patut kita pertimbangkan secara positif. Penjelasan-penjelasan baru tersebut lebih mengungkap dimensi-dimensi lain yang tidak terlihat oleh pendekatan sebelumnya, ketimbang 'menggagalkan' (*men-cancel*) atau 'menindih' (*metode replace*) penjelasan-penjelasan sebelumnya. Bila suatu penjelasan metodologi dan teori itu tidak sah dan salah, tentu ia akan terkoreksi oleh penjelasan-penjelasan metodologi dengan teori lain, atau kalau tidak demikian, akan tenggelam dalam kubangan sejarah dan terlupakan.¹

Pada beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), respon terhadap pemikiran tafsir progresif ini tampak telah menjadi bagian studi Alquran dan tafsir. Tetapi di beberapa PTKIN lainnya tampak belum menunjukkan gairah terhadap pemikiran tafsir progresif. Hal ini terlihat dari karya tulis akhir mahasiswa, penelitian dan publikasi ilmiah dosen masih minim menyentuh salah satu wilayah studi Alquran ini. Situasi ini tentu berdampak pada studi Alquran yang berorientasi klasik yang tentu saja dalam beberapa aspek tertentu tidak lagi komunikatif dengan isu-isu kekinian yang berkembang. Untuk itu perlu dicarikan upaya-upaya yang dapat menggairahkan studi tafsir progresif ini. Upaya-upaya ini harus bersifat komprehensif, meliputi teoritis- akademis, atau langkah-langkah strategis manajerial yang dapat diterapkan secara langsung untuk membangun kegairahan terhadap studi tafsir

¹Nur Ichwan, "Beberapa Gagasan tentang Pengembangan Studi Alqur'an; Refleksi atas Perkembangan Jurusan Tafsir Hadis di Indonesia", dalam Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 242-243.

progresif sehingga keinginan membumikan Alquran dan mengedepankan Perguruan Tinggi Islam di tengah persoalan kekinian akan berjalan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa dan publikasi ilmiah dosen dalam lima tahun terakhir pada PTKIN?
2. Bagaimana deskripsi ketersediaan referensi studi tafsir progresif di perpustakaan PTKIN?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan intensitas studi tafsir progresif di kalangan mahasiswa dan dosen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan intensitas studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa, penelitian dan publikasi ilmiah dosen dalam lima tahun terakhir pada PTKIN.
2. Mendeskripsikan ketersediaan referensi studi tafsir progresif di perpustakaan PTKIN.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan intensitas studi tafsir progresif di kalangan mahasiswa dan dosen.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan menyuguhkan potret studi tafsir progresif di beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Gambaran ini menjadi bermanfaat untuk melihat sejauh mana melihat tingkat

perkembangan studi tafsir progresif yang ada di perguruan tinggi tersebut.

2. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan yang berwenang mendesain dan mengarahkan perkembangan studi tafsir pada suatu perguruan tinggi.
3. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi para peminat studi tafsir sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang respon pengkaji tafsir terhadap tafsir progresif.

D. Signikansi Penelitian

Pengembangan studi Alquran pada perguruan tinggi keagamaan Islam merupakan suatu keniscayaan. Keniscayaan ini menurut Nashruddin Baidan dikarenakan tumbuhnya penalaran yang tajam serta wawasan luas dari masyarakat terpelajar. Karena itu, tafsir, baik dari segi metodologinya maupun meteri tafsir Alquran harus mengimbangi kondisi masyarakat yang sudah maju. Atas dasar itu, menggagas dan mengembangkan metodologi tafsir baru patut didukung oleh semua pihak, khususnya para pengkaji Alquran di seluruh Nusantara.² Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tafsir sebagai bidang studi keislaman diyakini sebagai ilmu yang belum “matang” dan “masak”.

Pengembangan studi Alquran yang berorientasi ke depan tidak banyak bahkan sangat minim ditemukan dalam gagasan tafsir klasik. Ia lebih banyak ditemukan dalam gagasan tafsir progresif dari tokoh-tokoh modern kontemporer. Tetapi sejauh mana respon masyarakat akademisi tafsir terhadap tafsir progresif perlu dilakukan pemetaan. Di sinilah signifikansi penelitian ini, yaitu memberikan

²Nashruddin Baidan, “Paradigma Baru Pengajaran Tafsir pada IAIN dan STAIN”, dalam Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogy*, (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 216

peta studi tafsir progresif di Perguruan Tinggi Islam Negeri. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan deskripsi kepada para akademisi Alquran sebagai dasar memulai pengembangan studi Alquran yang lebih berorientasi pada masa kini.

Di sisi lain, gagasan-gagasan tafsir kontemporer berorientasi pada penegakan nilai-nilai humanis, seperti pengembangan civil society, demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, pembelaan terhadap kaum tertindas dan pluralisme. Berbeda dengan tafsir klasik, penekanan pada tema-tema tertentu tidak begitu kentara. Hal ini disebabkan metodologi tafsir klasik lebih menekankan aspek kajian makna kata dari segi *i'rab* dan penjelasan segi teknis kebahasaan yang di kandung oleh redaksi ayat dibanding semangat teks secara keseluruhan. Penekanan studi Alquran pada tafsir progresif yang dilakukan oleh pengkaji Alquran, akan dapat memberikan penjelasan tentang tema-tema di atas dari sudut pandang Alquran kepada masyarakat, khususnya masyarakat terpelajar.

E. Luaran Penelitian

Di samping laporan penelitian sebagai *output*, penelitian ini direncanakan memiliki *outcome* (luaran) berupa artikel penelitian yang akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi nasional yang bereputasi internasional. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini terkoreksi lebih baik oleh reviewer dan dapat diakses oleh para akademisi di bidang studi Alquran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian Alquran dan tafsir di Indonesia telah banyak dilakukan para peneliti dalam berbagai bidang. Howard M Federspiel misalnya, melakukan penelitian tafsir di Indonesia dengan judul *Kajian Al-Quran di Indonesia (Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab)*. Penelitian ini merupakan kajian terhadap karya-karya tafsir dari tokoh-tokoh Indonesia, seperti Mahmud Yunus, Jamaluddin Kafie, Oemar Bakrie, Abu Bakar Atjeh, Joesoef Souyb, Ahmad Hassan, Hashbi Ash-Shiddiqie, HAMKA, dan M. Quraish Shihab. Penelitian ini berhasil memetakan sejarah penafsiran Alquran di Indonesia menjadi tiga periode. Periode pertama, penafsiran Al-Quran yang masih terpisah-pisah yang berlangsung dari awal abad 20 hingga tahun 1960-an. Periode kedua, penyempurnaan atas penafsiran Alquran yang terpisah-pisah dengan penambahan catatan kaki, terjemahan kata per kata dan kadang-kadang disertai indeks seperti yang terlihat pada Tafsir al-Furqan yang ditulis Ahmad Hassan, Tafsir Al-Quran yang ditulis Qamaruddin Hamidy dan Tafsir Al-Quran al-Karim yang ditulis oleh Mahmud Yunus. Periode ketiga merupakan penafsiran yang lengkap dengan memberikan komentar-komentar yang luas terhadap teks seperti terlihat pada karya-karya seperti Tafsir al-Quran al-Karim karya Halim Hasan, Tafsir Al-Zahar karya HAMKA, Tafsir Al-Bayan karya Hasbi As-Shiddiqie, Tafsir Departemen Agama, dan lain-lain.³

M. Isa HA Salam dan Rifqi Muhammad Fathi meneliti *Pemetaan Kajian Tafsir Alquran pada Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Analisis Sitiran Pengarang yang*

³Lihat Howard M Federspiel, *Kajian Al-Quran di Indonesia (Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab)*, (Bandung: Mizan, 1996).

Disitir Disertasi Mahasiswa Tahun 2005 – 2010. Penelitian ini meneliti aliran yang paling berpengaruh terhadap pemikiran tafsir Alquran mahasiswa Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada kurun setengah dasawarsa terakhir (2005-2010) yang ditunjukkan pada pengutipan penulisan disertasi. Penelitian ini menemukan bahwa penelitian sitiran penulis disertasi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada penulis tafsir kontemporer lebih banyak dibanding penulis disertasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴

Cucu Surahman melakukan penelitian dengan judul *Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis*. Penelitian ini, seperti yang dinyatakan penulisnya, memotret perkembangan mutakhir pemikiran tafsir di Indonesia dengan menggambarkan bagaimana para sarjana Indonesia memahami dan menafsirkan al-Qur'an. Dengan melakukan kajian bibliografis atas karya-karya tafsir al- Qur'an yang diterbitkan di Indonesia, ia berkesimpulan bahwa telah terjadi pergeseran pemikiran tafsir di Indonesia kontemporer, termasuk di kalangan pegiat Jaringan Islam Liberal. Pergeseran tersebut di antaranya dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut: pertama, pada bagaimana memandang al-Qur'an (hakikat, pewahyuan dan kodifikasi); kedua, terkait siapa yang berhak menafsirkan al-Qur'an; ketiga, pada metode tafsir dan alat analisa yang dipakai; keempat, pada rujukan; dan kelima, pada tujuan dan hasil penafsiran.⁵

⁴Lihat M. Isa HA Salam dan Rifqi Muhammad Fathi, "Pemetaan Kajian Tafsir Alquran pada Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Analisis Sitiran Pengarang yang Disitir Disertasi Mahasiswa Tahun 2005 – 2010", *Laporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁵Lihat Cucu Surahman, "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis" *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman AFKARUNA*, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

Tulisan Taufikurrahman, *Kajian Tafsir di Indonesia*, juga seperti kata penulisnya mencoba untuk membahas perkembangan kajian tafsir yang ada di Indonesia. Tetapi kajian hanya dilakukan terhadap tafsir lengkap 30 juz. Temuannya adalah kajian tafsir di Indonesia sebetulnya mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hanya saja sesuai kondisi sosio-historis bangsa Indonesia, maka metode penafsiran tidak terlepas dari metode terjemah dalam rangka memudahkan pemahaman umat Islam di Indonesia. Dengan kecenderungan penafsiran yang lebih mengarah pada metode penafsiran tematis, maka kajian tafsir yang berkembang lebih banyak pada tafsir tematis.⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan substansinya, tampaknya berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian yang penulis lakukan terfokus pada kajian terhadap deskripsi studi tafsir progresif yang dilakukan para pengkaji tafsir di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

B. Kerangka Teori

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori, yaitu: *tafsir progresif* dan *metadata*. Teori tafsir progresif digunakan untuk mengidentifikasi sebuah karya dalam studi Alquran atau tafsir berada dalam wilayah tafsir progresif. Sedangkan teori metadata digunakan untuk mempercepat pencarian dan identifikasi karya ilmiah dalam yang tersimpan dalam repositori atau jurnal berbasis *Open Journal System (OJS)*.

⁶Lihat Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2012

1. Tafsir Progresif

Tafsir progresif adalah istilah yang dirujuk pada istilah Islam progresif. Istilah ini menunjuk kepada pemahaman-pemahaman dan aksi-aksi umat Islam yang memperjuangkan penegakan nilai-nilai humanis, seperti pengembangan civil society, demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, pembelaan terhadap kaum tertindas dan pluralisme.⁷ Islam progresif dengan makna ini banyak dirujuk oleh akademisi.⁸ Abdullah Saeed seperti yang dikutip Ahmad Suyuthi, menyebut sebuah tipologi corak pemikiran keagamaan yang ia sebut dengan *the progressive ijtihadis* yaitu para pemikir muslim kontemporer yang mempunyai penguasaan khazanah Islam klasik (*classical period*) yang cukup, dan berupaya menafsir ulang pemahaman agama (lewat ijtihad) dengan menggunakan perangkat metodologi ilmu-ilmu modern (*sains, social sciences and humanisties*) agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat muslim kontemporer.⁹ Tetapi, Omid Safi menegaskan spesifikasi pemikiran progresif sehingga terbedakan dengan pemikiran liberal. Menurutnya, istilah Islam progresif digunakan sebagai kelanjutan istilah Islam liberal dan sekaligus juga menunjukkan ketidakpuasannya terhadapnya, dimana Islam liberal yang lebih menekankan pada kritik-kritik internal pandangan umat Islam yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai humanis. Sementara itu, kritik

⁷Safi, Omid. "Introduction: The Times They Are Changin' – A Muslim Quest for Justice, Gender Equality, and Pluralism", dalam *Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism*. ed. Omid Safi, (England: One World Publications, 2003), hlm. 3.

⁸Lihat Sahiron Syamsuddin, "Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia", <https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/islam-progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/>, diakses, 8 Sept 2018; Ahmad Suyuthi, "Islam Progresif Kontemporer: Telaah Pemikiran Abdullah Saeed", *AKADEMIKA*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 17; Anik Faridah, "Trend Pemikiran Islam Progresif (Telaah atas Pemikiran Abdullah Saeed)", *Al-Mabsut*, Vol 7, No 2 (2013): (SEPTEMBER 2013), hlm. 2.

⁹Ahmad Suyuthi, "Islam Progresif Kontemporer: Telaah Pemikiran Abdullah Saeed", *AKADEMIKA*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 19

terhadap modernitas kolonialisme, imperialisme, justru tidak mendapat perhatian yang cukup dalam Islam liberal.¹⁰

Tafsir progresif lebih menekankan pada tiga tema utama. *Pertama*, keadilan sosial. Dalam Islam, tema ini sesungguhnya bukanlah barang baru. Ide-ide keadilan sosial sudah sejak awal dibicarakan dalam Alquran. Tetapi, seperti yang dinyatakan Mukhlis, yang menjadi perjuangannya tokoh-tokoh tafsir kontemporer adalah bagaimana konsep keadilan sosial diterjemahkan dengan cara yang dapat dirujuk dan dimengerti oleh para pejuang keadilan saat ini¹¹. *Kedua*, keadilan gender. Beberapa gerakan feminis di dunia Islam mengambil rujukan dari sumber-sumber sekuler. Karena itu, perjuangan para pemikir progresif ingin memberikan inspirasi keadilan gender dari sudut pandang Alquran. *Ketiga*, pluralisme. Para pemikir tafsir progresif ingin menyuguhkan pandangan bagaimana kita bisa menikmati kesamaan, bukan dengan mengingkari perbedaan, tetapi justru karena perbedaan itu sendiri.¹²

Tetapi langkah awal yang dilakukan pemikir tafsir progresif adalah bagaimana atau metodologi apa yang dapat digunakan untuk menemukan ide-ide tafsir yang segar dalam tema-tema tersebut. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa metodologi klasik sama sekali tidak memadai. Itu sebabnya terlihat gagasan metodologis yang diungkapkan oleh para pemikir tafsir progresif bermunculan ke permukaan.

¹⁰Omid Safi, "What is Progressive Islam," dalam The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) *News Letter*, No.13, Desember 2003, hlm. 1

¹¹Mukhlis, "Metodologi Muslim Progresif dalam Memahami Pesan Sejati Alquran", al-Tahrir, Vol. 11, No. 1, Mei 2011, hlm. 38.

¹² Mukhlis, "Metodologi Muslim Progresif, hlm. 40-41

2. Metadata

Metadata sering disebut sebagai data tentang data atau informasi tentang informasi. Metadata ini mengandung informasi mengenai isi dari suatu data yang dipakai untuk keperluan manajemen file/data itu nantinya dalam suatu basis data.¹³ Metadata pada prinsipnya memiliki fungsi yang hampir sama dengan katalog di perpustakaan yakni representasi dari sebuah dokumen atau informasi. Tujuan dari metadata ini adalah agar informasi sebuah dokumen mudah ditemukan.

Salah satu jenis metadata standar yang paling populer digunakan di berbagai belahan dunia adalah *dublin core metadata*. Metadata ini memiliki 15 elemen, yaitu: 1) Title (judul), baik utama maupun tambahan; *alternative title* dan *short title*. 2) Creator: pembuat/penulis karya ilmiah. 3) Kontributor: pihak yang terlibat membantu hasil penciptaan karya ilmiah. 4) Subject: pokok bahasan sumber informasi karya ilmiah; tambahan: keyword, call number. 5) Identifier: nomor induk yang digunakan untuk mengidentifikasi karya ilmiah. 6). Description: menggambarkan isi karya ilmiah: abstrak, daftar isi, uraian; tambahan: *alternative description*. 7). Publisher: badan yang mempublikasikan karya ilmiah. 8) Date: tanggal diciptakannya karya ilmiah. 9) Type: jenis karya ilmiah. 10) Format: bentuk fisik sumber informasi, format, ukuran, durasi dan sumber informasi. 11) Source: rujukan ke sumber asli karya ilmiah. 12) Language: bahasa intelektual yang digunakan suatu karya ilmiah. 13) Hubungan antara suatu sumber informasi dengan sumber informasi yang lain. 14) Coverage: cakupan isi ditinjau dari segi geografis atau periode waktu dari sebuah karya ilmiah. 15) Right:

¹³S.S. Rita Susilawati, "Mengenal Meta Data sebagai Sebuah Alat Investasi Data", *Makalah*, hlm. 1

pemilik hak cipta karya ilmiah yang biasanya ditampilkan dalam bentuk pernyataan.¹⁴

¹⁴Mansur Sutejo, "Penelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya Seni", *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni di GKU SRS ISI, Yogyakarta, 21 Mei 2014, hlm. 8-9

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Digunakannya metode ini dikarenakan karena penelitian ini mengeksplorasi gambaran studi tafsir progresif di PTKIN.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Tujuannya adalah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena sosial.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga lokasi di Sumatera, yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dipilihnya tiga lokasi di Sumatera ini dengan pertimbangan Sumatera adalah termasuk PTKIN yang memiliki pemeringkatan di bawah PTKIN yang ada di pula Jawa.¹⁵ Aceh dipilih karena dinyatakan sebagai wilayah bersyariat secara formal. Sumatera Barat dipilih karena telah terkenal lama dengan pembaharuan Islamnya. Sedangkan Riau dipilih karena termasuk salah satu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau termasuk salah satu dari 100 besar perguruan tinggi berkualitas di Indonesia, di mana UIN Suska berada pada peringkat 69.

¹⁵Lihat lampiran Hasil Peringkat PTKIN se-Indonesia Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendis, tanggal 9 Oktober 2017.

Waktu penelitian direncanakan selama 7 bulan. Diperkirakan dalam masa tersebut, kegiatan penelitian dapat dilaksanakan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah, skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa, penelitian dan publikasi ilmiah (buku dan jurnal) yang membahas tentang Alquran dan Tafsir dalam kurun lima tahun terakhir, yaitu tahun 2014 - 2018 pada Perguruan Tinggi Islam Negeri. Katalog yang memuat informasi referensi pada perpustakaan juga menjadi sumber data.

Hasil wawancara juga sumber data penelitian ini. Subjek yang diwawancara adalah pengelola Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dosen senior. Sumber data ini berkaitan dengan data tentang upaya-upaya untuk mengembangkan studi tafsir progresif.

Sehubungan dengan populasi tidak begitu banyak, maka seluruh pupulasi menjadi sampel penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumen dan wawancara.

a) Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan cara menelaah dan menyalin karya tulis akhir mahasiswa (skripsi, tesis, disertasi), penelitian dan publikasi ilmiah dosen. Untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik meta data dari suatu karya ilmiah.

b) Wawancara

Sementara teknik wawancara dilakukan memadukan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajian pun sama untuk setiap klasifikasi responden. Ini dimaksudkan untuk mengurangi variasi yang terjadi seorang responden yang diwawancarai dengan responden lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan frekuensi studi tafsir progresif yang dilakukan pada setiap tahunnya. Data yang sudah terkumpul ditabulasikan sehingga tampak jumlah intensitas studi tafsir progresif dalam lima tahun terakhir.
2. Mendeskripsikan perkembangan studi tafsir progresif. Data intensitas studi tafsir progresif baik mahasiswa dan dosen dalam lima tahun terakhir dilihat jumlahnya pada setiap tahun, kemudian ditampilkan dalam bentuk gambar yang menunjukkan grafik perkembangannya.
3. Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan aspek-aspek studi tafsir progresif. Data intensitas studi progresif dalam lima tahun terakhir dipilah-pilah dalam empat isu tafsir progresif sehingga tampak isu mana yang dominan dikaji.
4. Mendeskripsikan jumlah referensi tafsir progresif yang tersedia. Data referensi tafsir progresif pada perpustakaan dikalkulasikan dan dibuat persentasenya sehingga nampak dilihat berapa jumlah referensi tafsir progresif dari jumlah referensi tafsir yang ada.
5. Mendeskripsikan upaya pengembangan studi tafsir progresif. Data hasil wawancara berkenaan dengan upaya pengembangan studi tafsir progresif dideskripsikan secara sistematis.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

Studi tafsir progresif yang memfokuskan diri pada keadilan sosial, keadilan gender, dan pluralisme sebagai bagian dari perjuangan dalam penegakan nilai-nilai humanis, seperti pengembangan *civil society*, demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, pembelaan terhadap kaum tertindas dan pluralisme telah dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Tetapi dalam laporan ini hanya diungkapkan tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Imam Bonjol Padang, dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Studi tafsir progresif pada ketiga PTKIN ini dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: 1) studi tafsir progresif yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk karya tulis akhir, 2) studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen, dan 3) referensi-referensi studi tafsir progresif yang terdapat pada perpustakaan tiga perguruan tinggi tersebut di atas.

Sebelum membahas studi tafsir progresif, berikut akan dideskripsikan tentang wilayah penelitian. Deskripsi ini dimaksudkan sebagai gambaran situasi, baik akademik maupun non akademik tentang universitas yang diteliti.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Ada tiga lokasi pada penelitian ini, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Berikut deskripsi ketiga lokasi penelitian ini.

1. UIN Ar-Raniry Aceh

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang awalnya berstatus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi di Aceh. Ar-Raniry diambil dari nama salah seorang mufti dan ulama besar dari Gujarat India yaitu Nuruddin ar-Raniry yang berkontribusi dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, khususnya di Aceh. Ia menjadi penasihat Kesultanan Aceh pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Tsani yang memerintah tahun 1637-1641 M.

IAIN Ar-Raniry lahir didahului dengan berdirinya Fakultas Syariah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962. Kedua fakultas ini merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun yang sama, berdiri pula Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah menjadi bagian dari IAIN Yogyakarta dan berinduk ke IAIN Jakarta, maka pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 89 Tahun 1963.

Institusi ini menempati urutan ketiga di Indonesia setelah IAIN Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketika diresmikan, IAIN Ar-Raniry baru memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Pada tahun 1968, diresmikan Fakultas Dakwah dan menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia, dilanjutkan dengan Fakultas Adab yang bergabung pada tahun 1983.

IAIN Ar-Raniry berubah status menjadi UIN Ar-Raniry berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 tanggal 1 Oktober 2013. Peralihan status ini menjadi kado bagi kampus yang genap berusia 50 tahun. Mulai sejak berdiri, UIN Ar-Raniry sudah mengalami 13 periode kepemimpinan, dua periode di antaranya setelah menjadi UIN.

UIN Ar-Raniry mempunyai visi “Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi, dan seni”. Berikut nama fakultas dan program studi pada UIN Ar-Raniry:¹

1. Fakultas Syari’ah dan Hukum, dengan Program Studi Hukum Keluarga, Hukum Pidana Islam, Perbandingan Mazhab, Hukum Ekonomi Islam, Hukum Tata Negara, dan Ilmu Hukum;
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknologi Informasi, Pendidikan Konseling;
3. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dengan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-agama, Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Sosiologi Agama;
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam/Kesejahteraan Sosial;
5. Fakultas Adab dan Humaniora, dengan Program Studi D3 Ilmu Perpustakaan, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa dan Sastra Arab, Ilmu Perpustakaan;
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi Perbankan Syariah, Ilmu Ekonomi;
7. Fakultas Sains dan Teknologi, dengan Program Studi Kimia, Arsitektur, Biologi, Teknik Lingkungan;

¹<http://uin.arraniry.ac.id> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

8. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, dengan Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Negara;
9. Fakultas Psikologi, dengan Program Studi Psikologi.

Program Magister dibentuk berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI, sebagaimana terdapat dalam SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor 40/E/1988 tanggal 1 Oktober 1988. Lalu diresmikan pada tanggal 10 Oktober 1988 bertepatan dengan peringatan Dies Natalis IAIN Ar-Raniry ke-25. Program pascasarjana hingga sekarang ini memiliki beberapa konsentrasi, yaitu Ilmu Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga, Pendidikan Bahasa Arab, Komunikasi Penyiaran Islam, Ekonomi Islam, dan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Pada tahun 2002, berdasarkan SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor E/29/2002 tanggal 2 February 2002, Pascasarjana membuka Program Doktor dengan bidang studi Fiqh Modern. Selanjutnya, pada tanggal 8 Oktober 2008 melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama Nomor Dj.I/358/2008 dibuka Program Doktor Kependidikan Islam.²

Data untuk penelitian ini mayoritas didapatkan pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang merupakan prodi ketiga pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Mahasiswa pada prodi ini tidak hanya berasal dari luar Aceh, tetapi juga dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand. Prodi ini memiliki visi menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam studi al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan interdisipliner di Indonesia pada tahun 2024. Profil utama dari lulusan prodi ini diharapkan menjadi analis al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan profil tambahan, sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry juga dapat menjadi qari dan

²Buku Panduan Program Pascasarjana 2018/2019.

hafiz al-Qur'an, penyuluh agama, dan pengajar al-Qur'an dan tafsir pada berbagai lembaga pendidikan.

2. UIN Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UINIB) Padang merupakan salah satu bagian dari penyelenggara pendidikan tinggi agama Islam di Indonesia. Nama kampus diambil dari salah satu nama ulama dan pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat, yaitu Imam Bonjol. Kampus ini memiliki posisi penting dan strategis di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Terlebih dengan budaya dan adat Minangkabau Sumatera Barat yang terkenal dengan semboyan "*Adat Basandi Syara' dan Syara' Basandi Kitabullah*". Artinya, adat yang bersendi syariat dan syariat bersendi kitab Allah.

Secara historis, institusi ini dimulai dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963. Fakultas Tarbiyah ini yang menjadi cikal bakal IAIN Imam Bonjol. Tiga tahun selanjutnya, pada tanggal 29 November 1966 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 77 Tahun 1966 tanggal 21 November 1966 diresmikan berdirinya IAIN Imam Bonjol oleh Menteri Agama Syaifuddin Zuhri. UIN Imam Bonjol berubah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 Tanggal 3 April 2017.³

Pada awal peresmian, IAIN Imam Bonjol memiliki empat fakultas dengan lima jurusan, yaitu: 1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama dan Tadris di Padang; 2) Fakultas Syari'ah, Jurusan Qadha (Hukum Islam) di Bukittinggi; 3) Fakultas Adab,

³<http://uinib.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2017

Jurusan Sastra Arab di Payakumbuh; dan 4) Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama di Padang Panjang.

Pada tahun 1968-1970, bertambah satu fakultas dan tiga fakultas cabang, yaitu: 1) Fakultas Dakwah di Solok; 2) Fakultas Tarbiyah cabang Batusangkar; 3) Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan; dan 4) Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Dalam rangka rasionalisasi Perguruan Tinggi Agama Islam, maka pada tahun 1973-1977 muncul kebijakan sentralisasi semua fakultas daerah ke pusat di Padang dan melepas Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1978, IAIN Imam Bonjol memiliki lima fakultas di Padang dan 2 fakultas masing-masing di Bukittinggi dan Batusangkar dengan 14 jurusan.

Saat ini, UIN Imam Bonjol yang memiliki visi “Menjadi Universitas Islam yang kompetitif di ASEAN tahun 2037” sudah memiliki enam fakultas, yaitu:⁴

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/ Fisika, Tadris Matematika, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Fakultas Adab dan Humaniora, dengan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah Peradaban Islam, D3 Ilmu Perpustakaan;
3. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam;

⁴<http://uinib.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2017

4. Fakultas Syariah, dengan Program Studi Hukum Keluarga Islam, Perbandingan Mazhab dan Hukum, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam;
5. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dengan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Tafsir Hadis, dan Psikologi Islam;
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, D3 Akuntan Syariah, D3 Manajemen Perbankan Syariah.

Pada tahun 1994, didirikan Program Studi Pascasarjana (S2) dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 287 Tahun 1994 tanggal 1 Agustus 1994. Kemudian dilanjutkan dengan jenjang S3 atau Program Doktor. Hingga saat ini, Program Studi Pascasarjana pada UIN Imam Bonjol Padang terdiri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga, Tafsir Hadis, Ilmu Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah. Untuk program doktor ada dua program studi, yaitu Pendidikan Islam dan Hukum Islam.

Kampus UIN Imam Bonjol terdapat pada beberapa lokasi, kegiatan perkuliahan dan administrasi untuk jenjang S1 berada di kampus II di Lubuk Lintah dan kampus III di Sungai Bangek. Sedangkan untuk jenjang pascasarjana (S2 dan S3) berada di kampus I Jalan Sudirman. Hingga sekarang, UIN Imam Bonjol Padang sudah mengalami 18 perodesasi kepemimpinan, 17 periode ketika masih IAIN dan satu periode setelah konversi alih status menjadi UIN.⁵

Program Studi Tafsir Hadis yang terkait dengan penelitian ini adalah salah satu prodi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Prodi ini mempunyai visi menghasilkan sarjana yang ahli di bidang

⁵<https://ps.uinib.ac.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

ilmu al-Qur'an dan hadis yang dapat merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat berbasis kearifan lokal serta mengoperasikan konsep-konsep yang diisyaratkan dalam al-Qur'an dan hadis.

Sarjana dari prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir diharapkan dapat menjadi pengampu bidang studi ilmu al-Quran dan Tafsir dengan referensi bahasa Arab dan bahasa Inggris pada berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah dan pondok pesantren. Selain itu, juga dapat bekerja pada badan-badan internasional, dan mengisi posisi di Kementerian Agama sebagai penyuluh agama, penghulu dan tenaga administrasi.⁶

3. UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim atau yang lebih dikenal dengan UIN Suska merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Pekanbaru Riau. Nama tersebut diambil dari nama sultan terakhir atau sultan ke-12 dari Kesultanan Siak Sri Inderapura, yaitu Sultan Syarif. Sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi sultan sebagai pejuang nasional asal Riau dalam bidang pendidikan.

Universitas ini juga merupakan hasil dari pengembangan dan peningkatan status dari IAIN Sulthan Syarif Qasim yang didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN ini mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid

⁶<http://uinib.ac.id>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

Agung An-Nur Pekanbaru. Pada awal berdiri, institusi ini hanya terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Sejak tahun 1998, berdiri Fakultas Dakwah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini mulanya adalah Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.⁷

Dengan motto *change towards advance*, IAIN ini beralih menjadi universitas pada tahun 2005, dengan visi "Terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023". Peralihan ini, secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono.

Peralihan status dari IAIN ke UIN dan bertambahnya beberapa fakultas dalam bidang umum, tidak terlepas dari adanya keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim. Hal ini terlihat pada beberapa seminar dan dialog yang dilakukan oleh ulama serta cendekiawan Riau. Dari seminar dan dialog tersebut, lahir sebuah rekomendasi agar IAIN membuka program studi umum.

Pada tanggal 9 September 1998 melalui keputusan rapat senat yang menetapkan perubahan status IAIN menjadi UIN mulai dilakukan persiapan secara bertahap. Tahun akademik 2002/2003 mulai berdiri empat fakultas umum secara bertahap. Peningkatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara intergral, sekaligus menghilangkan pandangan dikhotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum.

⁷<https://uin-suska.ac.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2019

Sejak berdirinya IAIN Susqa sampai menjadi UIN Suska hingga sekarang ini telah beberapa kali mengalami sepuluh periode kepemimpinan, empat periode diantaranya setelah alih status menjadi UIN. Kampus ini terdapat pada dua lokasi terpisah, kampus I di jalan K.H. Ahmad Dahlan khusus untuk pascasarjana dan kampus II di H.R. Soebrantas terdapat gedung rektorat dan semua fakultas untuk program sarjana.

Umumnya, bidang studi atau kajian keilmuan pada kampus ini berbasis agama Islam dan juga terdapat beberapa bidang studi umum sebagaimana pada universitas lainnya. Berikut nama Fakultas dan Program Studi pada UIN Suska Riau:⁸

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal;
2. Fakultas Syariah dan Hukum, dengan Program Studi Hukum Keluarga, Hukum Pidana Islam, Perbandingan Mazhab dan Hukum, Muamalah, Ekonomi Islam, Ilmu Hukum, D3 Perbankan Syariah;
3. Fakultas Ushuluddin, dengan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-agama, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis;
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah;
5. Fakultas Sains dan Teknologi, dengan Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, Matematika Terapan, Teknik Elektro;
6. Fakultas Psikologi, dengan Program Studi Psikologi;

⁸<https://uin-suska.ac.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

7. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi, Ilmu Administrasi Negara, D3 Administrasi Perpajakan, D3 Akuntansi, D3 Manajemen Perusahaan.
8. Fakultas Pertanian dan Peternakan, dengan Program Studi Peternakan, Agroteknologi;

Program pascasarjana UIN Suska Riau didirikan pada tahun 1997 dengan SK Menteri Agama RI Nomor 245 tahun 1997. Pada Program Magister ada beberapa pilihan program studi seperti Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan untuk Program Doktor terdapat dua program studi, yaitu Hukum Islam dan Pendidikan Agama Islam. Jenjang S3 ini didasarkan pada SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor PJ.II/198/2005.⁹

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga bagian atau salah satu prodi pada Fakultas Ushuluddin. Mahasiswa pada prodi ini tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi juga diminati oleh mahasiswa internasional seperti dari Malaysia, Thailand, Kamboja, dan negara Asia Tenggara lainnya. Prodi ini terus berupaya merealisasikan visi untuk terwujudnya program studi sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Asia pada tahun 2018 dalam ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berintegrasi dengan IPTEKS-SOSBUD. Mulai tahun akademik 2008/2009, prodi ini sudah mulai menyelenggarakan program khusus yang diberi nama kelas internasional tafsir hadis. Mereka yang lulus pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir harus mengikuti seleksi lagi untuk lulus pada kelas khusus ini.¹⁰

⁹<https://www.pasca-uinsuska.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

¹⁰<https://fush.uin-suska.ac.id/index.php/2017/04/26/ps-ilmu-al-quran-dan-tafsir/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

B. Studi Tafsir Progresif di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

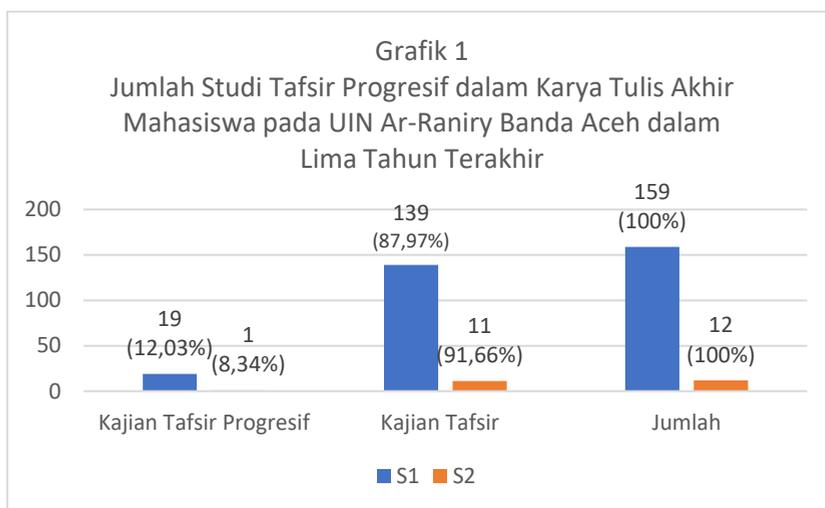
Studi Tafsir Progresif pada UIN Ar-Raniry dapat dilihat dari karya tulis akhir mahasiswa baik pada tingkat sarjana (S1), maupun tingkat magister (S2) dan publikasi ilmiah pada dosen bidang tafsir. Studi tafsir progresif ini dilihat dalam lima tahun akademik terakhir, yaitu tahun 2014/2015, tahun akademik 2015/2016, tahun akademik 2017/2018, dan tahun akademik 2018/2019. Begitu juga dengan publikasi ilmiah juga diambil dalam lima tahun terakhir, tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan tahun 2018. Publikasi ilmiah yang dilihat adalah publikasi ilmiah online dari jurnal, baik di lingkungan kampus sendiri atau jurnal yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau lembaga lainnya.

1. Studi Tafsir Progresif dalam Karya Tulis Akhir Mahasiswa dan Publikasi Dosen

Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan pengembangan kajian Alquran dan tafsir. Pada tingkat sarjana (S1), prodi ini sudah lama berdirinya. Sementara untuk tingkat magister (S2), prodi ini baru eksis pada tahun 2016. Dengan demikian, karya tulis akhir mahasiswa dalam penelitian ini mengacu pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir baik pada tingkat sarjana maupun magister. Sedangkan pada tingkat Strata 3 belum ada.

a. Intensitas Studi Tafsir Progresif Mahasiswa dan Dosen

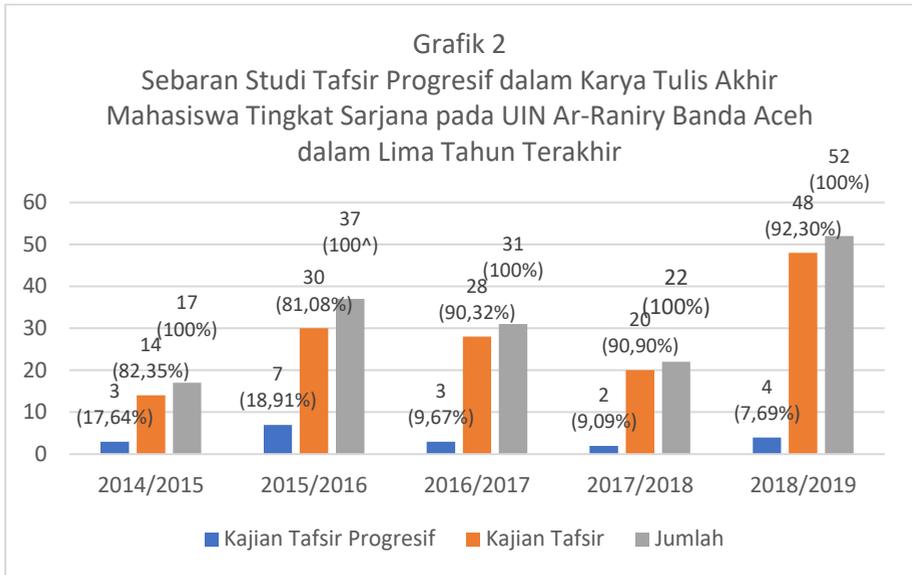
Berkenaan dengan jumlah studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Pada grafik di atas, terlihat ada 158 karya tulis akhir dalam bidang tafsir pada lima tahun terakhir seperti yang sudah disebutkan. Dari 158 karya tulis akhir tersebut, 19 (12,03%) karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir progresif, sementara 139 (87,97%) karya tulis ditulis dalam kajian-kajian tafsir lainnya.

Bila dilihat secara merata dalam lima tahun akademik, maka pada setiap tahun ada 31 karya tulis dari jumlah 158 karya tulis akhir mahasiswa. Sementara itu, bila yang terkait dengan tafsir progresif berjumlah 19 karya tulis akhir, berarti pada setiap tahun akademik ada 3 karya tulis akhir mahasiswa yang terkait tafsir progresif. Dengan demikian, jika dilihat persentase 3 dari 31 karya tulis akhir, maka pada setiap tahun akademik terdapat 9,6% karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir progresif.

Sebaran 19 karya tulis akhir mahasiswa dalam lima tahun akademik terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini.



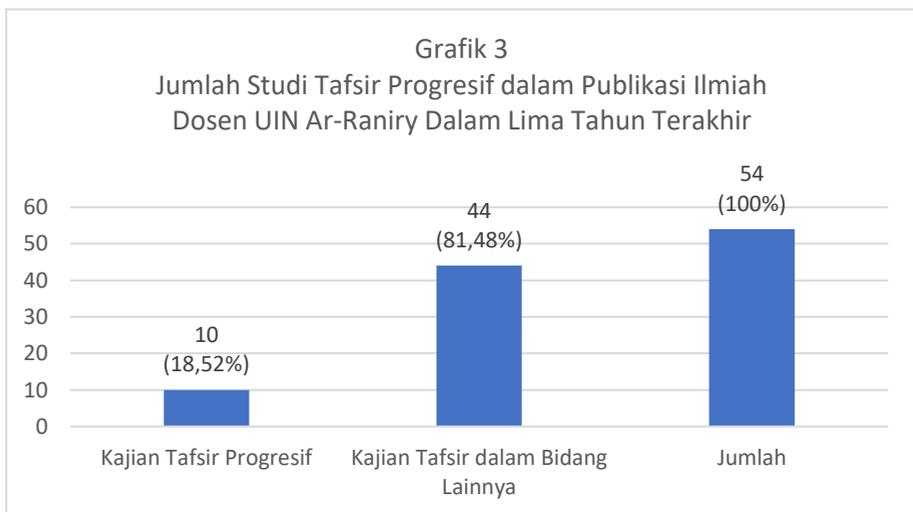
Pada tahun akademik 2014/2015, ada 17 karya tulis akhir dalam kajian tafsir, 3 (17,64%) di antaranya adalah karya tulis akhir yang berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 14 (82,35%) adalah karya tulis tafsir dalam bidang yang lain. Pada tahun 2015/2016, terdapat 37 karya tulis akhir dalam kajian tafsir, 7 (18,91%) di antaranya adalah karya tulis akhir yang berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 30 (81,08%) adalah karya tulis tafsir dalam bidang yang lain. Pada tahun 2016/2017, ada 31 karya tulis akhir kajian tafsir, 3 (9,67%) di antaranya adalah karya tulis akhir yang berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 28 (90,32%) adalah karya tulis tafsir dalam bidang yang lain. Pada tahun 2017/2018, tercatat 22 karya tulis akhir kajian tafsir, 2 (9,09%) di antaranya adalah karya tulis akhir yang berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 20 (90,90%) adalah karya tulis tafsir pada bidang lain. Terakhir, pada tahun 2018/2019 tercatat 52 karya tulis akhir kajian tafsir, 4 (7,69%) di antaranya adalah karya tulis akhir yang

berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 48 (92,30%) adalah karya tulis tafsir dalam bidang lainnya.¹¹

Pada tingkat Magister (S2), ada 12 karya tulis akhir dalam bidang tafsir yang muncul pada program magister (S2) UIN Ar-Raniry dalam lima tahun terakhir. Dari jumlah tersebut, 1 (8,34%) di antaranya adalah karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan sisanya, 11 (91,66%) adalah karya tulis akhir dalam bidang-bidang tafsir lainnya.

Sebaran studi tafsir progresif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa UIN Ar-Raniry tingkat Magister (S2), hanya ada pada tahun akademik 2015/2016. Sedangkan tahun 2014/2015, 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 tidak terdapat studi tafsir progresif pada karya akhir mahasiswa.

Pada publikasi ilmiah dosen UIN Ar-Raniry berkaitan dengan tafsir progresif dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

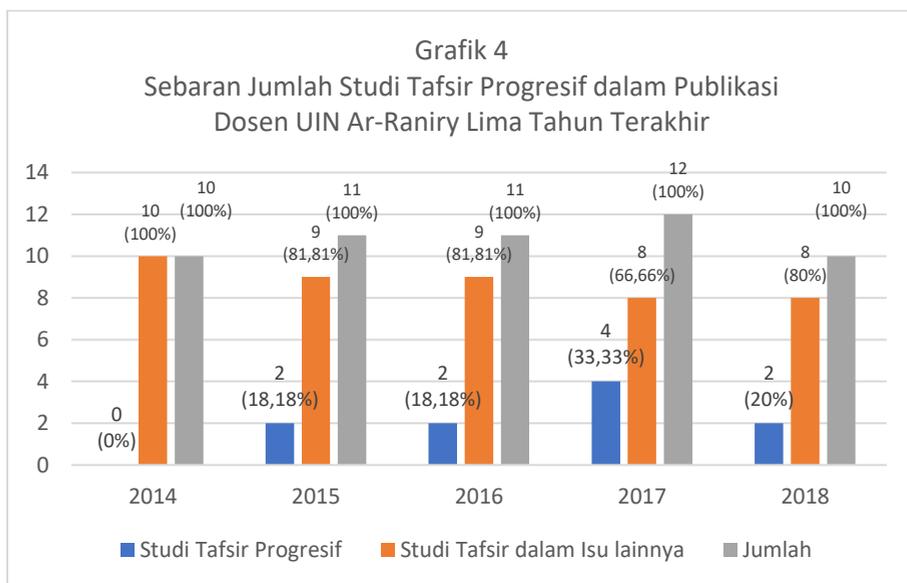


¹¹Data diolah dari Buku Wisuda Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan tahun akademik 2018/2019

Dari grafik di atas, studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Ar-Raniry dalam lima tahun terakhir tercatat ada 54 publikasi ilmiah. Dari jumlah tersebut, ada 10 (18,51%) artikel berkaitan dengan studi progresif. Sedangkan selebihnya, 44 (81,48%) artikel publikasi ilmiah adalah karya tafsir dalam bidang-bidang lainnya.

Dari jumlah tersebut, bila dilihat secara merata dalam setiap tahun, publikasi ilmiah terkait tafsir progresif terdapat 2 artikel. Sedangkan publikasi ilmiah artikel tafsir dalam bidang lainnya sebanyak 8,8 artikel. Tetapi, dalam lima tahun terakhir tersebut, tidak pada setiap tahunnya terdapat publikasi ilmiah berkenaan dengan tafsir progresif.

Pada publikasi ilmiah dosen, sebaran dalam lima tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:



Apabila dilihat dalam setiap tahunnya pada lima tahun terakhir, pada tahun 2014 terdapat 14 karya tulis berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsir, tetapi tidak terdapat publikasi ilmiah dalam bentuk studi tafsir

progresif. Pada tahun 2015 dan 2016 terdapat 11 publikasi ilmiah dalam bidang tafsir, 2 publikasi ilmiah (18,18%) di antaranya berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan selebihnya 9 publikasi ilmiah (81,81%) pada isu lain.

Pada tahun 2017, terdapat 14 publikasi dalam bidang tafsir, 4 publikasi (28,57%) di antaranya publikasi ilmiah berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan selebihnya 10 publikasi ilmiah (71,42%) adalah karya tafsir dalam isu-isu lainnya. Sementara pada tahun 2018, terdapat 10 karya tulis ilmiah berkenaan dengan tafsir, 2 artikel di antaranya adalah karya tulis terkait tafsir tafsir progresif.

Dari data tersebut, baik karya tulis akhir mahasiswa maupun publikasi ilmiah dosen yang berkaitan dengan tafsir progresif dapat dikatakan masih sangat rendah. Karya tulis akhir mahasiswa terkait tafsir progresif paling tinggi mencapai 11,95%. Sedangkan publikasi ilmiah dosen terkait tafsir progresif baru mencapai 18,51%. Jadi masih di bawah angka 20%.

Jumlah karya tulis akhir dalam bidang tafsir progresif yang dipandang dalam batas sangat rendah juga diakui oleh pengelola Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta beberapa dosen dalam bidang keahlian tafsir. Berkaitan dengan karya tulis akhir mahasiswa dirasakan ketika seminar proposal dan sidang munaqasyah skripsi, di mana belum terlihat kajian-kajian ke arah tafsir progresif yang lebih intens.

Sedikitnya karya tulis akhir mahasiswa dan publikasi ilmiah dosen terkait tafsir progresif menunjukkan bahwa respon terhadap persoalan kekinian belum begitu mendapat perhatian yang cukup. Persoalan keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, pluralisme dan deradikalisasi masih menjadi persoalan yang hangat. Sebut saja misalnya tulisan yang diturunkan Kompas dengan judul "Kaum Perempuan di Antara Budaya Patriarki dan Diskriminasi Regulasi", yang ditulis oleh Kristian Erdianto. Dalam artikel tersebut, diungkapkan bahwa terdapat 259.150 kekerasan terhadap perempuan

sepanjang 2016. Sebanyak 245.548 kasus diperoleh dari 358 Pengadilan Agama dan 13.602 kasus yang ditangani oleh 233 lembaga mitra pengadaan layanan yang tersebar di 34 Provinsi.¹²

Begitu pula tulisan yang diturunkan Media Indonesia dengan judul “Peran Pemda dalam Upaya Deradikalisasi Masih Minim” yang ditulis oleh Dero Iqbal Mahendra. Tulisan ini menghendaki agar pemerintah daerah lebih memiliki peran dalam penanganan deradikalisasi.¹³

Diskusi di kalangan kampus juga sering digelar oleh mahasiswa, seperti diskusi yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial Kebangsaan (Sosbang) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) pada Sabtu 28 Oktober 2018 dengan mengungkap topik “Perempuan dalam Lingkaran Mahasiswa Teknik”.¹⁴ Begitu juga diskusi yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNY dengan tema “Perempuan Di Tengah Budaya Patriarki” pada Rabu 24 April 2019.¹⁵

Salah satu pembicaraan penting pada Forum Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2018 di Pontianak adalah mewacanakan penulisan buku deradikalisasi dari berbagai aspek keagamaan. Pada

¹²Kristian Erdianto, “Kaum Perempuan di Antara Budaya Patriarki dan Diskriminasi Regulasi”, Kompas.com, 09/03/2017, <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/09/08481931/kaum.perempuan.di.antara.budaya.patriarki.dan.diskriminasi.regulasi?page=all>, diakses tanggal 21 Oktober 2019

¹³Dero Iqbal Mahendra, “Peran Pemda Dalam Upaya Deradikalisasi Masih Minim”, MediaIndonesia.com, 20 Agustus 2019, <https://mediaindonesia.com/read/detail/254351-peran-pemda-dalam-upaya-deradikalisasi-masih-minim>, diakses tanggal 21 Oktober 2019

¹⁴Buka Wawasan tentang Kesetaraan Gender Melalui PENA DIKSI, PENS, <https://www.pens.ac.id/2018/10/30/buka-wawasan-tentang-kesetaraan-gender-melalui-pena-diksi/>, diakses tanggal 21 Oktober 2019

¹⁵Kesetaraan Gender Dan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Diskusi Hima Pendidikan IPS, <https://www.uny.ac.id/berita/kesetaraan-gender-dan-kekerasan-terhadap-perempuan-dalam-diskusi-hima-pendidikan-ips>

bulan Oktober 2019, Forum Rektor PTKIN telah merilis buku Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia.¹⁶

Beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa persoalan-persoalan keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, pluralisme dan deradikalisasi masih menjadi perhatian. Dalam konteks ini Arsekal Salim, Direktur Pendidikan Tinggi Islam, menyatakan bahwa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menjadi benteng pendidikan tinggi, bagaimana memahami ajaran Islam itu dengan perspektif moderat dan sekaligus tidak melunturkan nilai-nilai kebangsaan.

Kurangnya respon dari para mahasiswa dan akademisi tafsir terhadap persoalan-persoalan kontemporer, menjadikan mereka tidak dapat menjadi rujukan para sarjana muslim terutama dalam mengakses tawaran-tawaran Alquran terhadap persoalan yang dihadapi. Sebagai seorang muslim, wajib mempedomani Alquran dalam segala persoalan kehidupan dan karena Alquran dapat menjadi rujukan dalam berbagai persoalan menjadikan para sarjana terbatas dalam menggali Alquran. Sementara di pihak lain, akademisi tafsir PTKIN masih terbatas dalam memberikan respon terhadap persoalan kekinian dari sudut pandang Alquran.

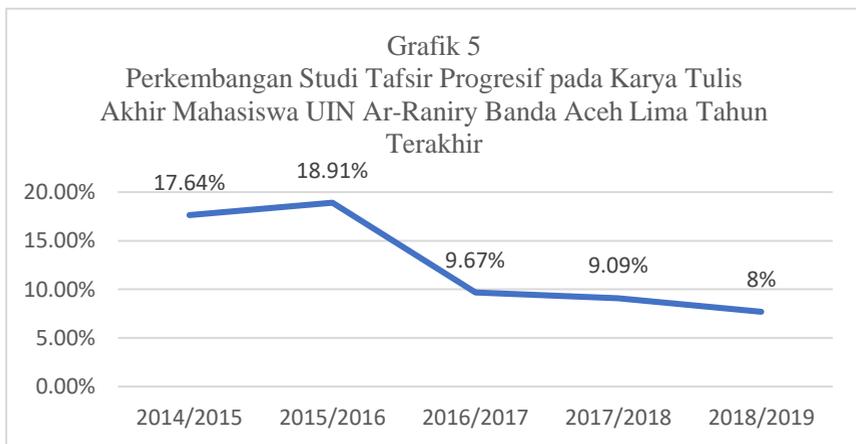
Akademisi tafsir memiliki beban tugas berat karena mengkaji persoalan yang fundamental dalam Islam. Alquran sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Islam khususnya, harus disuguhkan konsep-konsepnya yang dinamis dan *shalih li kulli zaman wa makan*. Kekosongan konsep Alquran yang dinamis akan menjadikan umat berpaling pada

¹⁶Kemenag Luncurkan Buku Moderasi Beragama, Ini Tujuannya, Okezone, Selasa 08 Oktober 2019 11:33 WIB, <https://muslim.okezone.com/read/2019/10/08/614/2114182/kemenag-luncurkan-buku-moderasi-beragama-ini-tujuannya>, diakses 21 Oktober 2019. Buku ini diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta merupakan bunga rampai tulisan 20 Rektor PTKIN. Beberapa kampus yang terlibat di antaranya IAIN Jember, UIN Sumatera Utara, UIN Riau, UIN Bandung, STAIN Bengkalis, UIN Semarang, IAIN Papua, IAIN Padang Sidempuan, IAIN Kudus, IAIN Ambon, IAIN Surakarta, UIN Banjarmasin, IAIN Palu, IAIN Samarinda, UIN Lampung, UIN Banten, dan UIN Surabaya.

konsep-konsep yang ada. Karena itu, kajian-kajian Alquran atas persoalan kontemporer tidak boleh stagnan, tetapi senantiasa mengikuti dan merespon persoalan-persoalan yang muncul kemudian.

b. Perkembangan Kajian Tafsir Progresif Mahasiswa dan Dosen

Berkeenaan dengan perkembangan studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa tingkat sarjana dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.



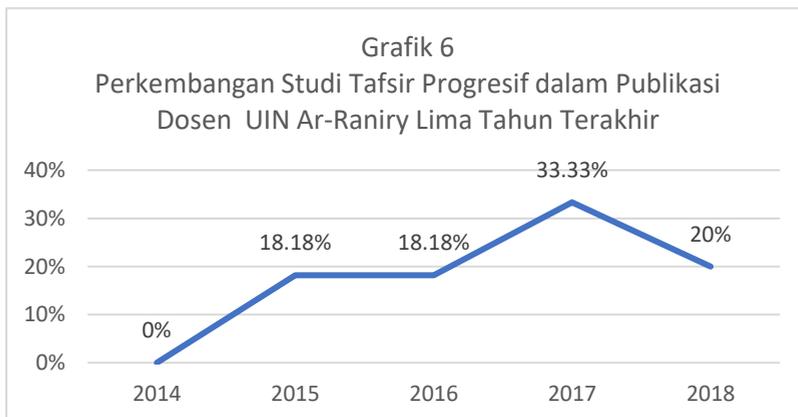
Dari grafik di atas, terlihat bahwa studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam lima tahun terakhir cenderung menurun jumlahnya. Pada tahun akademik 2014/2015, studi tafsir progresif yang sudah ada mencapai jumlah 17,64%. Meskipun mengalami kenaikan pada tahun akademik berikutnya 2015/2016 hingga mencapai angka 18,91%, namun mengalami penurunan pada setiap tahun dalam tiga tahun akademik berikutnya. Tahun akademik 2016/2017, studi tafsir progresif mengalami penurunan hingga menjadi 9,67%. Angka ini menurun kembali pada tahun akademik berikutnya, tahun akademik 2017/2018 hingga ke angka 9,09%. Penurunan ini masih berlanjut pada tahun akademik berikutnya, 2018/2019, hingga ke angka 7,69%.

Pada tahun terakhir ini, jumlah karya tulis bidang tafsir secara keseluruhan meningkat lebih dari 100%, yaitu dari 22 buah karya tulis pada tahun sebelumnya meningkat hingga mencapai jumlah 52 karya tulis akhir. Tetapi, jumlah karya tulis di bidang tafsir progresif tidak ikut meningkat, malah cenderung mengalami penurunan.

Dari sudut tahun akademik selama lima tahun terakhir, pada tahun akademik 2014/2015 tidak terdapat karya tulis berkenaan dengan tafsir progresif, meskipun terdapat dua karya ilmiah dalam bidang tafsir. Pada tahun akademik 2015/2016, terdapat satu karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir progresif, dan itu adalah satu-satunya karya akhir mahasiswa dalam bidang tafsir.

Pada tahun akademik 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 tidak terdapat karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir progresif, meskipun ada karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir. Pada tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018, terdapat 4 karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir. Pada tahun akademik 2018/2019 juga terdapat satu karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir.

Berkenaan dengan perkembangan studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen lima tahun terakhir pada UIN Ar-Raniry dapat digambarkan sebagai berikut.



Dari grafik di atas, tampak adanya peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen dalam lima tahun terakhir di UIN Ar-Raniry. Pada tahun akademik 2014/2015 di mana tidak terdapat sama sekali publikasi ilmiah dalam bidang tafsir progresif. Akan tetapi, pada tahun akademik 2015/2016, dari jumlah 0% naik menjadi 18,18%. Jumlah ini bertahan hingga pada tahun akademik 2016/2017. Pada tahun berikutnya, tahun akademik 2017/2018 studi tafsir progresif dalam publikasi dosen kembali mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 33,33%. Pada tahun akademik 2018/2019 jumlah publikasi ilmiah dalam bidang tafsir progresif ini kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 20%.

Kecenderungan menurunnya kajian tafsir terkait tafsir progresif yang dilakukan oleh mahasiswa dalam karya tulis akhir dan publikasi ilmiah dosen disebabkan oleh banyak faktor. Faktor kondisi kehidupan keberagamaan Aceh yang belum kondusif bagi munculnya pemikiran-pemikiran kontemporer tampaknya ikut andil dalam menurunnya jumlah kajian tafsir progresif ini. Dalam sebuah wawancara dengan salah seorang tenaga pengajar pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, ia menyatakan:

Sayangnya, selama ini mahasiswa agak jarang melakukan kajian tafsir progresif dengan beragam alasan. Untuk kondisi Aceh dewasa ini, agaknya ada semacam kekuatiran akan dianggap sebagai melawan *mainstream* jika membincangi isu-isu kontemporer tersebut. Sebagian orang mempersepsikan diri sebagai pihak yang paling *representative* dalam mengawal pelaksanaan syariat Islam sehingga jika ada aktivitas yang berbeda dengan *mainstream* yang ada, akan dianggap sebagai bagian dari kesesatan. Sejauh ini harus diakui bahwa sebagian besar wacana kontemporer dalam Islam memang agak berseberangan dengan paham mayoritas para ulama yang diistilahkan oleh Fazlur Rahman sebagai ortodoksi Islam. Ortodoksi yang dimaksudkan oleh Fazlur Rahman adalah ajaran yang dipahami atas dasar teks yang ada, dan dalam batas-batas tertentu, mengabaikan perubahan-perubahan kontekstual umat.¹⁷

¹⁷SB, wawancara tanggal 23 Juli 2019

Faktor yang disebutkan di atas cukup beralasan. Situasi keberagaman yang kurang kondusif untuk perbedaan masih terjadi di Aceh. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Aceh disibukkan dengan benturan konflik internal sesama penganut agama terkait persoalan klasik perbedaan mazhab dalam ibadah yang sudah selesai dibicarakan ulama belasan abad yang lalu.

Puncaknya adalah peristiwa “perebutan” manajemen pada shalat Jum’at di Masjid Raya Baiturrahman yang terjadi pada Jumat, 19 Juni 2015 yang dilakukan oleh ulama dayah dibantu Front Pembela Islam (FPI).¹⁸ Rentetan peristiwa lainnya berkenaan dengan benturan mazhab terjadi kembali hampir setiap tahunnya, menyangkut pelaksanaan shalat Jum’at dan shalat tarawih.¹⁹

¹⁸Lihat “Inilah Dasar Masjid Raya Baiturrahman Diambil Ahlus Sunnah Wal Jamaah”, Acehterkini, Juni, 20, 2015 <https://www.acehterkini.com/2015/06/inilah-dasar-mesjid-raya-baiturrahman.html>, diakses, 28 Sept 2019, Lihat juga “Salat Jumat Perdana Ramadan di Baiturrahman Aceh Sempat Ribut” Nahimunkar, Website Berita Islam dan Aliran Sesat, 19 Juni 2015 - 21.52 WIB, <https://www.nahimunkar.org/imam-mesjid-minta-polda-aceh-amankan-shalat-jumat-di-mesjid-raya-baiturrahman/> diakses 29 September 2019.

¹⁹Di antara beberapa peristiwa yang merupakan kisruh pertentangan mazhab antara lain: 1) Pengepungan Ma’had As-Sunnah yang dijadikan markas penyebaran Wahabi di Aceh. Lihat “Meresahkan, Markas Wahabi Ma’had As-Sunnah Aceh Ini Dikepung Warga”, Muslimoderat, Berita Berimbang untuk Muslim Nusantara, Jum’at, Agustus 21, 2015, <http://www.muslimoderat.net/2015/08/meresahkan-markas-wahabi-mahad-as.html#ixzz60swhitvU>, diakses 29 September 2019; 2) Demo santri menyuarakan penolakan ajaran wahabi, syiah, PKI di provinsi Aceh. Lihat “Ribuan Santri Demo Kantor Gubernur Aceh”, AntaraAceh, Jumat, 11 September 2015, <https://aceh.antaranews.com/berita/26641/ribuan-santri-demo-kantor-gubernur-aceh>, diakses 29 September 2019; 3) Kisruh pelaksanaan Salat Jumat di Krueng Mane. Lihat “Tidak Biasanya, Salat Jumat di Krueng Mane Dilakukan Dua Kali”, Goaceh, Gudangnya Informasi Aceh, Jum’at, 20 Mei 2016, <https://www.goaceh.co/berita/baca/2016/05/20/tidak-biasanya-salat-jumat-di-krueng-mane-dilakukan-dua-kali> diakses 29 September 2019; 4) Perdebatan jumlah rakaat shalat tarawih berujung pada aksi saling dorong antarjamaah di sebuah masjid di kota Banda Aceh pada tahun 2018, “Tarawih Itu 8 atau 20 Rakaat? Ini Penjelasan Abu Mudi dan Ustaz Abdul Somad”, Serambi Indonesia, Jumat, 18 Mei 2018, diakses 29 September 2019; <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/18/tarawih-itu-8-atau-20-rakaat-ini-penjelasan-abu-mudi-dan-ustaz-abdul-somad>, “Nanti Malam Tarawih Pertama,

Peristiwa-peristiwa tersebut, sebagaimana yang dinyatakan Al Chaidar sebagai bukti bangkitnya konservatisme dalam masyarakat Aceh di tengah penetrasi modernisme yang semakin masif di Aceh.²⁰ Terlepas dari gejala apa pun, peristiwa ini menyebabkan terjadinya saling tuding di kalangan pengikut mazhab²¹ dan menyebabkan sensitifitas yang tinggi terhadap pandangan keagamaan yang baru di kalangan masyarakat Aceh.

Tetapi, kajian-kajian tafsir progresif tidak hanya dalam kaitan mempromosikan pemikiran-pemikiran baru keagamaan dalam bidang tafsir, tetapi juga sebagai media kritik. Tidak selamanya, atau bisa saja terdapat bagian-bagian tertentu dari pemikiran tafsir progresif yang harus dikritisi secara cermat. Karena itu, kajian tafsir progresif dapat menjadi wadah bagi para pengkaji tafsir dalam merespon pemikiran tafsir yang berkembang.

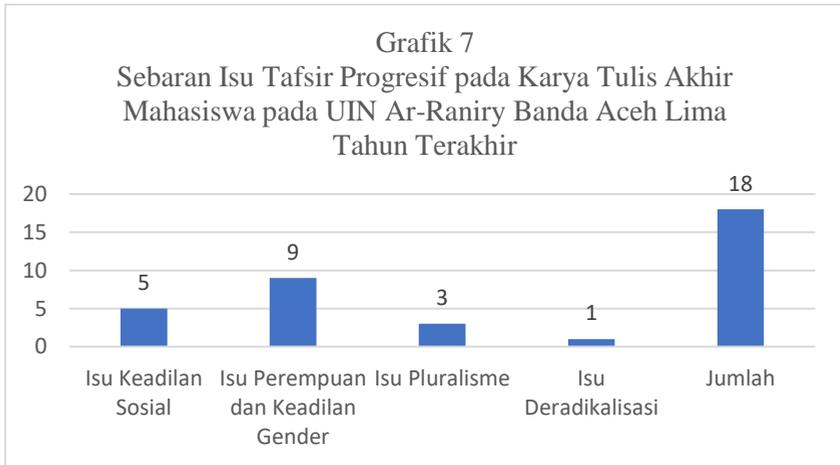
c. Sebaran Isu-Isu tafsir Progresif

Studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa menyentuh semua isu, seperti isu keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, isu pluralisme, dan isu deradikalisasi. Tetapi tidak semua isu ditulis pada setiap tahun akademik. Secara umum dapat dilihat di bawah ini.

Berapa Rakaat yang Benar, 8 atau 20?”, Pos-Kupang, Minggu, 5 Mei 2019, <https://kupang.tribunnews.com/2019/05/05/nanti-malam-tarawih-pertama-berapa-rakaat-yang-benar-8-atau-20>, diakses 29 September 2019; 5) Pembubaran pengajian Ustadz Firanda, “Warga Bubarkan Pengajian Ustadz Firanda Andirja di Banda Aceh”, Kumparan, 14 Juni 2019, <https://m.kumparan.com/acehkini/warga-bubarkan-pengajian-ustaz-firanda-andirja-di-banda-aceh-1rGsjEmx|pr>, diakses 29 September 2019.

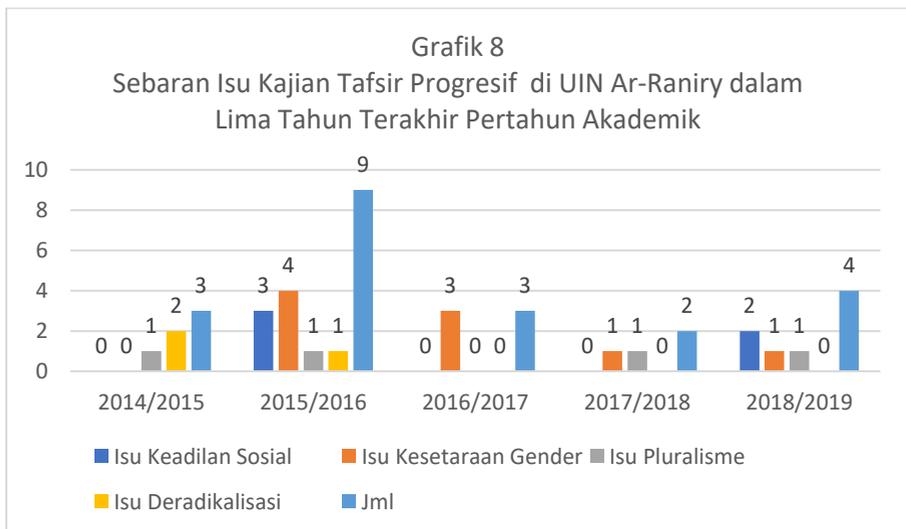
²⁰Al-Chaidar, “Menyoal Benturan Antarmazhab di Aceh”, Serambi Indonesia, Jumat, 26 Juni 2015, <https://aceh.tribunnews.com/2015/06/26/menyoal-benturan-antarmazhab-di-aceh>, diakses 29 September 2019.

²¹Lihat Mudin Pase, “Kasus Masjid Raya Baiturrahman dan Saling Hujat”, Portalsatu, 24 June 2015, <https://archives.portalsatu.com/opini/kasus-masjid-roya-baiturrahman-dan-saling-hujat/>, diakses 29 September 2019.



Dari tabel di atas, terlihat bahwa isu keadilan sosial terdapat 5 karya tulis (29,41%), isu perempuan dan kesetaraan gender terdapat 8 karya tulis (47,05%), isu pluralisme 3 karya tulis (17,64%), dan isu deradikalisasi 1 karya tulis (5,88%). Dengan demikian, isu perempuan dan kesetaraan gender mendapat perhatian lebih banyak dibanding isu-isu lainnya.

Penulisan karya tulis akhir dalam isu-isu tersebut tersebar dalam lima tahun akademiknya. Ketersebarannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Pada tahun akademik 2014/2015 hanya dua isu yang ditulis, yaitu isu pluralisme 1 karya tulis dan isu deradikalisasi 2 judul karya tulis. Sedangkan isu lainnya tidak muncul. Ketiga karya tulis akhir ini tercatat sebagai karya tulis akhir pada tingkat sarjana (S1). Pada tahun akademik 2015/2016, semua isu tafsir progresif terdapat karya tulis akhir mahasiswa. Pada tahun ini, terdapat 9 karya tulis berkenaan dengan tafsir progresif, 3 karya tulis berkenaan dengan isu keadilan sosial, 4 karya tulis berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender, 1 karya tulis akhir berkaitan dengan isu pluralisme, dan 1 karya tulis lagi berkenaan dengan isu deradikalisasi. Dari 9 karya tulis akhir ini, hanya 1 karya tulis akhir yang tercatat sebagai karya tulis pada tingkat magister, selebihnya tercatat sebagai karya tulis akhir pada tingkat sarjana (S1).

Pada tahun akademik 2016/2017, hanya isu perempuan dan kesetaraan gender yang ditulis sebanyak 3 karya tulis, sedangkan isu-isu lainnya tidak ditulis. Karya ini juga merupakan karya tulis akhir pada tingkat sarjana. Pada tahun akademik 2017/2018 ditulis dua isu, yaitu isu perempuan dan kesetaraan gender dan isu pluralisme dengan masing-masing 1 karya tulis. Kedua karya tulis akhir ini juga tercatat sebagai karya tulis akhir pada tingkat sarjana.

Pada tahun akademik 2018/2019, ditulis dalam 4 isu tafsir progresif, 2 karya tulis berkaitan dengan isu keadilan sosial, 1 karya tulis berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender, dan 1 karya tulis lagi berkaitan dengan isu pluralisme. Semua karya tulis akhir berkaitan dengan tafsir progresif pada tahun 2018/2019 ini tercatat sebagai karya tulis akhir mahasiswa pada tingkat sarjana.

Karya tulis akhir mahasiswa terkait tafsir progresif dalam isu keadilan sosial adalah: 1) *Tanggungjawab Memelihara Anak Yatim menurut al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibn Katsir)*, ditulis oleh Sorlihah Umar (Skripsi Tahun 2015); 2) *Pengelolaan Harta Anak Yatim Berdasarkan Kitab Tafsir Kontemporer*, ditulis oleh Ichsan Effendi (Skripsi Tahun

2015); 3) *Kemiskinan dalam Pandangan al-Quran*, ditulis oleh Arief Adam Ghazali (Skripsi Tahun 2015); 4) *Perbudakan menurut Sayid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, ditulis oleh Nurul Fitri (Skripsi Tahun 2018); 5) *Tanggungjawab terhadap Kerabat dalam al-Qur'an*, ditulis oleh Mila Nurhaliza (Skripsi Tahun 2018).

Karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender: 1) *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Mishbah*, ditulis oleh Muhammad Haswan Hafiz An Nur Bin Hasin (Skripsi Tahun 2015); 2) *Kewajiban Nafkah Suami Terhadap Keluarga Menurut al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Tabari dan Tafsir al-Nur)*, ditulis oleh Raissuddin (Skripsi Tahun 2015); 3) *Nusyuz dalam al-Qur'an*, ditulis oleh Ummi Khoiriah (Skripsi Tahun 2016); 4) *Keluarga Sakinah dalam Perspektif al-Qur'an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab*, ditulis oleh Basyirah Binti Baharuddin (Skripsi Tahun 2016); 5) *Zihar dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an dan Tafsir al-Mishbah*, ditulis oleh Arif Munandar (Skripsi Tahun 2016); 6) *Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam al-Qur'an (Studi Tafsir al-Mishbah)*, ditulis oleh Mustafa Nur (Skripsi Tahun 2017); 7) *Kedudukan Wanita Bekerja menurut Surat al-Ahzab Ayat 33*, ditulis oleh Ahmad Bukhairi (Skripsi Tahun 2018); 8) *Pengaruh Budaya Minangkabau dalam Tafsir al-Azhar (Kajian terhadap Ayat-ayat Isu Gender)*, ditulis oleh Ismu Ridha (Tesis Tahun 2015);

Karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu pluralisme: 1) *Ukhuwah Insaniah dalam Pandangan al-Quran*, ditulis oleh Ismail Bin Kabil (Skripsi Tahun 2014); 2) *Kepemimpinan non Muslim dalam Masyarakat Islam menurut al-Qur'an*, ditulis oleh Agus Hermasyah (Skripsi Tahun 2015); 3) *Mahabbah Sesama Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, ditulis oleh Raudhatul Jannah Ilyas (Skripsi Tahun 2017); 4) *Penafsiran Pemimpin non Muslim menurut M. Quraish Shihab dan Sayid Quthb*, ditulis oleh Marsadad (Skripsi Tahun 2018).

Karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu deradikalisasi: 1) *Penafsiran Yusuf al-Qaradhawi tentang Ayat-ayat Jihad*, ditulis oleh Asiah binti Hanbali (Skripsi Tahun 2014); 2) *Pemahaman Jihad dalam Tafsir al-Azhar*, ditulis oleh Mareeyah Madeeyoh (Skripsi Tahun 2014); 3) *Penafsiran Jamaah Islamiah dalam al-Quran menurut Abdul Hadi Bin Awang*, ditulis oleh Nor Aiesah Binti Jusoh (Skripsi Tahun 2015).

Dilihat dari sudut pandang aspek kajian terhadap Alquran, studi tafsir progresif yang dilakukan mahasiswa ini lebih banyak merambah kajian pemikiran tafsir dibanding kajian Alquran. Kajian pemikiran tafsir adalah kajian yang menjadikan kitab tafsir atau buku-buku yang ditulis dalam rangka memahami ayat Alquran.

Dalam konteks ini, buku tafsir atau buku-buku yang ditulis dalam rangka memahami ayat Alquran menjadi sumber primer dalam penelitian. Dengan demikian, kajian ini adalah kajian yang memahami makna Alquran dalam perpektif mufasir atau sarjana tertentu. Sementara kajian Alquran adalah kajian yang fokus pada upaya menggali makna ayat Alquran terlepas dari sudut pandang mufasir atau sarjana tertentu. Meskipun pemikiran-pemikiran tafsir yang ada tak bisa dilepaskan dari kajian ini, namun pemikiran-pemikiran tersebut hanya dijadikan sebagai sumber sekunder.

Dari 20 buah karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir progresif, 13 di antaranya adalah karya yang mengkaji pemikiran tafsir dari para tokoh. Tokoh-tokoh yang diangkat adalah al-Thabari, Ibnu Kathir, Hamka, Hashbi Ash Shiddieqy, Sayid Quthub, Yusuf al-Qaradhawi, M. Quraish Shihab, dan Abdul Hadi Bin Awang.

Dilihat dari tokoh-tokoh yang diangkat ini, sebagian besar adalah tokoh klasik seperti al-Thabari (w.310 H) yang berkiprah

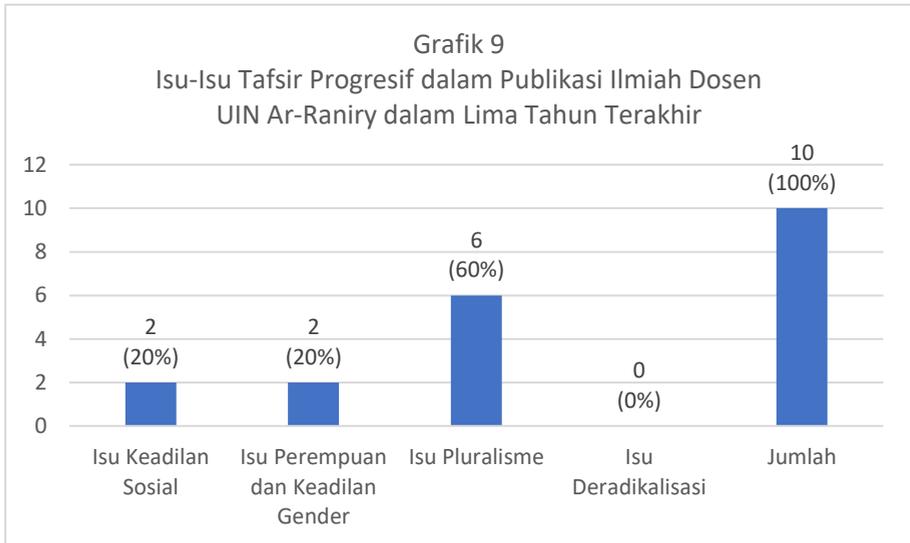
pada akhir abad ketiga dan awal abad ke 4 H dan Ibn Katsir (774 H) pada abad ke 8 H. Tentu saja pandangan dan nuansa pemikiran tafsir mereka sedikit banyaknya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada masa itu yang jauh berbeda dengan masa sekarang. Di samping itu, al-Thabari dan Ibnu Katsir menulis kitab tafsir dalam bingkai tafsir *bi al-ma'tsur* yang orientasinya ke masa yang lebih awal lagi.

Tokoh lain yang dibahas semisal Sayid Quthb (w. 1966 M), Hasbi Ash-Shiddieqy (w. 1975 M) dan Hamka (w. 1981 M). Meskipun hidup di zaman modern Islam, tetapi dapat dikatakan masa mereka sudah 30 tahun berlalu. Sementara tiga tokoh lagi, Yusuf al-Qaradhawi, M. Quraish Shihab, dan Abdul Hadi Bin Awang, masih hidup sampai tulisan ini ditulis dan masih dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kajian pemikiran tafsir dari tokoh tertentu memiliki nuansa pemikiran tersendiri. Karena setiap mufasir tidak bisa lepas dipengaruhi oleh budaya, situasi dan kondisi sosial yang dialaminya. Karena itu, kajian pemikiran tokoh akan memberi corak pemikiran tafsir yang lebih beragam, di mana pemikiran ini merupakan khazanah bagi pengembangan pemikiran tafsir ke depannya.

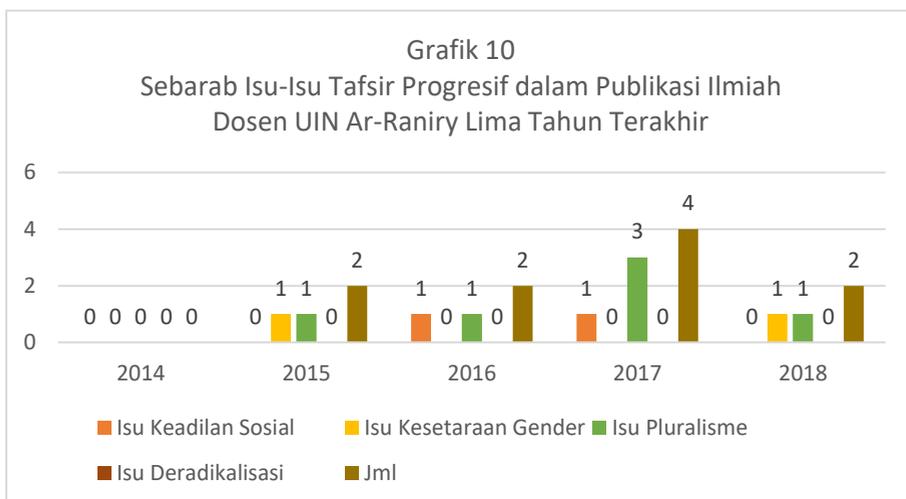
Namun begitu, tokoh-tokoh yang dikaji pemikiran tafsirnya sebagiannya adalah tokoh-tokoh klasik. Meskipun sebagian tampak tokoh-tokoh tafsir era modern, tetapi tokoh-tokoh kontemporer belum banyak disentuh. Sebut saja misalnya, pemikiran tafsir Zaitunah Subhan yang gagasan tafsirnya tertuang dalam dua buku, *Tafsir kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an* yang diterbitkan LkiS pada tahun 1999 dan buku *Al-Qur'an dan Perempuan, Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, yang diterbitkan oleh Kencana 2015 belum tersentuh. Begitu juga karya Nazaruddin Umar

Pada publikasi ilmiah dosen, aspek kajian tafsir progresif yang dikaji, dapat diungkap seperti di bawah ini.



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 8 artikel publikasi ilmiah terkait tafsir progresif dalam lima tahun terakhir. Dari 8 publikasi tersebut, tidak menyentuh semua isu-isu tafsir progresif. Isu tafsir progresif yang ditulis adalah isu keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, dan isu pluralisme. Sedangkan isu deradikalisasi tidak terdapat publikasi ilmiah. Pada isu keadilan sosial terdapat 2 publikasi ilmiah, pada isu perempuan dan kesetaraan gender ada 1 publikasi, dan pada isu pluralisme ada 5 publikasi. Dengan demikian, isu pluralisme mendapat perhatian yang lebih dalam kajian tafsir progresif yang dilakukan oleh dosen UIN Ar-Raniry.

Publikasi ilmiah tafsir progresif tidak selalu ada pada setiap tahunnya. Deskripsinya dapat dilihat berikut ini.



Pada tahun 2014, tidak terlihat adanya publikasi ilmiah dalam isu tafsir progresif, baik pada isu keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, isu pluralisme dan isu deradikalisasi. Pada tahun 2015, ada dua publikasi ilmiah pada dua isu, pada isu perempuan dan kesetaraan gender, 1 publikasi ilmiah dan pada isu pluralisme ada 1 publikasi ilmiah. Pada tahun 2016, juga terdapat 2 publikasi ilmiah pada dua isu, yaitu pada isu keadilan sosial 1 publikasi ilmiah dan 1 publikasi ilmiah terkait isu pluralisme. Pada tahun 2017, terdapat empat publikasi ilmiah tafsir progresif, yaitu pada isu keadilan sosial 1 publikasi ilmiah dan 3 publikasi ilmiah terkait isu pluralisme. Sedangkan pada tahun 2018 tidak tercatat publikasi ilmiah dalam bidang tafsir progresif.

Beberapa publikasi ilmiah berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender adalah: 1) *Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan Amina Wadud Muhshin tentang Perempuan dalam Islam)*, ditulis oleh Nurjannah, M.Ag, publikasi ilmiah tahun 2015 pada jurnal *Gender Equality: Internasional Journal of*

Child and Gender Studies, Vol. 1, No. 1, Maret 2015;²² 2) *Kesaksian Dua Perempuan dalam al-Quran: Studi Komparatif Kitab Tafsir*, ditulis oleh Hamdiah A. Latif, publikasi tahun 2018 pada jurnal *al-Mu'ashirah*, Vol. 15, No. 2 2018.²³

Publikasi berkaitan dengan isu keadilan sosial: 1) *HAM menurut al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw*, ditulis oleh Muhammad Zaini, publikasi tahun 2016 pada jurnal *Al-Mu'ashirah*, Vol. 13, No. 1, Januari 2016;²⁴ 2) *Wawasan al-Qur'an tentang Pemberantasan Korupsi*, ditulis oleh Samsul Bahri, publikasi tahun 2017 pada jurnal *Ar-Raniry*, *International Journal of Islamic Studies* Vol. 4, No. 2, December 2017.²⁵

Publikasi berkaitan dengan isu pluralisme adalah: 1) *Toleransi Beragama dalam al-Qur'an (Kajian terhadap Ayat- ayat tentang Toleransi Beragama)*, ditulis oleh Ummul Aiman, Lc, M.A, publikasi ilmiah tahun 2015; 2) *Kontribusi al-Qur'an Terhadap Etika dan Agama*, ditulis oleh Soufyan Ibrahim, M.Ag, publikasi tahun 2016 pada jurnal *Al-Mu'ashirah*, Vol. 13, No. 1, Januari 2016;²⁶ 3) *Tasawuf dan Pluralitas dalam al-Qur'an*, ditulis oleh Mawardi, publikasi tahun 2017 pada jurnal *Al-Mu'ashirah*, Vol. 14, No. 1, Januari 2017;²⁷ 4) *Masyarakat Madani dalam Perspektif al-Qur'an*, ditulis oleh Nurdinah Muhammad, publikasi tahun 2017 pada jurnal *Al-Mu'ashirah*, Vol. 14, No. 1,

²²Lihat <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/778/608>

²³Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perspektif, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5275>

²⁴Lebih lanjut lihat Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perspektif, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/2351>

²⁵Lihat <http://journalarraniry.com/ojs/index.php/jar/article/view/144/79>

²⁶Lebih lanjut lihat Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perspektif, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2354/1701>

²⁷Lebih lanjut lihat Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perspektif, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2234/1655>

Januari 2017;²⁸ 5) *Kewarisan Antarumat Beragama versus Kewajiban Nafkah*, ditulis oleh Ali Abubakar, publikasi 2017 pada *Media Syari'ah*, Vol. 18, No. 1, 2017.²⁹ 6) *Perspektif Islam Terhadap Pluralitas Keberagamaan*, ditulis oleh Soufyan Ibrahim, publikasi tahun 2018 pada jurnal *al-Mu'ashirah*, Vol. 15, No. 2 2018.³⁰

Dari sudut aspek kajian Alqur'an, terlihat bahwa kajian tafsir yang dilakukan oleh kalangan dosen di UIN Ar-Raniry lebih banyak merambah pada interpretasi ayat-ayat Alquran. Sementara kajian atas pemikiran-pemikiran tafsir dalam lima tahun terakhir juga belum tampak.

Pada aspek kajian pemikiran tafsir dari para ahli terdapat satu judul sebagai respon terhadap pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan Amina Wadud Muhshin. Ketiga tokoh ini adalah tokoh feminis muslim yang memiliki pemikiran tafsir tersendiri. Berkenaan dengan tokoh-tokoh kontemporer yang juga menyajikan pemikiran tafsir belum mendapat respon dari para pengkaji tafsir di UIN Ar-Raniry. Begitu pula pada aspek kajian metodologi tafsir kontemporer belum ada yang merembahnya dalam lima tahun terakhir.

Kajian interpretasi teks Alquran meskipun bermanfaat, tetapi seperti yang dinyatakan Islah Gusmian, kajian ini akan kehilangan relevansinya bila tidak dibangun di atas bangunan hermeneutik yang kukuh, yang melibatkan wilayah sosial kemanusiaan dengan unsur triadisinya. Begitu pula kajian atas karya tafsir akan kehilangan signifikansi kritis terhadap gagasan-gagasan tafsir yang disuguhkan

²⁸Lebih lanjut lihat Jurnal *al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi* Perepektif, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2235/1656>

²⁹Lihat lebih lanjut *Media Syari'ah*, Vol. 18, No. 1, 2017 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/download/2014/1490>

³⁰Jurnal *al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi* Perepektif, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5292/3437>

penafsir, tanpa berani lebih membongkar epistme dan kepentingan-kepentingan yang terbangun dalam tafsirnya.³¹

2. Referensi Tentang Studi Tafsir Progresif di Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Terkait dengan studi tafsir progresif, ketersediaan referensi sangat menentukan. Hal ini disebabkan karena referensi berfungsi sebagai acuan, sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta sebagai sebagai bahan pengembangan. Sebagai acuan, referensi sangat membantu dalam memilih masalah, mengarahkan dan memecahkan masalah ilmiah. Sedangkan bahan pertimbangan dan perbandingan, referensi membantu menganalisis suatu persoalan ilmiah. Sebagai bahan pengembangan, referensi berfungsi memberikan peta pada bagian mana suatu teori dapat dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki perpustakaan sebagai pusat ketersediaan referensi. Semakin lengkap koleksi, baik dari segi jumlah judul maupun dari jumlah eksemplarnya semakin berkualitas fungsinya bagi pengiat ilmu. Itu sebabnya, perpustakaan pada setiap universitas senantiasa terus menerus dikembangkan.

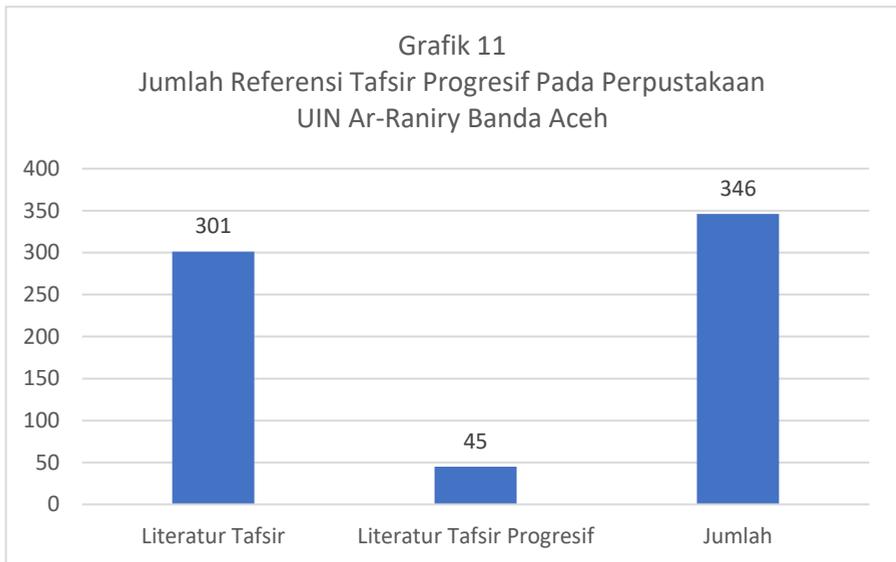
Pada UIN Ar-Raniry terdapat dua perpustakaan, yaitu perpustakaan induk dan perpustakaan Program Pascasarjana. Dengan demikian, referensi yang diacu pada UIN Ar-Raniry adalah pada dua perpustakaan ini.

Referensi yang dilihat ketersediaannya adalah refeensi yang ditulis secara khusus dalam isu-isu tafsir progresif. Dengan demikian, tidak termasuk referensi tafsir tahlily yang ditulis secara

³¹Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015, hlm. 9

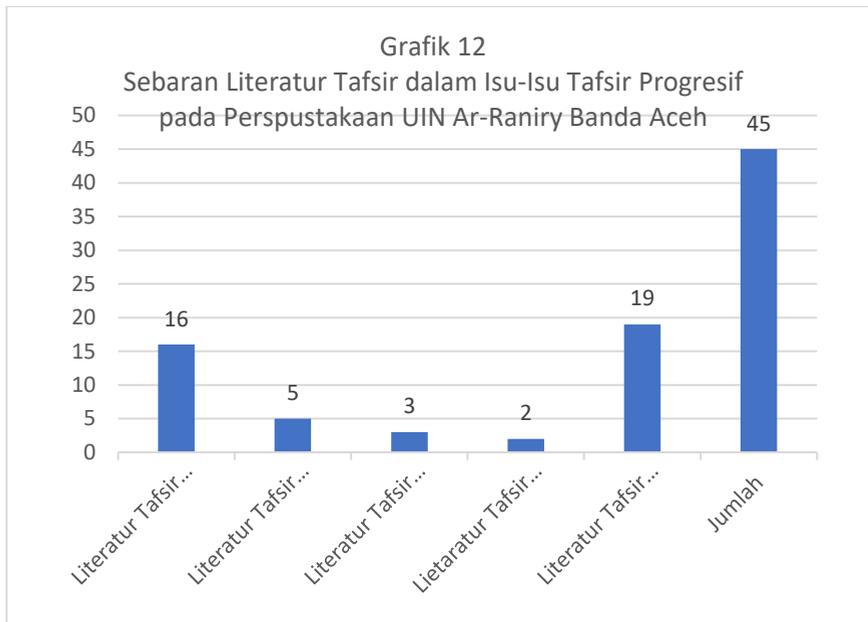
lengkap, meskipun di dalamnya mungkin saja termasuk membicarakan isu-isu tafsir progresif.

Berkenaan dengan tafsir progresif pada perpustakaan UIN Ar-Raniry, dapat dilihat di bawah ini.



Dari grafik di atas, terlihat bahwa referensi berkenaan dengan tafsir mencapai 346 judul. Tetapi referensi yang berkaitan dengan tafsir progresif hanya sekitar 45 judul (13,01%). Sedangkan referensi tafsir yang terkait dengan bidang-bidang lainnya ada sebanyak 322 judul (87%). Ini berarti referensi yang mendukung kajian tafsir progresif pada UIN Ar-Raniry masih minim.

Referensi-referensi yang berkenaan dengan tafsir progresif di atas tersebar dalam beberapa isu, seperti isu keadilan social, isu perempuan dan kesetaraan gender, isu pluralism, isu deradikalisasi, dan metodologi tafsir. Lebih lanjut, berkenaan dengan ketersebaran referensi dalam isu-isu tersebut dapat dilihat di bawah ini.



Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa referensi yang berkenaan dengan keadilan sosial berjumlah sebanyak 16 judul (35,56%), referensi berkenaan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender 5 judul (11,10%), referensi berkenaan dengan isu pluralism 3 judul (6,66%), isu yang berkenaan dengan deradikalisasi sebanyak 2 judul (4,44%) dan yang berkenaan dengan metodologi tafsir yang mencapai 19 judul (42,22%). Dengan demikian, referensi berkenaan dengan metodologi tafsir merupakan yang terbanyak dari referensi tafsir progresif.

Dari deskripsi di atas, tampak bahwa referensi-referensi yang mendukung kajian tafsir progresif belum mencukupi di UIN Ar-Raniry. Ketersediaan referensi tafsir progresif yang masih minim mengkondisikan mahasiswa jarang bersentuhan dengan pemikiran dan tokoh-tokoh tafsir progresif.

Di samping masih minimnya referensi tafsir progresif, dapat dicatat juga bahwa beberapa referensi tafsir progresif yang diterbitkan di Indonesia belum terdapat koleksinya pada perpustakaan UIN Ar-Raniry, antara lain: 1) *Tafsir Feminis Kajian dalam al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*, karya Baidowi, Ahmad, (Bandung: Nuansa, 2005); 2) *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarkis*, (Yogyakarta: Sabda Persada, 2003), karya Abdul Mustaqim;; 3) *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), karya Zaitunah Subhan; 4) *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme* (Bandung: Mizan, 2000) karya Farid Esack; 5) *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual* (Bandung: Mizan, 2015) karya Abdullah Saeed; 6) *Penafsiran Kontekstual Atas Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016), karya Abdullah Saeed; 7) *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Yogyakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005), karya M. Dawam Raharjo; 8) *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika, 2003), karya Sahiron Syamsuddin, dkk; 9) *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), karya Nasaruddin Umar; 10) *Kaum Beriman Menalar Al-Qur'an Masa Nabi, Klasik & Modern* (Jakarta: Teraju, 2004) karya Muhammad Ata' al-Sid.

3. Upaya Pengembangan yang Dilakukan Program Studi

Dapat dicatat bahwa pengelola prodi dan beberapa dosen di lingkungan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir menyatakan bahwa kajian tafsir progresif ini perlu dilakukan. Dari wawancara yang dilakukan, pentingnya studi tafsir progresif disebutkan berikut ini.

Pertama, kajian-kajian dalam bentuk skripsi akan sangat membantu membuka wawasan mahasiswa dalam memahami keempat isu yang kerap dibincangkan dalam wacana kontemporer tersebut, serta mampu mendeskripsikannya dalam bentuk karya tulis

dengan standar skripsi. Dilihat dari standar akademik, penelitian yang menghasilkan skripsi merupakan ajang latihan berpikir kritis dalam menjawab masalah ilmiah secara deskriptif melalui aktivitas pengumpulan dan analisis data. Melalui penelitian dimaksud, mahasiswa akan terbiasa berpikir kritis dan mampu mereproduksi hasil penalarannya secara sistematis yang diperkuat oleh argumentasi berbasis data.

Kedua, posisi dan fungsi strategis al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk) bagi manusia. Isu-isu di seputar keadilan sosial, gender, pluralisme dan radikalisme dewasa ini merupakan bagian dari wacana kontemporer yang dibincangkan secara massif di berbagai level kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, pengkaji al-Qur'an mesti terlibat secara aktif dalam memperkaya wacana dimaksud agar isu-isu ini memiliki kaitannya dengan spirit al-Qur'an. Keterlibatan pengkaji al-Qur'an dalam hal ini di antaranya adalah melalui aktivitas penelitian dengan beragam jenis dan kualifikasinya.³²

Ketiga, tafsir progresif terkait dengan kemaslahatan umat di masa yang akan datang dengan pemahaman yang benar. Oleh karena itu, kajian ini bisa diarahkan kepada pemahaman yang lebih kontekstual, bagaimana respon terhadap kasus sosial atau dan lain-lain dapat terefleksikan dari sumber al-Qur'an. Jadi tafsir progresif sangat kontekstual dan sesuai kebutuhan.³³

Berdasarkan hal ini ada beberapa upaya yang telah dilakukan. Pertama, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir telah mengangkat beberapa mata kuliah yang mendukung kajian tafsir progresif. Ada dua mata kuliah pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, mata kuliah *Perkembangan/Pemikiran Tafsir Kontemporer* dan mata kuliah *Isu-isu Tafsir Kontemporer*.

³²SB, wawancara tanggal 24 Juli 2019

³³FS, wawancara, 31 Juli 2019

Melalui mata kuliah *Perkembangan Tafsir Kontemporer*, mahasiswa diperkenalkan ragam para pemikir yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai basis analisis keilmuannya dalam menjawab tantangan kontemporer. Pembelajaran diarahkan untuk memahami perspektif dan paradigm keilmuan para pemikir dimaksud serta metodologi keilmuan yang mereka gunakan. Hasil pemikiran mereka juga ikut dipelajari sebagai bagian dari contoh dalam memahami kasus.

Sementara itu, mata kuliah *Isu-isu Tafsir Kontemporer* memperkenalkan sejumlah isu kontemporer kepada mahasiswa dan mengupayakan penelaahannya dari perspektif tafsir al-Qur'an. Sejumlah ayat al-Qur'an dihimpun untuk digunakan sebagai sumber ajaran, lalu memilih sejumlah teori berkenaan sebagai kerangka analisis. Dari sini diharapkan, mahasiswa dapat memahami isu-isu kontemporer secara lebih adil, komprehensif dan berorientasi qur'ani.

Kedua, mengangkat isu-isu tafsir progresif dalam silabus-silabus mata kuliah tafsir tematik. Dengan pengenalan isu-isu tafsir progresif ini, diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan minat untuk mengkaji lebih jauh tentang isu-isu tafsir progresif. Pengenalan isu-isu tafsir progresif dalam diskusi perkuliahan menjadikan sebagian mahasiswa mendiskusikannya lebih lanjut di luar tatap muka perkuliahan, bahkan sebagiannya menjadi obyek penelitian akhir mahasiswa.

Ketiga, mengarahkan mahasiswa pada kajian isu-isu kontemporer dalam karya tulis akhir. Tetapi, sebagian mahasiswa masih merasa enggan dan merasa belum mampu melakukan kajian tentang isu-isu tafsir progresif.³⁴

³⁴MD, wawancara tanggal 31 Juli 2019

Dari beberapa upaya yang dilakukan dapat dicatat beberapa hal. *Pertama*, upaya yang dilakukan lebih berorientasi pada revitalisasi materi isu-isu tafsir progresif, baik dalam bentuk memunculkan mata kuliah pendukung kajian tafsir progresif, maupun pada penyisipan isu-isu tafsir progresif dalam mata kuliah-mata kuliah tafsir. Upaya ini dipandang sangat relevan dalam peningkatan kajian tafsir progresif. Tetapi, juga di sisi lain harus diperkuat dengan pandangan tokoh-tokoh modern kontemporer. Sebab bila hanya isu-isu tafsir progresif saja yang dimunculkan, tetapi rujukan kajian masih pada tafsir-tafsir klasik, maka kajian-kajian tafsir progresif yang dihasilkan masih berputar pada pandangan-pandangan klasik dan belum memberikan solusi alternatif yang relevan dengan zaman.

Kedua, aspek metodologis tampaknya belum mendapat perhatian dalam upaya pengembangan kajian tafsir progresif. Aspek metodologis ini perlu menjadi perhatian penting dalam meningkatkan intensitas kajian tafsir progresif. Seperti yang diungkap Eni Zulaikha, terdapat perbedaan paradigma tafsir modern dengan tafsir klasik. *Pertama*, tafsir kontemporer memiliki semangat mengembalikan Alquran sebagai kitab petunjuk sebagai wahyu yang progresif, maka mufasir modern mengembangkan suatu model pembacaan yang lebih kritis dan produktif. *Kedua*, tafsir kontemporer lebih menitik beratkan pada kajian epistemologis-metodologis, bukan pada aspek kajian makna kata dari segi *i'rab*. Penekanan pada aspek epistemologis-metodologis melahirkan pandangan yang mencoba mencari ada apa di balik teks Alquran, karena yang diinginkan mereka hasil pembacaan yang produktif terhadap Alquran bukan pembacaan yang repetitif. *Ketiga*, tafsir kontemporer memiliki paradigma yang bernuansa hermeneutik. Berbeda dengan tafsir klasik yang menggunakan praktek penafsir yang linieratomistik. *Keempat*, tafsir kontemporer itu kritis dan ilmiah. Ini adalah

konsekwensi logis dari tiga paradigma di atas, karena tafsir kontemporer itu didasarkan pada semangat membuktikan Alquran sebagai hidayah, rahmat untuk semua penghuni alam, menggunakan hermeuneutika, sehingga terbebas dari pandangan sektarianisme.³⁵

Ketiga, belum terlihat forum diskusi yang serius dalam membincang tafsir progresif dan kajian metodologisnya. Diskusi semacam ini akan memberikanambahasan wawasan bagi para civitas akademika Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menggiring pada suatu respon akademis atas tafsir progresif. Di Indonesia sendiri terdapat cukup banyak, tokoh-tokoh yang intens terlibat membicarakan tafsir progresif. Sebut saja, M. Nurkholis Setiawan, Sahiron Syamsuddin, M. Nur Ichwan, Abdul Mustaqim, dan lain-lain. Pemikiran-pemikiran tafsir progresif mereka perlu diperkenalkan ke dunia ilmiah civitas akademika Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry.

C. Studi Tafsir Progresif pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, program studi yang menjadi wadah dalam melahirkan karya tulis dalam bidang tafsir adalah Program Studi Tafsir Hadis. Meskipun Direktur Jenderal Pendidikan Islam telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 3389 Tahun 2013 yang mengubah nama Program Studi Tafsir Hadis menjadi dua program studi secara terpisah, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Program Studi Ilmu Hadis yang berada di bawah Fakultas Ushuluddin, namun pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Program Pascasarjana

³⁵Eni Zulaikha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya", Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, 1 (Juni 2017), hlm. 86-87

(S2) pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, masih tetap menggunakan Prodi Tafsir Hadis sampai saat laporan penelitian ini ditulis.

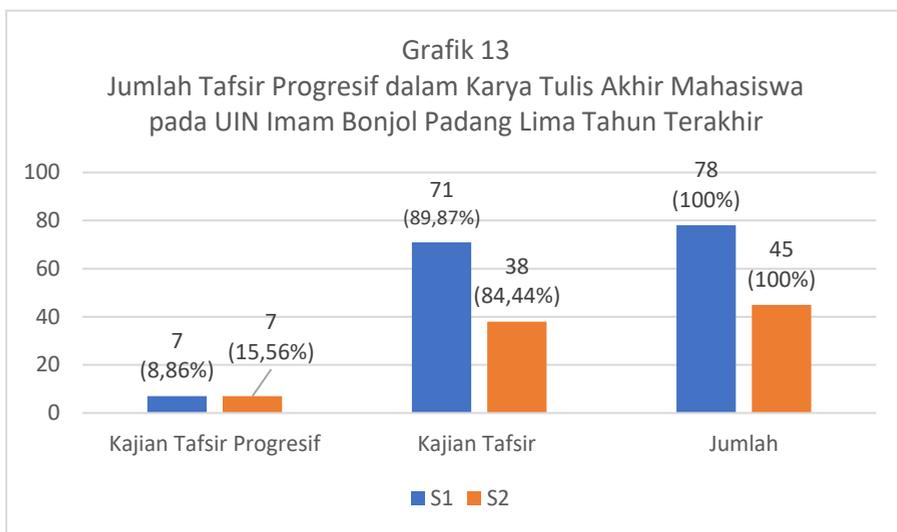
Berdasarkan hal itu, maka dalam karya tulis akhir mahasiswa pada Program Studi Tafsir Hadis terpisah menjadi dua konsentrasi. Sebagian mahasiswa menulis dalam konsentrasi tafsir, sedangkan sebagian lagi menulis dalam konsentrasi hadis. Karena itu, karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir kelihatan relatif sedikit pada setiap tahunnya karena sebagian menulis dalam bidang hadis. Hal ini berbeda dengan universitas lain yang telah menerapkan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sehingga penulisan karya tulis akhir mahasiswa terkonsentrasi pada bidang tafsir.

1. Studi Tafsir Progresif dalam Karya Tulis Akhir Mahasiswa dan Publikasi Ilmiah Dosen

Karya tulis akhir mahasiswa dan publikasi ilmiah dosen pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang merambah kajian tafsir progresif dalam lima tahun terakhir. Dalam bab ini, akan dideskripsikan intensitas studi tafsir progresif di kalangan mahasiswa dan dosen, perkembangan studi tafsir progresif mahasiswa dan dosen, serta sebaran kajian dalam isu-isu tafsir progresif.

a. Intensitas Studi Tafsir Progresif di Kalangan Mahasiswa Dan Dosen

Deskripsi karya tulis akhir mahasiswa dalam bidang tafsir progresif pada Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dalam lima tahun akademik, 2014/2015, tahun akademik 2015/2016, tahun akademik 2016/2017, tahun akademik 2017/2018, dan tahun akademik 2018/2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

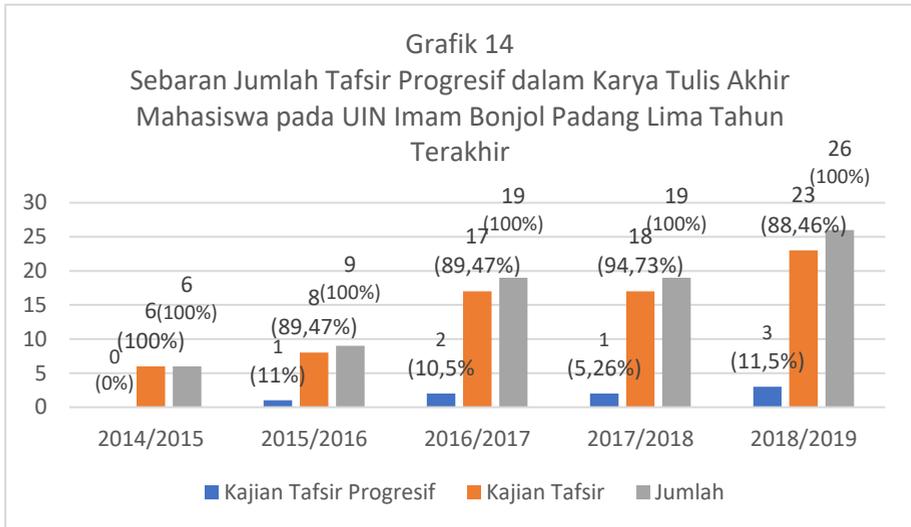


Secara keseluruhan dalam lima tahun terakhir, studi tafsir progresif dalam karya tulis mahasiswa tingkat sarjana (S1) dapat dikatakan sedikit. Dari 78 karya tulis akhir dalam bidang tafsir, hanya 7 (8,86%) karya tulis berkenaan dengan tafsir progresif. Sebanyak 7 karya tulis akhir yang berkenaan dengan tafsir progresif ini tersebar dalam lima tahun akademik.

Bila dilihat secara merata dalam lima tahun akademik dari jumlah 78 karya tulis akhir, maka pada setiap tahun akademik ada 15 karya tulis akhir mahasiswa. Sementara itu, karya tulis akhir terkait tafsir progresif yang berjumlah 7 karya tulis tersebut, bila dilihat setiap tahun dalam lima tahun akademik berarti terdapat 1,4 karya tulis. Dengan demikian, dapat dikatakan bila dilihat dalam setiap semester, secara rata-rata kajian tafsir progresif tidak ada pada setiap semester.

Pada tingkat magister (S2), studi tafsir progresif dalam karya tulis mahasiswa dalam lima tahun terakhir dapat dikatakan sedikit. Dari 45 karya tulis akhir dalam bidang tafsir, hanya 7 (15,56%) karya tulis berkenaan dengan tafsir progresif.

Berkean dengan sebarannya dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Pada tahun akademik 2014/2015 terdapat 6 karya tulis, tetapi tidak satupun karya tulis berkaitan dengan tafsir progresif. Pada tahun akademik 2015/2016 terdapat 9 karya tulis, hanya 1 (11%) karya tulis berkaitan dengan tafsir progresif. Selebihnya 8 (88,88%) adalah karya tulis akhir tafsir pada bidang lainnya. Pada tahun akademik 2016/2017 terdapat 19 karya tulis, ada 2 (10,5%) karya tulis di antaranya berkaitan dengan tafsir progresif. Sisanya 17 (89,47%) adalah karya tulis akhir tafsir bidang lainnya.

Pada tahun akademik 2017/2018 juga terdapat 19 karya tulis, tetapi hanya 1 (5,26%) karya tulis berkaitan dengan tafsir progresif dan selebihnya 18 (94,73%) adalah karya tulis akhir tafsir bidang-bidang lainnya. Pada tahun akademik 2018/2019 terdapat 26 karya tulis, ada 3 (11,5%) karya tulis berkaitan dengan tafsir progresif.

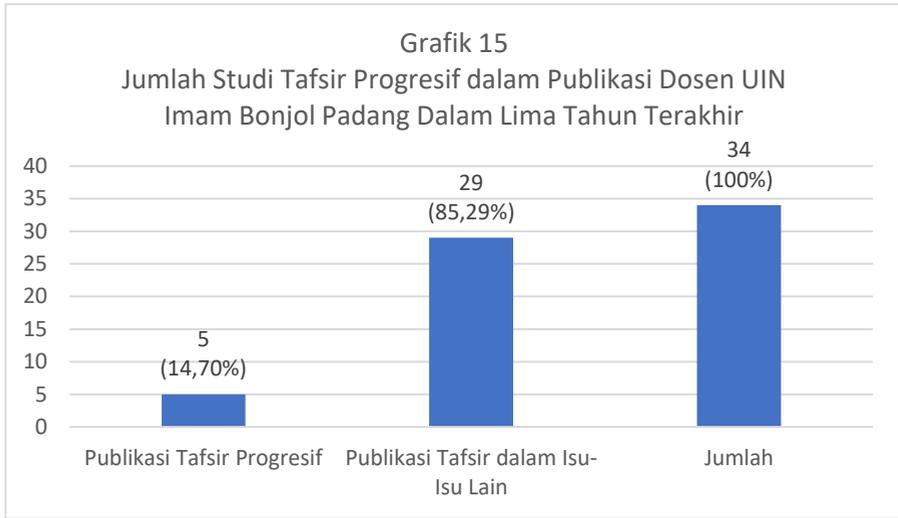
Selebihnya 23 (91,03%) adalah karya tulis akhir tafsir bidang-bidang lainnya.³⁶

Karya tulis akhir mahasiswa berkenaan dengan studi tafsir progresif tersebar dalam lima tahun akademik yang telah disebutkan di atas. Pada tahun 2014/2015 terdapat 9 karya tulis akhir, 2 (22%) karya tulis akhir berkenaan dengan studi tafsir progresif. Sedangkan selebihnya, 7 (77,77%) karya tulis akhir tafsir dalam bidang-bidang lain. Tahun akademik 2015/2016 dan tahun akademik 2016/2017 juga terdapat 9 karya tulis akhir, 1 (11%) karya tulis akhir di antaranya berkenaan dengan tafsir progresif. Selebihnya, 8 (88,88%) karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir progresif.

Di tahun akademik 2017/2018, ada sebanyak 12 karya tulis, 3 (25%) karya tulis akhir berkenaan dengan studi tafsir progresif. Sedangkan selebihnya, 9 (75%) karya tulis akhir tafsir dalam bidang-bidang lainnya. Terakhir, pada tahun akademik 2018/2019 terdapat sebanyak 6 karya tulis, tetapi tidak lagi terdapat (0%) karya tulis akhir mahasiswa berkaitan dengan tafsir progresif.

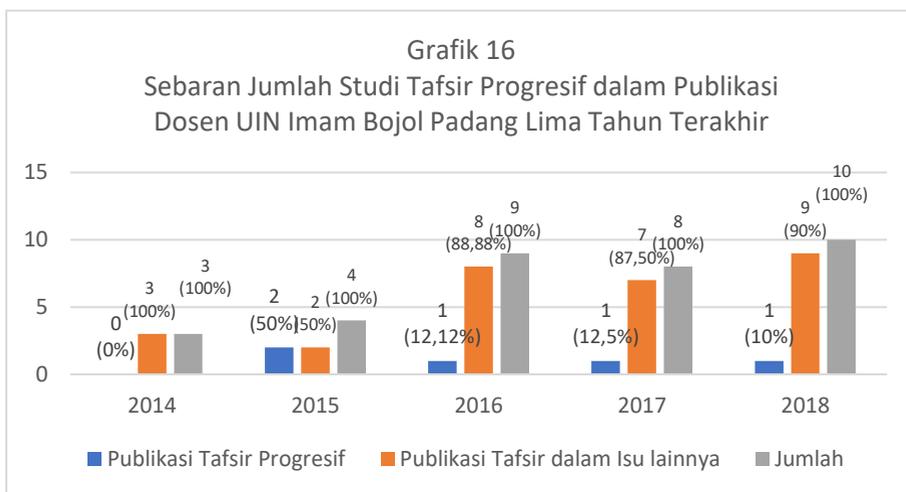
Sementara itu, publikasi ilmiah dosen yang ditelusuri melalui media jurnal online, dapat dinyatakan bahwa studi tafsir progresif belum mendapat perhatian cukup. Secara lebih rinci, studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Imam Bonjol dapat dilihat berikut.

³⁶Data diolah dari Buku Wisuda Mahasiswa UIN Imam Bonjol Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan tahun akademik 2018/2019



Secara umum, studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Imam Bonjol Padang dalam lima tahun terakhir belum menunjukkan angka yang signifikan. Dari 34 publikasi, terdapat 5 (14,70%) publikasi berkaitan dengan studi tafsir progresif. Studi tafsir progresif dalam publikasi dosen-dosen UIN Imam Bonjol selama lima tahun terakhir berkisar antara 0% hingga 12,12%. Bila dilihat dalam lima tahun, maka pada setiap tahunnya terdapat 1 publikasi ilmiah menyangkut isu tafsir progresif. Sedangkan pada publikasi isu-isu tafsir lainnya terdapat 5-6 publikasi ilmiah.

Publikasi ilmiah tafsir progresif dalam lima tahun tersebut dapat dilihat sebarannya pada setiap tahun. Berikut deskripsinya.



Pada tahun akademik 2014/2015, ada 3 publikasi ilmiah tafsir oleh dosen UIN Imam Bonjol Padang. Dari ketiga publikasi tersebut, tidak terdapat publikasi ilmiah yang berkaitan dengan studi tafsir progresif. Pada tahun akademik 2015/2016 terdapat 4 publikasi ilmiah tafsir, 2 publikasi ilmiah (50%) di antaranya dalam isu-isu tafsir progresif. Sementara 2 publikasi lagi (50%) adalah publikasi tafsir dalam isu-isu lainnya.

Pada tahun akademik 2016/2017 terdapat 9 publikasi ilmiah dalam bidang tafsir, 1 publikasi ilmiah (12,12%) berkaitan dengan isu tafsir progresif. Sedangkan 8 publikasi ilmiah (88,88%) adalah publikasi ilmiah tafsir dalam bidang lainnya. Pada tahun akademik 2017/2018 terdapat 8 publikasi ilmiah dalam bidang tafsir, 1 publikasi ilmiah (12,5%) di antaranya berkaitan dengan tafsir progresif. Sedangkan 7 publikasi ilmiah (87,50%) adalah publikasi bidang tafsir dalam isu-isu lainnya. Pada tahun akademik 2018/2019 terdapat 10 publikasi ilmiah berkaitan dengan tafsir, 1 publikasi ilmiah (10%) adalah publikasi ilmiah terkait isu-isu tafsir progresif. Sedangkan 9 publikasi ilmiah (90%) adalah publikasi ilmiah tafsir dalam isu-isu lainnya.

Rendahnya intensitas kajian tafsir progresif di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol menjadikan civitas akademika masih belum terlibat dalam dunia akademis dengan berbagai persoalan umat dan kebangsaan yang terjadi. Kajian-kajian tafsir terasa berorientasi klasik dan cenderung repetitif. Hal ini tentu belum sepenuhnya mewujudkan visi dan misi UIN Imam Bonjol “Menjadi Universitas Islam yang Kompetitif di ASEAN tahun 2037”³⁷ dan misi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Menjadi Fakultas dan Studi Agama yang Kompetitif dalam Pengembangan Keilmuan dan Keislaman di Asean Tahun 2037.³⁸

Salah satu aspek kompetitif pengembangan keilmuan adalah kajian-kajian atau riset yang dinamis, yaitu riset yang mengikuti trend keilmuan yang sedang berkembang dan persoalan-persoalan yang sedang dibicarakan para akademisi. Desiminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu sebagaimana yang tertuang dalam misi UIN Imam Bonjol dapat dipahami sebagai sifat progresif dalam riset, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat. Bukan hanya sekedar riset-riset yang bersifat repetitif.

Keadaan studi tafsir progresif yang masih rendah intensitasnya dan geliat studi tafsir progresif yang belum nampak disadari oleh beberapa pengelola program studi dan dosen. Salah seorang pengelola program studi pada tingkat magister (S2) menyatakan bahwa kajian-kajian Islam progresif dalam bidang tafsir belum menunjukkan signifikansinya. Salah satu faktornya adalah millieu yang masih belum responsif terhadap kajian-kajian progresif. Resistensi dari sebagian tenaga pengajar, terutama dari tenaga pengajar yang berorientasi salafi terhadap kajian-kajian tafsir progresif masih tinggi. Dalam situasi seperti ini, mengarahkan sebagian mahasiswa ingin yang semula merencanakan studi ke arah tafsir progresif ke studi di luar isu-isu tafsir

³⁷Lihat website resmi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, <https://uinib.ac.id/site/visimisi>

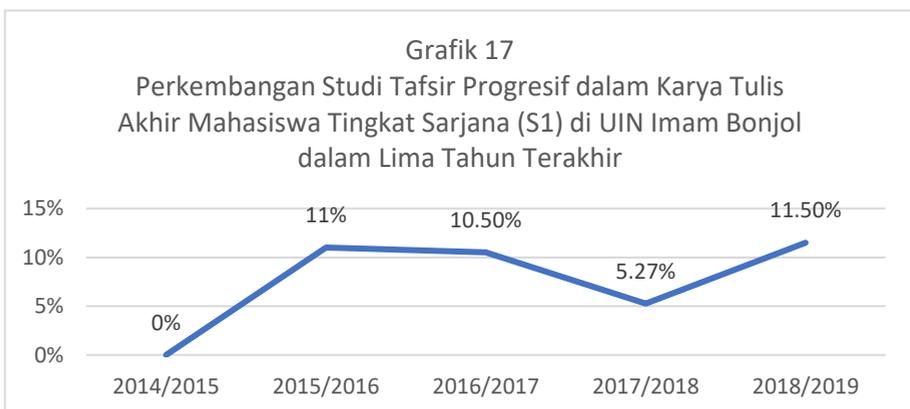
³⁸<https://fu.uinib.ac.id/node/17>

progresif atas arahan dosen penasehat akademik mahasiswa yang bersangkutan.³⁹

Sejalan dengan itu, salah seorang pengelola program studi Tafsir Hadis pada tingkat sarjana (S1) menyatakan kuatnya dominasi pemikiran tenaga pengajar pada Program Khusus Tafsir Hadis (PK-TH). Program studi ini terpisah dari Program Studi Tafsir Hadis reguler yang dalam perkuliahannya menggunakan bahasa pengantar Arab, Inggris dan Indonesia. Sebagian dosennya beraliran salafi dan berstatus dosen tidak tetap. Mereka yang beraliran salafi ini bahkan mengharamkan ilmu kalam, filsafat, hermenutika, dan lain-lain yang semisalnya. Tetapi kemudian, setelah penggabungan kembali PK-TH dengan Program Studi Tafsir Hadis, dominasi pemikiran salafi tersebut mulai berkurang, karena mereka tidak lagi dipakai sebagai tenaga pengajar.⁴⁰

b. Perkembangan Kajian Tafsir Progresif

Perkembangan kajian tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa maupun publikasi dosen dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Perkembangannya pada tingkat sarjana (S1) dapat dilihat sebagai berikut.

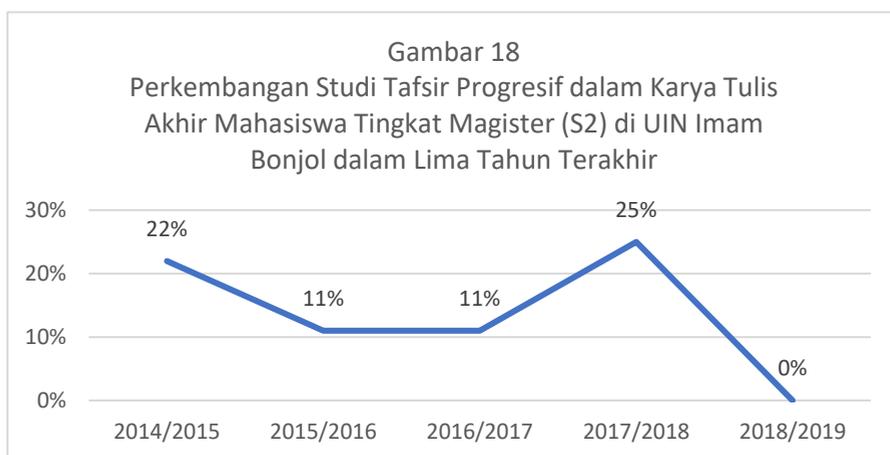


³⁹NW, wawancara tanggal 27 Juli 2019

⁴⁰TN, wawancara, tanggal 28 Juli 2019

Dari grafik di atas, terlihat bahwa studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa tingkat sarjana mengalami kenaikan. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2015/2016 di mana dari 0% naik menjadi 11%. Angka ini menurun tipis pada tahun akademik berikutnya, tahun akademik 2016/2017 menjadi 10,5% dan pada tahun akademik 2017/2018 menurun kembali menjadi 5,27%. Kemudian angka ini mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 11,5% pada tahun 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menunjukkan perhatian terhadap tafsir progresif .

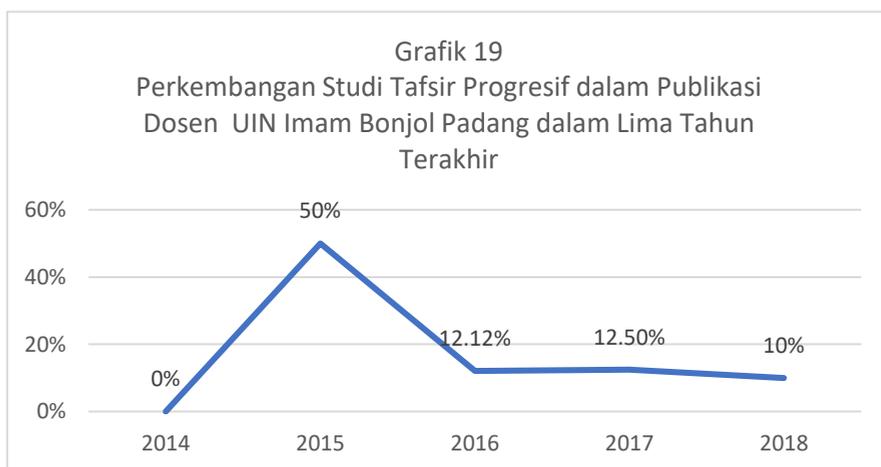
Perkembangan kajian tafsir progresif di tingkat sarjana berbanding terbalik dengan kajian tafsir progresif di tingkat magister. Gambarannya dapat dilihat berikut ini.



Dari grafik di atas, terlihat studi tafsir progresif mahasiswa pada tingkat magister (S2) juga sangat berfluktuasi. Tahun 2014/2015 studi tafsir progresif dalam karya tulis mahasiswa magister telah mencapai angka (22%). Angka ini mengalami penurunan hingga 50% dari sebelumnya hingga berada di angka 1 (11%) pada tahun 2015/2015. Angka ini bertahan pada tahun akademik berikutnya,

2016/2017. Pada tahun akademik 2017/2018, studi tafsir progresif mengalami kenaikan yang tajam hingga mencapai angka 25%. Lalu kemudian turun secara drastis hingga 0% pada tahun akademik 2018/2019.

Berkenaan dengan perkembangan publikasi ilmiah dosen dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dari gambar berikut.



Dari gambar di atas, terlihat kecenderungan penurunan studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Imam Bonjol Padang. Pada tahun akademik 2015/2016, meskipun publikasi ilmiah dalam bidang Alquran dan tafsir relatif sedikit, tetapi terdapat kecenderungan besar studi tafsir progresif. Tercatat ada 50% publikasi ilmiah menyangkut tafsir progresif. Kecenderungan ini menurun pada tahun akademik berikutnya, tahun 2016/2017. Di mana hanya 12,12%, meskipun jumlah publikasi ilmiah dalam bidang Alquran pada tahun tersebut meningkat dari 4 publikasi ilmiah pada tahun sebelumnya menjadi 9 publikasi ilmiah.

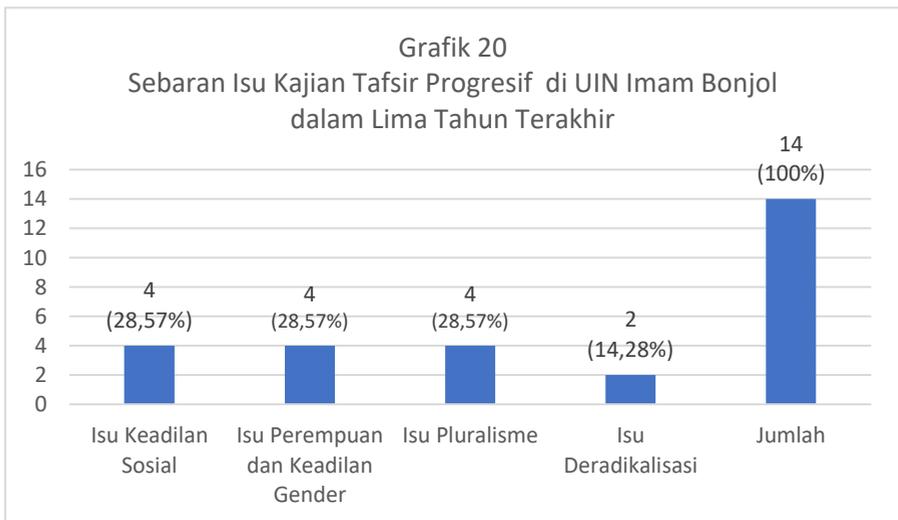
Demikian pula pada tahun akademik 2017/2018 dan tahun akademik 2018/2019, meskipun publikasi ilmiah dalam bidang Alquran dan tafsir meningkat jumlahnya, tetapi isu-isu yang

berkaitan dengan tafsir progresif belum mendapatkan perhatian. Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir, perhatian pada isu-isu tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Imam Bonjol Padang berada dalam keadaan stagnan.

Meskipun terdapat penurunan intensitasnya dalam lima tahun terakhir, studi tafsir progresif di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang masih menyisakan harapan untuk bergairah kembali. Dengan beberapa upaya pengembangan kajian tafsir progresif dapat meningkat intensitasnya. Persoalan kajian tafsir progresif yang dihadapi UIN Imam Bonjol bukanlah persoalan situasi sosial keberagaman yang luas seperti di UIN Ar-Raniry. Persoalan internal dihadapi hanya membutuhkan keberanian akademisi muda dalam membangun komunikasi yang lebih intensif dengan akademisi senior.

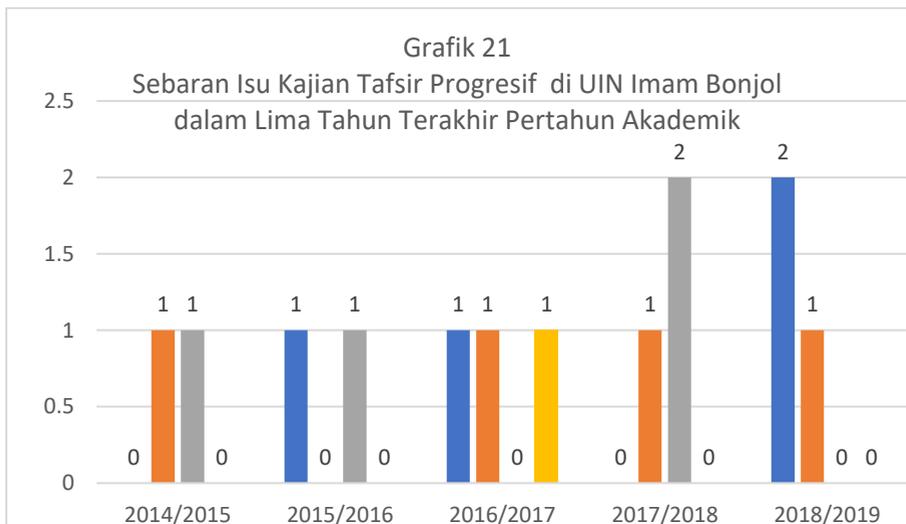
c. Sebaran Kajian Dalam Isu-Isu Tafsir Progresif

Berkenaan dengan aspek-aspek apa saja dari studi progresif yang ditulis, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



Dilihat secara keseluruhan, karya tulis akhir mahasiswa dalam lima tahun terakhir lebih menyentuh semua aspek studi tafsir progresif; isu keadilan sosial, isu perempuan dan keadilan gender, isu pluralisme dan isu deradikalisasi. Dalam lima tahun terakhir, pada isu keadilan sosial ada 4 (28,57%) karya tulis akhir, pada isu perempuan dan keadilan gender terdapat 4 (28,57%) karya tulis akhir, serta pada isu pluralisme terdapat 4 (28,57%) karya tulis akhir. Sedangkan pada isu deradikalisasi ada 2 (14,28%) karya tulis. Dengan demikian, isu deradikalisasi paling sedikit terdapat dalam karya tulis akhir mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

Isu-isu tafsir progresif tersebut ditulis pada masing-masing tahun akademik yang berbeda. Deskripsinya dapat dilihat berikut ini.



Pada tahun akademik 2014/2015 ada 2 isu yang ditulis, yaitu isu perempuan dan kesetaraan gender dengan masing 1 karya tulis. Kedua isu ini tercatat sebagai karya tulis akhir mahasiswa tingkat magister. Sedangkan pada isu keadilan sosial dan deradikalisasi tidak tercatat pada tahun tersebut. Pada tahun akademik 2015/2016, terdapat 1 karya tulis yang berkaitan dengan isu keadilan sosial yang

tercatat sebagai karya tulis akhir tingkat sarjana, dan 1 karya tulis berkenaan dengan isu pluralisme yang tercatat sebagai karya tulis akhir tingkat magister. Sedangkan pada isu lain seperti keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, dan deradikalisasi tidak ditulis pada tahun tersebut.

Pada tahun akademik 2016/2017, ada 3 isu yang mendapat perhatian, yaitu isu keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender dan isu deradikalisasi dengan masing-masing 1 karya tulis. Sedangkan pada isu pluralisme tidak tercatat pada tahun tersebut. Dua isu pertama, keadilan sosial dan isu perempuan dan kesetaraan gender tercatat sebagai karya tulis akhir mahasiswa program sarjana. Sedangkan pada isu deradikalisasi tercatat sebagai karya tulis akhir pada program magister.

Pada tahun akademik 2017/2018 ada 3 isu yang ditulis, yaitu isu perempuan dan kesetaraan gender 1 karya tulis, isu pluralisme 2 karya tulis, dan isu deradikalisasi 1 karya tulis. Sedangkan pada isu keadilan sosial tidak tercatat pada tahun tersebut. Dua karya tulis akhir dalam isu pluralisme tercatat sebagai karya tulis akhir pada tingkat sarjana (S1) dan karya tulis akhir pada tingkat magister (S2). Sementara karya tulis dalam isu kesetaraan gender dan isu deradikalisasi tercatat sebagai karya tulis pada tingkat magister.

Pada tahun akademik 2018/2019 ada 3 isu yang ditulis, yaitu isu keadilan sosial 2 karya tulis dan isu perempuan dan kesetaraan gender 1 karya tulis. Ketiga karya tulis terkait isu-isu studi tafsir progresif tercatat sebagai karya tulis akhir pada tingkat sarjana. Sedangkan pada isu pluralisme dan isu deradikalisasi tidak tercatat pada tahun tersebut.

Karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu keadilan sosial adalah: 1) *Penafsiran al-'Adl Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*, ditulis oleh Muhammad Afdal (Skripsi Tahun 2015); 2) *Quraish Shihab's View Of Strengthening Brotherhood On Surah*

al-Hujarat, ditulis oleh Abdullah Azzam (Skripsi Tahun 2016); 3) *Keadilan Menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar*, ditulis oleh Fitra Dani (Skripsi Tahun 2018); 4) *Metode Tafsir Maudhu'i M. Dawam Rahardjo dalam Ensiklopedi al-Quran*, ditulis oleh Yeni Fajriaturrahmi (Skripsi Tahun 2018).

Karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender adalah: 1) *Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Jilbab dalam al-Quran*, ditulis oleh Joni Ade Putera (Skripsi Tahun 2016); 2) *Maflum Ta'addu al-Zawaj fi Surat al-Nisa'*, ditulis oleh Ali Musolli Sohibi Harahap (Skripsi Tahun 2018).

Karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu pluralisme adalah *Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme dalam Tafsir Kementerian Agama RI* yang ditulis oleh Yoni Rifli (Skripsi Tahun 2017).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa studi tafsir progresif yang dilakukan mahasiswa pada tingkat sarjana (S1) lebih banyak berkaitan dengan penggalian pemikiran tafsir para tokoh. Dari 7 skripsi dalam bidang studi tafsir progresif, ada 5 skripsi mengangkat pemikiran dari seorang tokoh, sedangkan 2 skripsi tidak dalam usaha mengeksplorasi pemikiran tokoh.

Adapun tokoh yang digali pemikirannya adalah Hamka, M. Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo. M. Quraish Shihab mendapat perhatian yang terbanyak dari mahasiswa. Dari lima skripsi yang mengangkat pemikiran tokoh, M. Quraish Shihab digali pemikirannya dalam tiga skripsi dengan tema yang berbeda. Ketiga tokoh ini adalah pemikir Nusantara, tidak terlihat tokoh tafsir Timur Tengah yang diangkat. Belum kelihatan juga sarjana-sarjana yang pemikiran mereka dalam studi tafsir progresif yang lebih mutakhir diangkat, seperti Zaitunah Subhan, Nasaruddin Umar, Abdul Mustaqim, dan lain-lain.

Pada tingkat magister (S2), studi tafsir progresif yang dilakukan dalam lima tahun terakhir lebih banyak dilakukan berkaitan dengan isu pluralisme. Ada tiga tesis yang berkaitan dengan isu pluralisme, dua tesis berkaitan dengan isu kesetaraan gender, dan dua isu berkaitan dengan deradikalisasi.

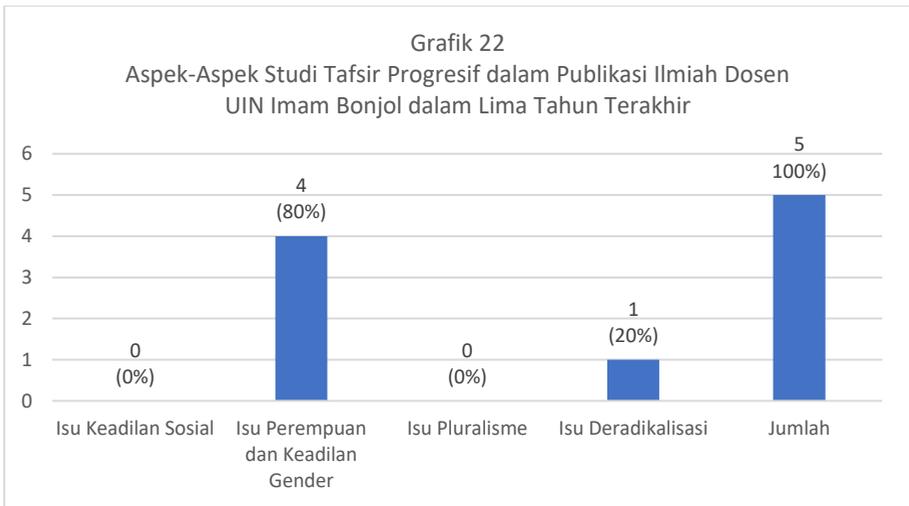
Tiga isu yang berkaitan dengan pluralisme adalah: 1) *Toleransi Antar Umat Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Mishbah*, ditulis oleh Taufiqurrahman (Tesis Tahun 2014); 2) *Tafsir Ayat-ayat Hukum Tentang Pernikahan Beda Agama Oleh Rasyid Ridha dan al-Maraghi*, ditulis oleh Desri Ari (Tesis Tahun 2015); dan 3) *Penafsiran Ayat-ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Menurut Sayyid Quthb*, yang ditulis oleh Erita (Tesis Tahun 2017).

Sedangkan dua karya tulis yang berkaitan dengan isu pluralisme adalah: 1) *Studi Tentang Pembicaraan al-Quran Mengenai Perempuan*, ditulis oleh Amrina Rosada (Tesis Tahun 2014); 2) *Studi Kritis Penafsiran Wabah al-Zuhaili Tentang Ayat-ayat Bias Jender*, ditulis oleh Nana Gustianda (Tesis Tahun 2017). Sedangkan dua karya tulis yang berkaitan dengan isu radikalisme adalah: 1) *Penafsiran Ayat-ayat Jihad dalam Kitab Sirah Ibnu Hasyim*, ditulis oleh M. Rafqi Amin (Tesis Tahun 2016); dan 2) *Studi Kritis Terhadap Tuduhan Radikalisme pada Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, ditulis oleh Fauzatul Kharijah (Tesis Tahun 2017).

Sama seperti pada program sarjana (S1), studi tafsir progresif pada program magister (S2) juga terlihat lebih banyak menggali pemikiran tafsir para tokoh. Dari 7 skripsi tujuh tesis yang berkaitan dengan studi tafsir progresif, 6 skripsi di antaranya adalah kajian tokoh. Adapun tokoh yang digali pemikirannya adalah Ibnu Hisyam, Rasyid Ridha, Sayid Quthb, Wahbah al-Zuhaili dan M. Quraish Shihab. Pemikiran Sayid Quthb ditulis dalam dua tesis dengan fokus kajian yang berbeda.

Dengan demikian, studi tafsir progresif pada UIN Imam Bonjol Padang lebih banyak mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran para tokoh, ketimbang menggali dan memahami Alquran secara langsung. Meskipun tokoh-tokoh yang diangkat terlihat tidak terlalu banyak menyuguhkan pemikiran yang relatif baru dalam konteks kekinian, tetapi banyak pemikiran tokoh yang digali menunjukkan perhatian terhadap pemikiran mereka mendapatkan respon dari mahasiswa.

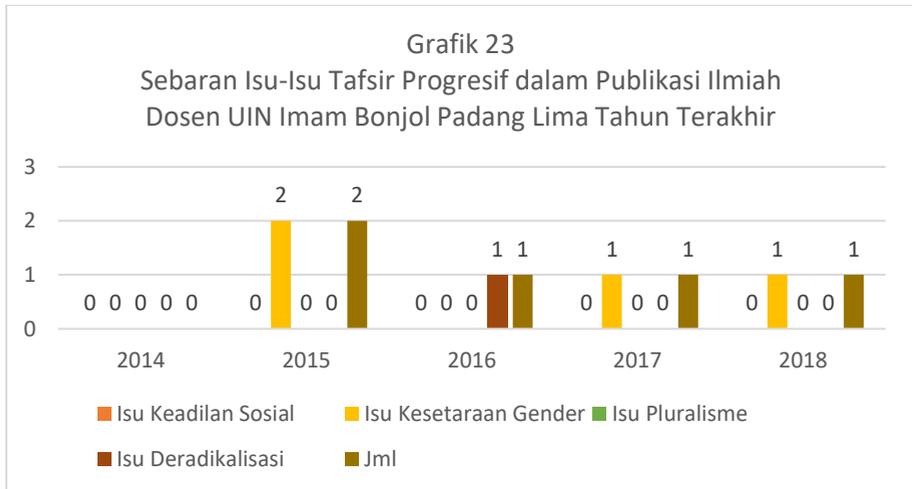
Di kalangan dosen, isu-isu apa saja dari tafsir progresif yang ditulis dan dipublikasikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



Dari gambar di atas, terlihat selama lima tahun isu perempuan dan kesetaraan gender mendapat perhatian lebih dibanding isu-isu lainnya. Dalam lima tahun terakhir, ada sebanyak 3 publikasi ilmiah berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender. Pada tahun akademik 2015/2015, tahun 2017/2018 dan tahun 2018/2019 masing-masing terdapat 1 publikasi ilmiah. Untuk publikasi ilmiah terkait isu pluralisme terdapat 1 publikasi ilmiah pada tahun 2015/2016. Terkait isu deradikalisasi terdapat 1 publikasi

ilmiah pada tahun 2016/2017. Sementara isu yang berkaitan dengan keadilan sosial tampak tidak mendapat perhatian dalam publikasi ilmiah dosen.

Publikasi ilmiah tersebut tidak selalu terlihat pada setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir yang telah disebutkan. Deskripsinya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Dari grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2014 tidak ada publikasi ilmiah terkait dengan isu progresif, baik dalam isu keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, isu pluralisme, dan isu deradikalisasi. Pada tahun 2015 terdapat 2 publikasi yang semuanya dalam isu perempuan dan kesetaraan gender. Sedangkan isu keadilan sosial, isu pluralisme dan isu deradikalisasi tidak terdapat publikasi ilmiah pada tahun tersebut.

Pada tahun 2016, hanya ada 1 publikasi ilmiah pada isu deradikalisasi, sedangkan isu-isu tafsir progresif lainnya tidak terdapat publikasi ilmiah. Pada tahun 2017 terdapat 1 karya ilmiah terkait isu perempuan dan kesetaraan gender. Demikian pula pada tahun 2018 juga terdapat 1 publikasi dalam isu yang sama. Sementara isu-isu tafsir progresif lainnya tidak terdapat publikasi ilmiah.

Adapun publikasi ilmiah dosen berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender adalah: 1) *Kekuatan Perempuan dalam Ayat-ayat Hukum Kewarisan*, ditulis oleh Nuzul Iskandar, publikasi tahun 2015 pada jurnal Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender Vol. V No.2 Tahun 2015;⁴¹ 2) *Poligami : Penafsiran Surat An Nisa' Ayat 3*, ditulis oleh Rahmi, publikasi tahun 2015 pada Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender Vol. V No. 1 Tahun 2015;⁴² 3) *Perempuan dalam Perspektif Ham dan Islam*, ditulis oleh Subhamis, publikasi tahun 2017 pada Jurnal Ulunnuha, Volume 6, Nomor 1, Maret 2017;⁴³ 4) *Diskursus Penafsiran Ayat Penciptaan Perempuan Dalam Jurnal Ilmiah di Indonesia*, ditulis oleh Faizin, publikasi tahun 2018 pada Jurnal Ulunnuha Vol. 7 No. 1/Julai 2018.⁴⁴ Pada isu deradikalisasi *Jihad dalam Perspektif Tafsir Fi Zilal al-Qu'ran*, ditulis oleh Muslim, publikasi tahun 2016 pada Tajdid: Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan.⁴⁵ Sedangkan pada isu keadilan sosial dan isu pluralisme tidak terdapat publikasi.

Dari publikasi ilmiah yang berkenaan dengan tafsir progresif di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan terhadap isu kesetaraan gender mendapat perhatian yang kuat dari para pengkaji tafsir di UIN Imam Bonjol Padang. Sedangkan dari aspek kajian tafsir terlihat fokus pada penggalan makna Alquran. Sedangkan respon terhadap pemikiran tafsir juga belum tampak sama sekali. Begitu juga kajian yang menyentuh pada aspek metodologis juga belum muncul.

Publikasi-publikasi ilmiah yang tampak dalam lima tahun terakhir lebih berorientasi interpretasi makna Alquran ketimbang mendiskusikan pemikiran-pemikiran tafsir kontemporer seperti

⁴¹Lihat <http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/download/109/89>

⁴²Lihat <http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/download/117/83>

⁴³ Lihat <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/download/578/487>

⁴⁴ Lihat <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/download/233/126>

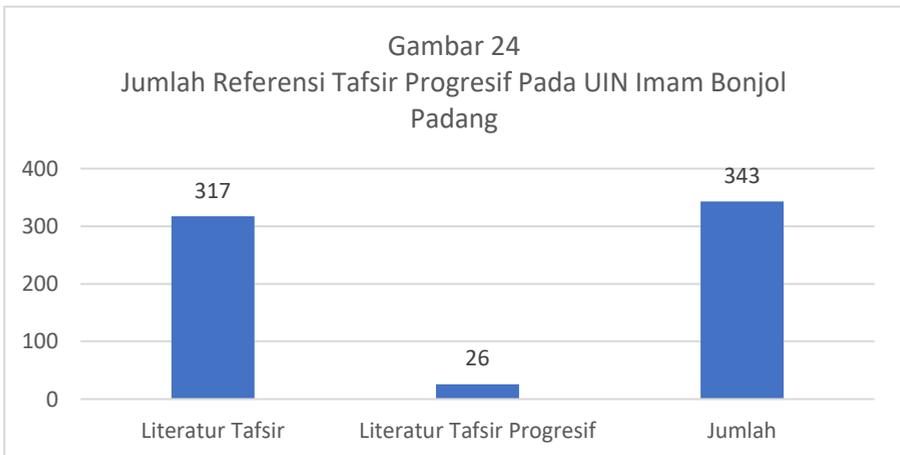
⁴⁵ Lihat <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/view/172>

pemikiran tafsir Nashir Hamid Abu Zaid, pemikiran tafsir Muhammad Syahrur, pemikiran tafsir Muhammad Ata al-Sid, pemikiran tafsir pemikiran Abdullah Saeed, pemikiran Zaitunah Subhan, pemikiran tafsir Nasaruddin Umar, baik dari sisi aspek interpretasi Alquran maupun aspek tawaran metodologis.

Kajian-kajian interpretasi Alquran cenderung bersifat repetitif dan minim dialogis dengan realitas sosial. Tetapi seperti yang dinyatakan Islah Gusmian, hal ini bisa disiasati dengan kesediaan kalangan intelektual Muslim untuk melakukan “perkawinan intelektual”, antara khazanah pemikiran Islam tradisional, dengan Islam kontemporer—yang berani menerima hal-hal baru sejauh itu memberi nilai guna.⁴⁶

2. Referensi Tafsir Progresif pada UIN Imam Bonjol Padang

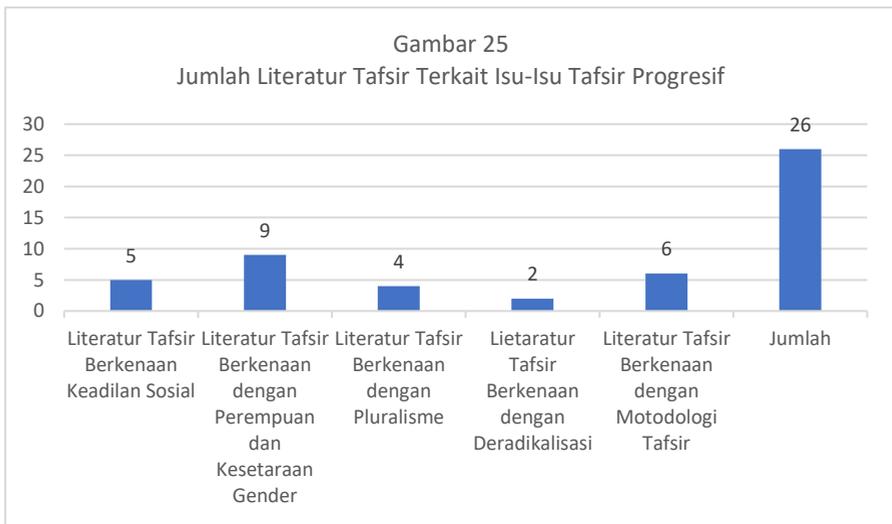
Pada UIN Imam Bonjol juga tercatat sejumlah referensi tafsir baik dalam bidang tafsir progresif maupun dalam bidang-bidang lainnya. Gambarannya dapat dilihat berikut.



⁴⁶Islah Gusmian, “Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur’an di Indonesia,” *Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015, hlm. 9

Dari grafik di atas, terlihat bahwa referensi yang berkenaan dengan tafsir mencapai 343 judul. Tetapi referensi yang berkaitan dengan tafsir progresif hanya sekitar 26 judul (7,58%). Sedangkan referensi tafsir yang terkait dengan bidang-bidang lainnya tercatat sebanyak 317 judul (92,42%). Ini berarti referensi yang mendukung kajian tafsir progresif pada UIN Imam Bonjol masih minim.

Berkenaan dengan referensi tafsir terkait isu-isu tafsir progresif dapat dilihat berikut ini.



Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa referensi yang berkenaan dengan keadilan sosial berjumlah 5 judul (19,23%), referensi berkenaan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender 9 judul (34,69%), referensi berkenaan dengan isu pluralism 4 judul (15,38%), isu yang berkenaan dengan deradikalisasi 2 judul (7,69%) dan yang berkenaan dengan metodologi tafsir yang mencapai 6 judul (23,07%). Dengan demikian, referensi berkenaan dengan metodologi tafsir merupakan yang terbanyak dari referensi tafsir progresif.

Minimnya referensi tafsir progresif pada perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang mengkondisikan interaksi akademisi dengan pemikiran-pemikiran tafsir progresif terbatas. Akibatnya, respon

terhadapnya tak sama sekali menarik. Kajian tafsir lebih berorientasi pada persoalan-persoalan klasik.

Terdapat sejumlah referensi tafsir progresif yang diterbitkan di Indonesia seperti: 1) *Tafsir Feminis Kajian dalam al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*, karya Baidowi, Ahmad, (Bandung: Nuansa, 2005); 2) *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarkis*, (Yogyakarta: Sabda Persada, 2003), karya Abdul Mustaqim;; 3) *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), karya Zaitunah Subhan; 4) *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme* (Bandung: Mizan, 2000) karya Farid Esack; 5) *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual* (Bandung: Mizan, 2015) karya Abdullah Saeed; 6) *Penafsiran Kontesktual Atas Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016), karya Abdullah Saeed; 7) *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Yogyakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005), karya M. Dawam Raharjo; 8) *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika, 2003), karya Sahiron Syamsuddin, dkk; 9) *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), karya Nasaruddin Umar; 10) *Kaum Beriman Menalar al-Qur'an Masa Nabi, Klasik & Modern* (Jakarta: Teraju, 2004) karya Muhammad Ata' al-Sid. Tetapi referensi-referensi tersebut tidak terdapat pada perpustakaan.

3. Upaya Pengembangan yang Dilakukan Program Studi

Studi tafsir progresif dipandang penting oleh pengelola Program Studi Tafsir Hadis. Setidaknya studi tafsir progresif menjadikan ranah penelitian mahasiswa dan dosen menjadi luas. Wilayah atau isu-isu tafsir progresif merupakan wilayah baru penelitian yang belum banyak disentuh, baik interpretasi teks Alquran yang berpijak pada realitas sosial, pemikiran tafsir dari para tokoh maupun gagasan-gagasan metodologis yang disajikan. Selama ini, karya tulis mahasiswa berkisar pada interpretasi kata-kata kunci

Alquran. Dengan merambah studi tafsir progresif, ketersediaan bahan kajian semakin luas. Di sisi lain, studi tafsir progresif sesungguhnya merespon perkembangan studi yang sedang berkembang. Sebagai akademisi dan peneliti, mahasiswa dan dosen harus terlibat dalam perkembangan dunia ilmu. Dengan demikian, para akademisi dan peneliti ikut andil dalam sumbangsih pemikiran yang sedang dibutuhkan.⁴⁷

Sisi lain kebutuhan tafsir progresif ini adalah untuk *balancing* kajian tafsir. Selama ini, studi tafsir lebih berorientasi pada kajian tekstual dan bersifat normatif, sehingga studi-studi yang dilahirkan kurang terasa relevansinya dengan realitas sosial yang sedang terjadi dan berkembang di tengah masyarakat. Dengan studi tafsir progresif yang mendasarkan pada realitas sosial yang terjadi, maka studi tafsir menjadi lebih realistis dan membumi. Hal ini tentu membuat kajian-kajian tafsir menjadi lebih hidup dan mengakar di masyarakat akademis maupun masyarakat pada umumnya. Namun, tetap saja harus memelihara *qawaid* tafsir, kode etik, dan lain-lain agar tidak terjerumus kepada *inhiraf*.⁴⁸

Berangkat dari persepsi pentingnya kajian tafsir ini, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengelola program studi, baik di tingkat sarjana maupun di tingkat magister. Pada tingkat sarjana, dilakukan pembenahan kurikulum pada akhir tahun 2018 dalam format berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Ada beberapa mata kuliah yang dipandang dapat mendukung studi-studi tafsir kontemporer dan studi tafsir progresif. Mata kuliah tersebut antara lain: Pengantar Filologi, Living Qur'an, Falsafah Takwil (nama lain dari Hermeneutika al-Qur'an), al-Qur'an

⁴⁷NW, wawancara tanggal 27 Juli 2019

⁴⁸TM, wawancara tanggal 28 Juli 2019

dan Orientalisme, Pengantar Ilmu-ilmu Sosial, Kajian Tafsir Periode Klasik, Kajian Tafsir Periode Pertengahan Modern & Kontemporer.⁴⁹

Sedangkan di tingkat magister, telah dilakukan upaya penyisipan mata kuliah yang mendukung orientasi studi tafsir progresif seperti mata kuliah Kajian Tafsir di Dunia Barat dalam kurikulum. Di luar pembenahan kurikulum juga dilakukan upaya diskusi dengan dosen-dosen filsafat dalam meningkatkan studi tafsir kontemporer, terutama dari aspek-aspek metodologis sehingga memberikan penguatan pada epistemologi keilmuan tafsir. Upaya lain yang juga dilakukan adalah peningkatan intensitas seminar, diskusi ilmiah dalam tafsir kontemporer, baik dari segi model interpretasi teks Alquran maupun pada aspek metodologis dengan menghadirkan beberapa akademisi yang bergelut dengan tafsir kontemporer.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola program studi sangat menekankan pada aspek pembenahan kurikulum. Belum terlihat adanya grand desain pada arah studi akhir mahasiswa. Artinya, rencana karya tulis akhir mahasiswa masih berjalan secara alamiah.

D. Studi Tafsir Progresif di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1. Studi Tafsir Progresif dalam Karya Tulis Akhir Mahasiswa dan Publikasi Ilmiah Dosen

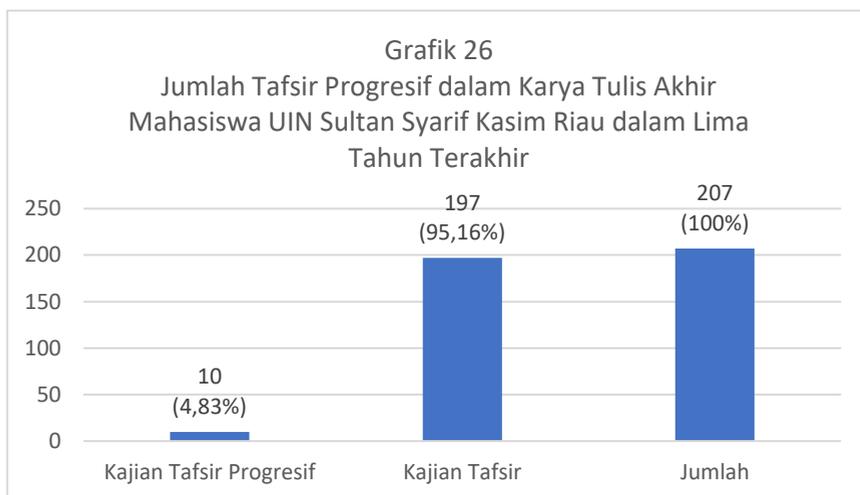
Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, program studi yang mewadahi studi tafsir adalah Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Program studi ini merupakan

⁴⁹TM, wawancara tanggal 28 Juli 2019

perubahan dari program studi sebelumnya yang bernama Program Studi Tafsir Hadis. Sejak tahun 2014, program studi ini berubah menjadi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mengikuti regulasi nomenklatur prodi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir hanya ada pada jenjang sarjana (S1), sementara jenjang magister belum dibuka hingga saat penulisan laporan penelitian ini.

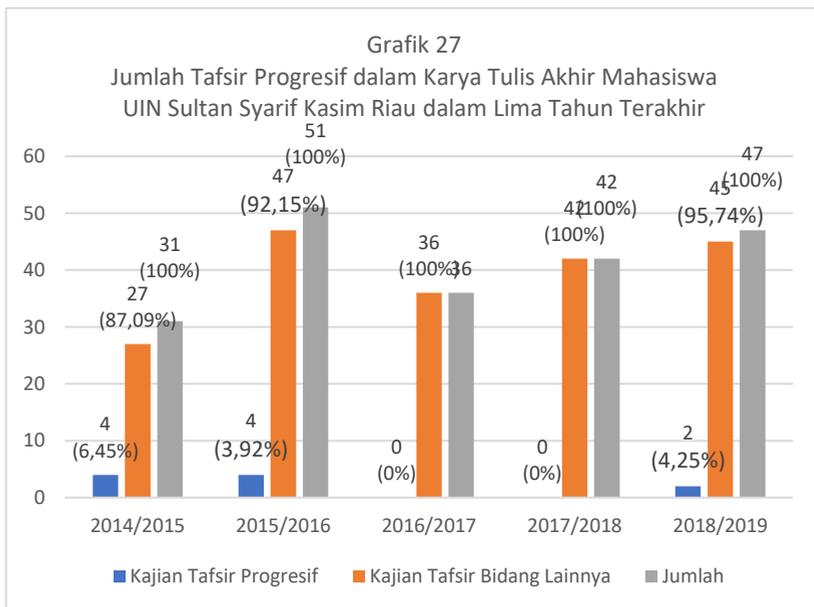
d. Jumlah Studi Tafsir Progresif Mahasiswa dan Dosen

Secara keseluruhan dalam lima tahun terakhir studi tafsir progresif dalam karya tulis mahasiswa tingkat sarjana (S1) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dapat dikatakan sangat minim. Dari 207 karya tulis akhir dalam bidang tafsir, hanya 10 (4,83%) karya tulis berkenaan dengan tafsir progresif. Lebih jelas dapat dilihat dari grafik berikut.



Dari grafik di atas, terlihat ada sebanyak 207 judul tentang tafsir dalam karya tulis akhir mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim. Dari 207 karya tulis tersebut, hanya 10 karya tulis (4,83%) berkaitan dengan studi tafsir progresif. Sedangkan selebihnya, sebanyak 197 karya tulis akhir (95,16%) adalah menyangkut isu-isu lain. Bila 10 karya tulis akhir ini dibagi dalam masa lima tahun akademik, maka setiap tahun akademiknya ada 2 karya tulis. Sedangkan untuk karya tulis yang tidak berkaitan dengan isu tafsir progresif sebanyak 39 karya tulis. Dengan demikian, bila dilihat persentasenya dalam setiap tahun akademik, maka ada 5,12%.

Karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir progresif tersebar dalam lima tahun akademik yang disebut di atas. Sebarannya dapat dilihat sebagai berikut:

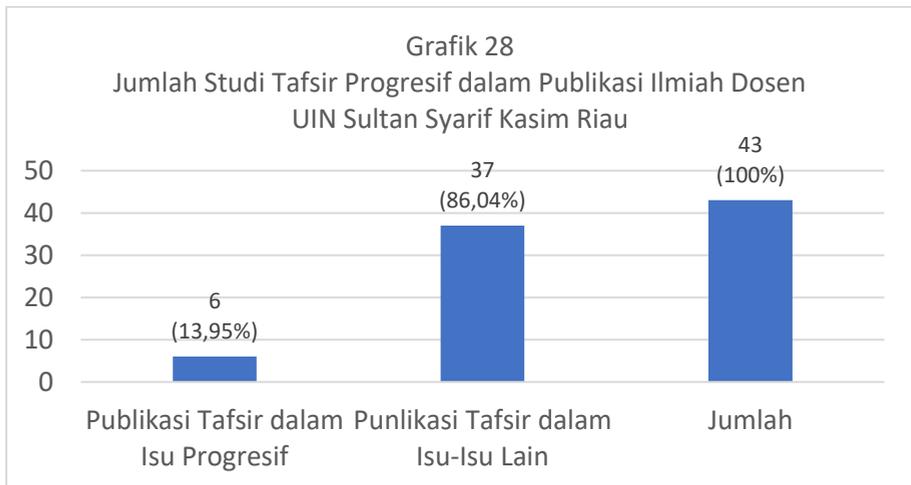


Pada tahun 2014/2015 terdapat 31 karya tulis akhir, 4 (6,45%) karya tulis akhir di antaranya berkenaan dengan studi tafsir progresif. Sedangkan selebihnya, 27 (87,09%) karya tulis akhir tafsir dalam bidang-bidang lain. Tahun akademik 2015/2016 terdapat 51

karya tulis akhir, 4 (3,92%) karya tulis akhir di antaranya berkenaan dengan tafsir progresif. Selebihnya, 47 (92,15%) karya tulis akhir berkenaan dengan tafsir dalam bidang lain.

Di tahun akademik 206/2017 terdapat 36 karya tulis akhir, tetapi tidak terdapat satupun karya yang berkaitan dengan tafsir progresif. Pada tahun akademik 2017/2018 ada sebanyak 42 karya tulis, namun tidak terdapat karya tulis akhir berkenaan dengan studi tafsir progresif. Terakhir, pada tahun akademik 2018/2019 terdapat 47 karya tulis, hanya 2 (4,25%) karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan tafsir progresif. Selebihnya, 45 (95,74%) karya tulis tafsir dalam bidang-bidang lain.⁵⁰ Dengan demikian, ada dua tahun akademik sama sekali tidak terdapat karya tulis akhir berkaitan dengan tafsir progresif.

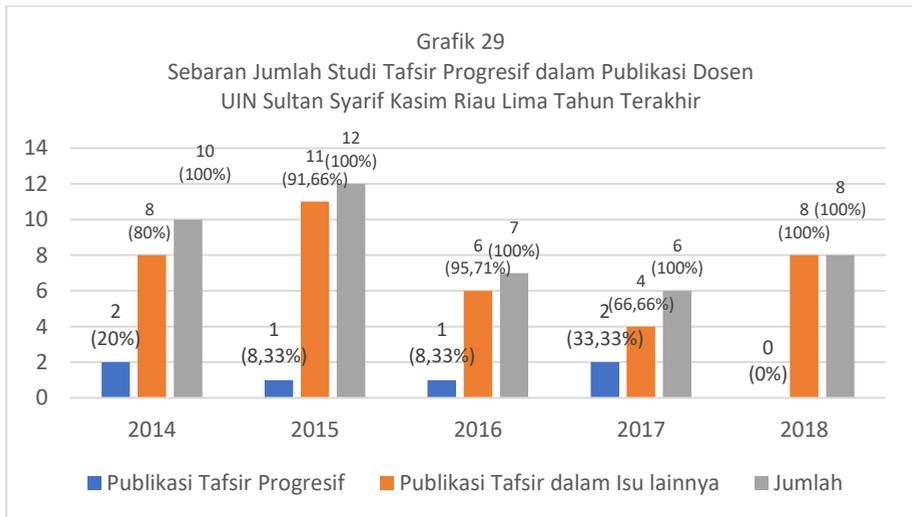
Sementara itu, publikasi ilmiah dosen dalam bidang tafsir pada UIN Sultan Syarif Kasim Riau dapat dilacak pada beberapa jurnal, baik yang diterbitkan oleh jurnal yang ada di lingkungan sendiri maupun jurnal di universitas lainnya. Dari penelusuran yang dilakukan dapat dideskripsikan berikut ini.



⁵⁰Data diolah dari Daftar Alumni Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Riau Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan tahun akademik 2018/2019

Dari grafik tersebut, terlihat ada 43 publikasi ilmiah berkaitan dengan tafsir. Sebanyak 6 publikasi ilmiah (13,95%) adalah publikasi dalam isu-isu tafsir progresif. Sedangkan 37 publikasi ilmiah lagi (86,04%) adalah publikasi ilmiah tafsir dalam isu-isu lainnya. Bila jumlah publikasi ilmiah tersebut dibagi dalam lima tahun, maka setiap tahun hanya ada 1,2 publikasi ilmiah. Sedangkan publikasi tafsir dalam isu-isu lainnya, ada sebanyak 7,4 publikasi ilmiah. Dengan demikian, secara umum studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Ar-Raniry dalam lima tahun terakhir belum menunjukkan angka yang signifikan.

Jumlah tafsir progresif yang tertuang dalam publikasi ilmiah dosen tidak selalu terlihat dalam setiap tahunnya. Deskripsinya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Pada tahun akademik 2014/2015, publikasi ilmiah dosen dalam bidang tafsir sebanyak 10 artikel. Ada 2 artikel (20%) artikel berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 8 artikel lagi (80%) adalah artikel bidang tafsir lain. Tahun akademik 2015/2016 terdapat 12 artikel publikasi tafsir, 1 artikel (8,33%) di antaranya adalah artikel

berkenaan dengan tafsir progresif. Sedangkan 11 artikel lagi (91,66%) adalah artikel dalam tafsir dalam bidang lainnya.

Pada tahun 2016/2017 terdapat 7 artikel kajian tafsir, 1 artikel (14,28%) di antaranya berkaitan dengan tafsir progresif dan 6 artikel (95,71%) lagi artikel dalam bidang tafsir lainnya. Pada tahun 2017/2018 terdapat 6 artikel publikasi ilmiah bidang tafsir, 2 artikel (33,33%) berkenaan dengan tafsir progresif, sedangkan selebihnya 4 artikel (66,66%) adalah artikel tafsir dalam bidang lainnya. Tahun akademik 2018/2019 terdapat 8 artikel dalam bidang tafsir, tetapi tidak ada satupun artikel yang berkenaan dengan tafsir progresif.

Dari deskripsi di atas, tampak bahwa studi tafsir progresif di UIN Sultan Syarif Kasim masih dalam intensitas yang rendah. Studi tafsir progresif dalam lima tahun terakhir dalam karya tulis akhir mahasiswa hanya mencapai 4,83%. Angka ini sangat rendah. Sementara studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen hanya mencapai 13,95%.

Sedikitnya jumlah studi tafsir progresif di UIN Sultan Syarif Kasim Riau tentu dapat dimaknai kurang memiliki relevansi dengan realitas sosial di mana isu-isu keadilan sosial, isu perempuan dan kesetaraan gender, isu pluralisme, dan isu deradikalisasi adalah isu-isu yang sedang diperbincangkan di kalangan akademisi. Di Riau sendiri, perhatian terhadap isu kesetaraan gender masih menguat. Diskusi yang dilaksanakan oleh DPRD Riau pada Oktober 2016 misalnya, mengangkat isu kesetaraan gender dan nasib TKW.⁵¹

Riau Pos juga menurunkan berita pada Sabtu 29 Juni 2019 dengan judul *Pemerintah Prioritaskan Anggaran Gender*. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan dan ketidakadilan gender masih tinggi, dan dengan anggaran tersebut pemerintah bermaksud untuk mengurangi.⁵² Begitu

⁵¹<http://www.situsriau.com/read-500-26113-2016-10-02-anggota-dprd-riau-taja-diskusi-kesetaran-gender-dan-bahas-nasib-tkw.html>

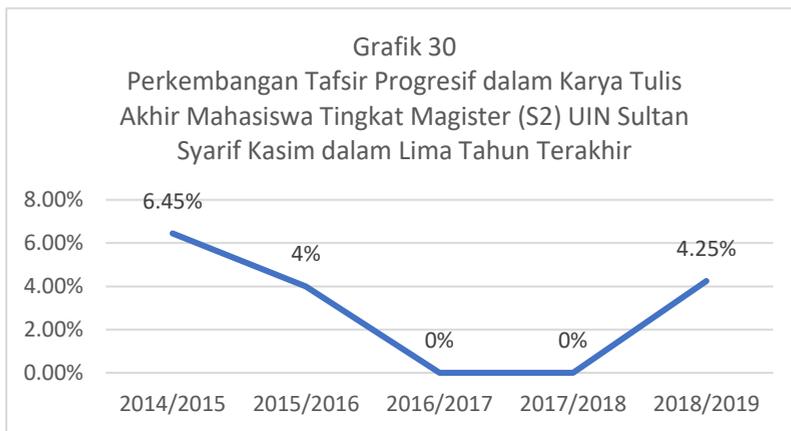
⁵²<http://riaupos.co/202548-berita-pemerintah-prioritaskan-anggaran-gender.html>

pula Riau 1.com pada Sabtu 29 Juni 2019 menurunkan berita ketimpangan kesetaraan gender masih terjadi di Riau.⁵³

Rendahnya intensitas kajian tafsir progresif di UIN Sultan Syarif Kasim disadari oleh pengelola program studi dan dosen-dosen di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim. Salah seorang pengelola program studi menyatakan bahwa kajian tafsir ke arah persoalan-persoalan kontemporer masih dirasakan kurang sekali dilakukan oleh mahasiswa bahkan dosen. Hanya ada beberapa dosen saja yang melakukan studi tentang isu-isu tafsir progresif. Hal ini disebabkan lingkungan akademik di UIN Riau belum terbentuk untuk kajian-kajian seperti itu. Tenaga pengajar terutama pada program studi Ilmu Alquran banyak berasal dari alumni Timur Tengah masih kental dengan kajian-kajian klasik.⁵⁴

b. Perkembangan Studi Tafsir Progresif

Berkenaan dengan perkembangan studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa tingkat magister (S2) dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut.



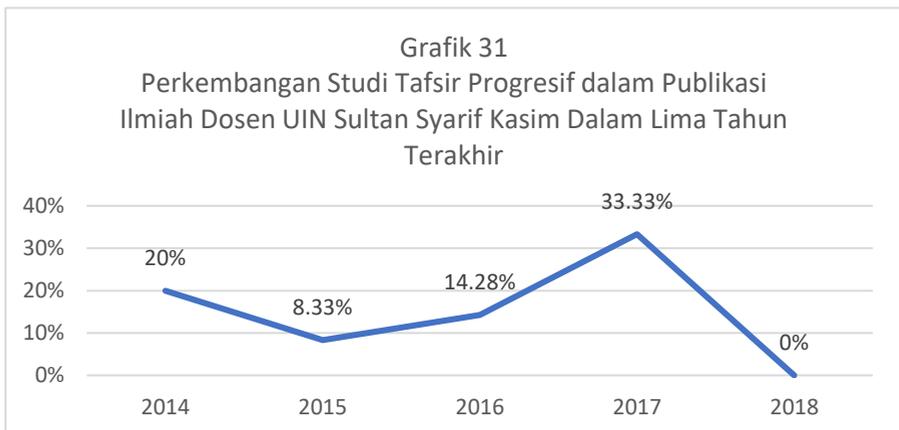
⁵³<http://riau1.com/berita/riau/1561821798PPPA-Riau-Sebut-Ketimpangan-Kesetaraan-Gender-Berawal-Dari-Rumah-Tangga>

⁵⁴JA, wawancara, tanggal 20 Juli 2019

Dari gambar di atas, dapat dilihat keadaan studi tafsir progresif pada UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam lima tahun terakhir. Angka yang sudah mencapai 6,45% pada tahun akademik 2014/2015 turun dalam tiga tahun terakhir, yaitu 4% pada akademik 2015/2016, dan 0% pada tahun akademik 2016/2017 dan tahun akademik 2017/2018. Pada tahun akademik 2015/2016, jumlah karya tulis dalam bidang tafsir meningkat, yaitu 51 karya tulis dari tahun sebelumnya yang hanya 31 karya. Begitu juga, pada tahun akademik 2016/2017 karya tulis akhir dalam bidang tafsir tercatat sebanyak 36 buah. Jumlah ini melampaui tahun 2014/2015.

Pada tahun 2017/2018 karya tulis dalam bidang tafsir tercatat sebanyak 42 buah, bertambah dari tahun sebelumnya. Tetapi pada dua tahun ini sama sekali tidak tercatat studi tafsir progresif dari karya tulis akhir mahasiswa. Baru kemudian pada tahun 2018/2019 jumlah karya tafsir progresif terlihat meningkat kembali.

Berkenaan dengan perkembangan studi tafsir progresif dalam publikasi ilmiah dosen UIN Sultan Syarif Kasim dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Dari gambar di atas, terlihat bahwa secara umum publikasi ilmiah yang berkenaan dengan studi tafsir progresif mengalami

penurunan. Pada tahun akademik 2014/2015, publikasi ilmiah tafsir progresif telah mencapai angka sebesar 20% dari 10 artikel. Tetapi pada tahun berikutnya, tahun akademik 2015/2016 publikasi ilmiah tafsir progresif mengalami penurunan ke angka 8,33% dari 12 artikel. Jadi pada tahun ini, jumlah artikel tafsir mengalami kenaikan, tetapi publikasi ilmiah tafsir progresif mengalami penurunan. Pada tahun sebelumnya ada dua publikasi dan ada 1 publikasi ilmiah berkenaan dengan tafsir progresif. Meskipun kemudian terjadi peningkatan dalam dua tahun akademik berikutnya, yaitu tahun 2016/2017 dan tahun 2017/2018, namun menurun kembali secara drastis.

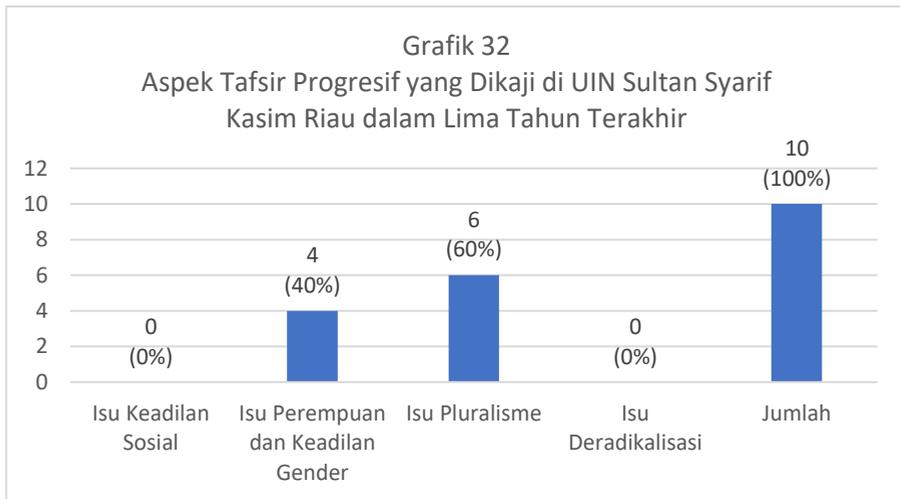
Pada tahun akademik 2016/2017, publikasi studi tafsir progresif mengalami kenaikan hingga mencapai angka 14,28%. Publikasi ilmiah ini meningkat kembali pada tahun 2017/2018 hingga mencapai angka 33,33%. Pada tahun ini, publikasi ilmiah bidang tafsir menurun dari tahun sebelumnya, hanya ada 6 artikel, tetapi publikasi ilmiah berkenaan dengan tafsir progresif meningkat. Lalu pada tahun akademik 2018/2019 menurun secara drastis ke angka 0%. Jumlah artikel publikasi ilmiah pada tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya. Ada sebanyak 8 artikel kajian tafsir, tetapi tidak ada satupun artikel yang berkenaan dengan tafsir progresif.

Grafik perkembangan studi tafsir progresif di UIN Riau menunjukkan penurunan, tetapi masih menyisakan harapan untuk bergairah kembali. Pada tahun akademik 2018/2019 telah terjadi kenaikan pada studi tafsir progresif. Perkembangan ini tentu harus ditindaklanjuti dengan upaya-upaya yang dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan studi tafsir progresif di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

c. Isu-Isu Kajian Tafsir Progresif

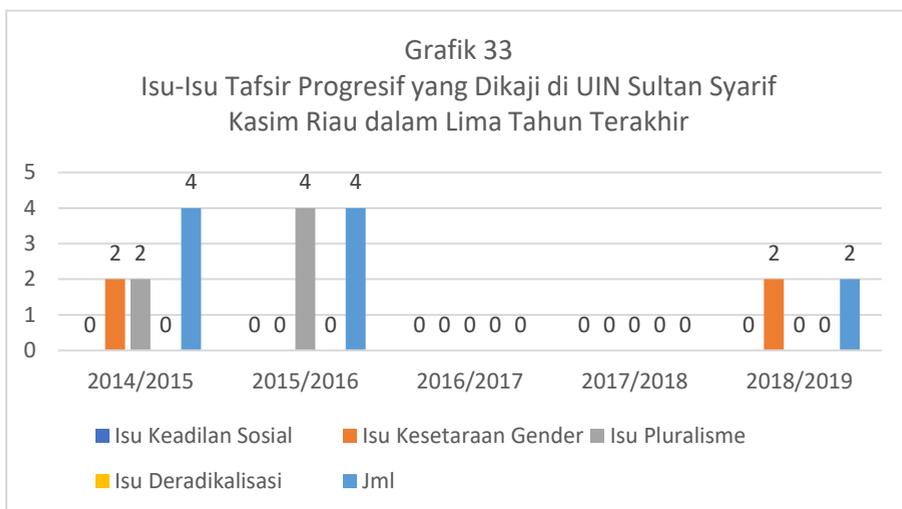
Karya tulis akhir mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim dalam aspek tafsir progresif menyentuh beberapa isu, yaitu isu

perempuan dan kesetaraan gender dan isu pluralisme. Sedangkan isu pluralisme dan isu deradikalisasi tidak tersentuh dalam lima tahun terakhir. Isu-isu yang beragam yang ditulis mahasiswa dapat dilihat berikut.



Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa dari dua isu yang mendapat perhatian mahasiswa dalam lima tahun terakhir adalah isu pluralisme yang ditulis dalam 6 karya tulis akhir. Sementara isu perempuan dan keadilan gender terdapat 4 karya tulis. Sedangkan isu keadilan sosial dan isu deradikalisasi tidak terlihat mendapat perhatian dalam karya tulis akhir mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim dalam lima tahun terakhir.

Karya tulis akhir mahasiswa berkenaan dengan tafsir progresif dapat dilihat sebarannya dalam lima tahun akademik pada gambar berikut:



Dari grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun akademik 2014/2015 terdapat 4 karya tulis akhir berkaitan dengan tafsir progresif, 2 karya tulis pada isu perempuan dan kesetaraan gender, dan 2 karya tulis berkenaan dengan isu pluralisme. Pada tahun akademik 2015/2016 ada 4 karya tulis akhir yang semuanya berkenaan dengan isu pluralisme. Sedangkan pada tahun 2016/2017 dan tahun akademik 2017/2018 tidak ada sama sekali penulisan isu-isu tafsir progresif. Jadi selama dua tahun tidak terdapat karya tulis berkaitan dengan tafsir progresif. Baru kemudian pada tahun akademik 2018/2019 terdapat kembali studi tafsir progresif dalam isu perempuan dan kesetaraan gender.

Karya tulis akhir yang ditulis mahasiswa berkaitan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender adalah: 1) *Makna Hijab Menurut Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa al-Maraghi (Suatu Studi Komperatif)*, ditulis oleh Mirdawati (Skripsi Tahun 2014); 2) *Makna al-Nisa' dan al-Mar'ah dalam al-Qur'an (Tinjauan Terhadap Tafsir al-Munir)*, ditulis oleh Siti Samawiyah (Skripsi Tahun 2014); 3) *Peran Sosial Perempuan dalam al-Qur'an dan 'Aisyiyah*, ditulis oleh Nurul Fatmawati (Skripsi Tahun 2018); 4) *Kepemimpinan Perempuan dalam al-*

Qur'an Menurut Syaikh Muhammad Jawad Mughniyah dalam Tafsir al-Kasyif (Studi Tentang Kisah Ratu Balqis Pada Qs. al-Naml Ayat 20-44), ditulis oleh Titin Wiranti (Skripsi Tahun 2018).

Sedangkan karya tulis akhir mahasiswa yang berkaitan dengan isu pluralisme adalah: 1) *Umat Nashrani dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, ditulis oleh Karimuddin Nasution (Skripsi Tahun 2014); 2) *Pemahaman Ahli Kitab Menurut Syaikh Muhammad Said Thanthawi dan Jaringan Islam Liberal Indonesia (Studi Komparatif)*, ditulis oleh Muhammad Almahdi Azli Aliran (Skripsi Tahun 2014); 3) *Makna Shabiun dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, ditulis oleh Ahmad Syarif (Skripsi Tahun 2015); 4) *Penafsiran al-Yahud dalam al-Quran (Kajian Perbandingan Antara Ibnu Katsir dan Sayyid Quthub)*, ditulis oleh Sunarto (Skripsi Tahun 2015); 5) *Pemahaman Tentang Hidup Berdampingan antara Muslim dengan non Muslim Menurut Syaikh Wahbah az-Zuhaili di dalam Tafsirnya al-Munir (Studi Tematik)*, ditulis oleh Firyal Fa'izah (Skripsi Tahun 2015); 6) *Makna Ukhwah dalam al-Qur'an (Kajian Komparatif antara Ahmad Musthafa al-Maraghi dan M. Quraish Shihab)*, ditulis oleh Basri (Skripsi Tahun 2015).

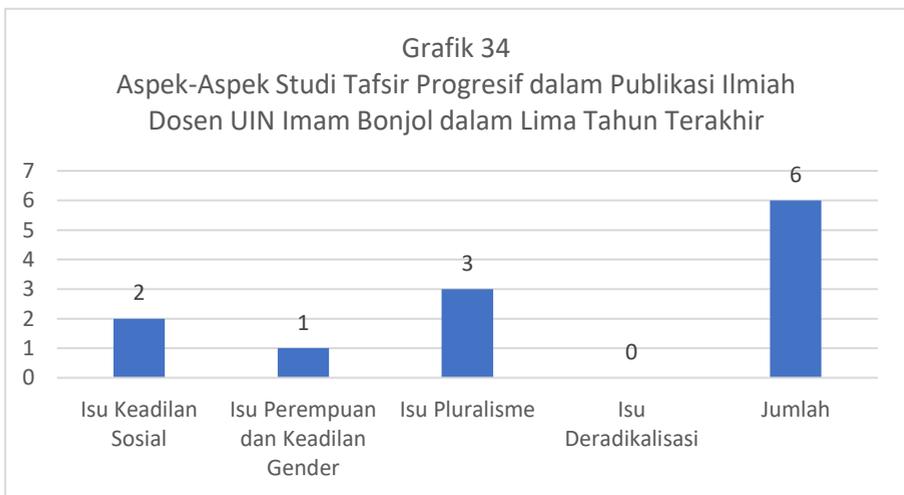
Dari karya tulis di atas, terlihat bahwa pemikiran tafsir dari para tokoh mendapat perhatian yang cukup besar dari mahasiswa. Dari 10 skripsi yang berkaitan dengan tafsir progresif, 7 di antaranya adalah karya tulis akhir yang mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran tokoh tafsir.

Tokoh-tokoh yang diangkat pemikirannya adalah Ibnu Katsir, Ahmad Musthafa al-Maraghi, Muhammad Said Thanthawi, Sayyid Quthub, Wahbah al-Zuhaili, M. Quraish Shihab. Pemikiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Wahbah al-Zuhaili diangkat pemikirannya dalam dua karya tulis akhir yang berbeda. Ahmad Musthafa al-Maraghi misalnya, diangkat pemikiran tafsirnya mengenai hijab dan ukhwah. Sedangkan Wahbah al-Zuhaili diangkat pemikiran tafsirnya

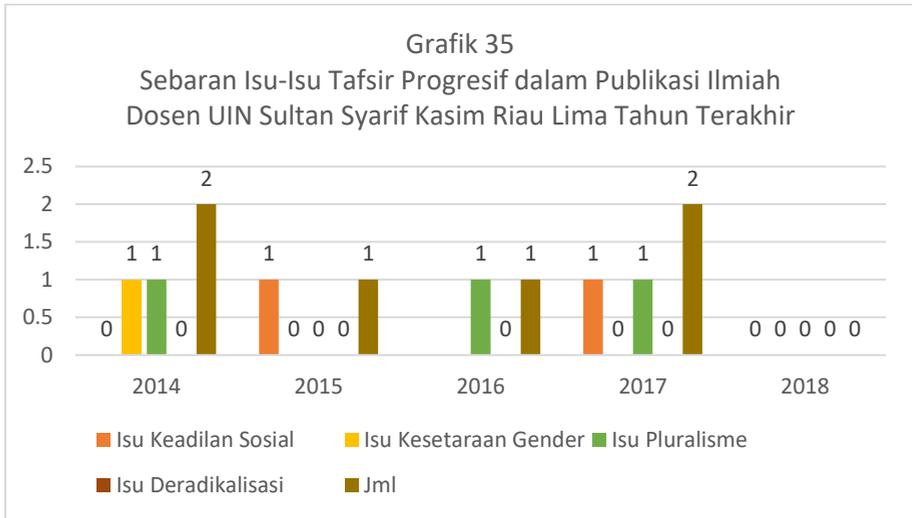
mengenai pemaknaan kata *al-nisa* dan *al-mar'ah*, serta hubungan muslim dan non muslim.

Tokoh-tokoh tafsir ini pada umumnya adalah tokoh-tokoh kelahiran Timur Tengah, hanya satu orang tokoh tafsir Nusantara, yaitu M. Quraish Shihab. Di samping itu, tokoh-tokoh yang digali pemikirannya pada umumnya adalah tokoh-tokoh yang lahir di abad modern, seperti Ahmad Musthafa al-Maraghi, Muhammad Said Thanthawi, Sayyid Quthub, Wahbah al-Zuhaili, M. Quraish Shihab.

Berkenaan dengan isu apa saja yang menjadi publikasi ilmiah dosen terkait tafsir progresif dapat dilihat dari grafik berikut.



Dari gambar di atas, terlihat bahwa isu pluralisme mendapat perhatian lebih banyak dalam publikasi ilmiah dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Ada 2 publikasi ilmiah yang berkaitan dengan isu keadilan social, 1 artikel publikasi ilmiah dalam berkaitan dengan isu kesetaraan gender dan terdapat 3 publikasi ilmiah berkaitan dengan isu pluralisme.



Dalam bidang ini, ada 3 artikel publikasi ilmiah yang ditulis dan tersebar di masing-masing tahun akademik, yaitu tahun akademik 2014/2015, tahun akademik 2016/2017 dan tahun akademik 2017/2018 masing-masing terdapat 1 artikel publikasi ilmiah. Isu berikutnya yang banyak mendapat perhatian adalah isu keadilan sosial, yaitu sebanyak 2 artikel publikasi, 1 artikel di tahun akademik 2015/2016 dan 1 artikel di tahun 2017/2018. Isu yang berkenaan dengan perempuan dan keadilan gender hanya 1 artikel pada tahun akademik 2014/2015. Jadi, empat tahun ke depannya isu ini tidak lagi mendapat perhatian dari pengkaji tafsir di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Sedangkan isu yang berkenaan dengan deradikalisasi belum mendapat perhatian sama sekali dalam lima tahun terakhir.

Adapun artikel publikasi ilmiah dalam isu keadilan sosial adalah: 1) *Social Approach In Tafsir al-Qur'an Perspective Of Hasan Hanafi*, ditulis oleh Ade Jamarudin, publikasi tahun 2015 pada Jurnal

Ushuluddin Vol. 23 No. 1, Juni 2015;⁵⁵ 2) *Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif al-Qur'an*, ditulis oleh Wilaela, publikasi tahun 2017 pada Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.2, Juli-Desember 2017.⁵⁶

Dalam isu perempuan dan kesetaraan gender adalah artikel publikasi adalah *Nikah Sirri Menurut Perspektif al-Quran*, ditulis oleh Ali Akbar, publikasi tahun 2014 pada Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014.⁵⁷

Sedangkan dalam isu toleransi, artikel publikasi ilmiah dosen adalah: 1) *Makna Toleransi dalam al-Qur'an*, ditulis oleh Muhammad Yasir, publikasi tahun 2014 pada Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014;⁵⁸ 2) *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif al-Qur'an*, ditulis oleh Ade Jamaruddin, publikasi tahun 2016 pada TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama Vol. 8, No. 2, Juli – Desember 2016;⁵⁹ 3) *The Interpretation of Verses 39 of An-Nur in the Perspective of Tafsir and Science*, ditulis oleh Afrizal Nur, publikasi tahun 2017 pada *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 137, International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017).⁶⁰

Dari artikel publikasi ilmiah tersebut, terlihat bahwa orientasi kajian publikasi ilmiah dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau berkisar pada interpretasi teks Alquran. Hanya terdapat satu publikasi dalam bentuk kajian tokoh yang mengangkat gagasan metodologis Hasan Hanafi dalam tafsir. Minimnya kajian pemikiran terhadap tokoh-

⁵⁵Lihat Jurnal Ushuluddin Vol. 23 No. 1, Juni 2015, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/1074/1570>

⁵⁶Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.2, Juli-Desember 2017, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/3916/2647>

⁵⁷Lihat Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/737/688>

⁵⁸Lihat Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/734/685>

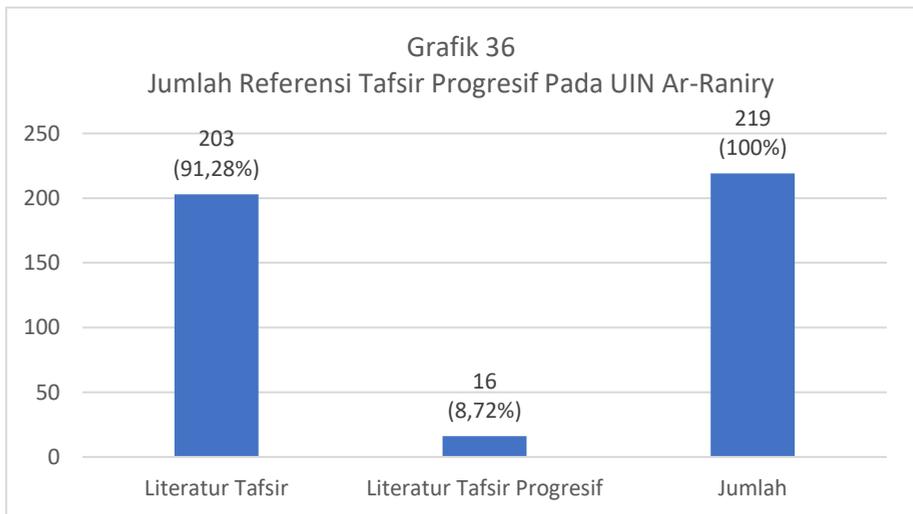
⁵⁹Lihat TOLERANSI Vol. 8, No. 2, Juli – Desember 2016, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/viewFile/2477/1538>

⁶⁰Lihat <https://download.atlantis-press.com/article/25890957.pdf>

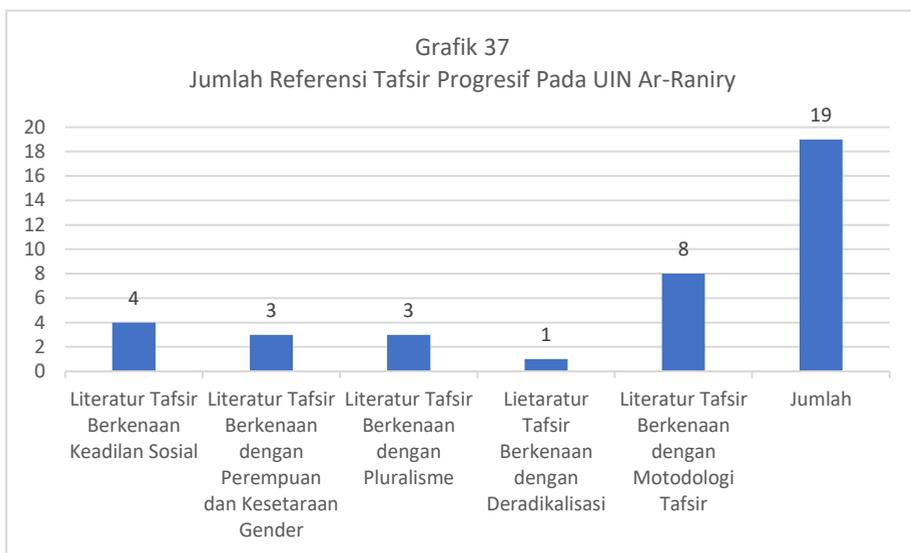
tokoh kontemporer menunjukkan bahwa respon terhadap pemikiran tafsir yang sedang berkembang belum mendapat perhatian yang serius.

2. Referensi Tafsir Progresif pada UIN Sultan Syarif Kasim

Pada UIN Sultan Syarif Kasim juga tercatat sejumlah referensi tafsir baik dalam bidang tafsir progresif maupun dalam bidang-bidang lainnya. Gambarannya dapat dilihat sebagai berikut.



Dari gambar di atas, terlihat bahwa referensi berkenaan dengan tafsir mencapai 219 judul. Tetapi referensi yang berkaitan dengan tafsir progresif hanya sekitar 26 judul (8,72%). Sedangkan referensi tafsir yang terkait dengan bidang-bidang lainnya terdapat sebanyak 203 judul (91,28%). Ini berarti referensi yang mendukung kajian tafsir progresif pada UIN Sultan Syarif Kasim masih minim.



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa referensi berkenaan dengan keadilan sosial berjumlah sebanyak 4 judul (21,05%), referensi berkenaan dengan isu perempuan dan kesetaraan gender 3 judul (15,78%), referensi berkenaan dengan isu pluralisme 3 judul (15,78%), isu yang berkenaan dengan deradikalisasi sebanyak 1 judul (5,26%) dan yang berkenaan dengan metodologi tafsir yang mencapai 8 judul (42,10%). Dengan demikian, referensi berkenaan dengan metodologi tafsir merupakan yang terbanyak dari referensi tafsir progresif.

Dari jumlah referensi yang tersedia di atas, dapat dikatakan jumlah referensi tafsir progresif berada di bawah angka 10%. Jumlah referensi studi tafsir progresif yang sangat rendah ini tentu tidak dapat secara maksimal menciptakan wawasan ke arah tafsir progresif.

Ada banyak referensi tafsir progresif yang diterbitkan di Indonesia, baik dalam bentuk karya asli maupun karya terjemahan. seperti: 1) *Tafsir Feminis Kajian dalam al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*, karya Baidowi, Ahmad, (Bandung: Nuansa, 2005); 2)

Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarkis, (Yogyakarta: Sabda Persada, 2003), karya Abdul Mustaqim,; 3) *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), karya Zaitunah Subhan; 4) *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme* (Bandung: Mizan, 2000) karya Farid Esack; 5) *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual* (Bandung: Mizan, 2015) karya Abdullah Saeed; 6) *Penafsiran Kontesktual Atas Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016), karya Abdullah Saeed; 7) *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Yogyakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005), karya M. Dawam Raharjo; 8) *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika, 2003), karya Sahiron Syamsuddin, dkk; 9) *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), karya Nasaruddin Umar; 10) *Kaum Beriman Menalar al-Qur'an Masa Nabi, Klasik & Modern* (Jakarta: Teraju, 2004) karya Muhammad Ata' al-Sid. Tetapi referensi-referensi tersebut tidak terdapat pada perpustakaan.

3. Upaya yang Dilakukan Program Studi

Adalah suatu hal yang menggembirakan ketika studi tafsir progresif dipandang penting dalam studi tafsir. Pengelola prodi dan beberapa orang tenaga pengajar menyadari pentingnya kajian ini. *Pertama*, studi tafsir progresif berorientasi ke depan. Tafsir-tafsir yang pada umumnya dikaji adalah tafsir-tafsir klasik, baik dalam bentuk tafsir *bi al-riwayah* maupun tafsir-tafsir *bi al-ra'yi*. Tafsir-tafsir klasik ini sedikit banyaknya sebagian merupakan respon atau didasarkan pada pengalaman pada masa itu. Ketika akademisi masih bergelut dengan tafsir-tafsir klasik ini, maka orientasi kita sebenarnya ke belakang.

Kedua, studi tafsir progresif berorientasi pada masa kini dan menjawab persoalan-persoalan yang sedang terjadi. Ketika kajian-kajian tafsir merespon persoalan-persoalan realitas yang ada, maka

kajian tafsir menjadi membumi. Ada solusi-solusi Alquran terhadap persoalan kekinian, hal ini dinanti-nantikan umat yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup.⁶¹

Atas dasar itu, sudah dilakukan upaya untuk menjadikan studi tafsir progresif menjadi bergairah. Tetapi, diakui sendiri oleh pengelola prodi bahwa upaya tersebut belum maksimal dilakukan. Upaya yang dilakukan baru sebatas membenahi kurikulum dengan mengadopsi beberapa mata kuliah yang direkomendasikan oleh konsorsium. Tetapi, kemudian ini juga masih menyisakan persoalan ketika tenaga pengajar yang menaruh minat secara akademis terhadap mata kuliah tersebut tidak tersedia.

Dari deskripsi di atas, terlihat bahwa upaya yang dilakukan masih terbatas pada penataan kurikulum. Grand desain studi karya tulis akhir mahasiswa belum tersedia. Dengan demikian, arah studi akhir mahasiswa berjalan secara alamiah.

⁶¹JA, wawancara tanggal 18 Juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas studi tafsir progresif pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Imam Bonjol, dan UIN Sultan Syarif Kasim masih rendah, berkisar di bawah 20%. Intensitas studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa pada UIN Ar-Raniry sebesar 12,03% sedangkan dalam publikasi ilmiah dosen sebesar 18,52%. Di UIN Imam Bonjol Padang, studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa di tingkat sarjana (S1) sebesar 8,86%, tingkat magister (S2) sebesar 15,56%, dan dalam publikasi ilmiah dosen 14,70%. Sedangkan di UIN Sultan Syarif Kasim studi tafsir progresif dalam karya tulis akhir mahasiswa sebesar 4,83% dan dalam publikasi dosen sebesar 13,95%. Hal ini menunjukkan isu-isu realistik yang sedang diperbincangkan masyarakat akademik dan masyarakat pada umumnya, belum mendapat perhatian dan respon dari civitas akademika tafsir pada tiga universitas ini. Studi tafsir di tiga UIN ini masih terkonsentrasi pada interpretasi persoalan-persoalan klasik yang cenderung bersifat repetitif dibanding dinamisasi interpretatif. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya respon akademisi tafsir di tiga universitas ini. Tetapi faktor yang paling dominan adalah belum terbentuknya budaya kritis terhadap realitas sosial dan khazanah keilmuan yang telah ada serta belum adanya grand desain arah studi tafsir yang akan dikembangkan.
2. Referensi tafsir progresif pada UIN Ar-Raniry, UIN Imam Bonjol Padang, dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau masih rendah. Di UIN

Ar-Raniry, referensi berkaitan dengan tafsir progresif hanya ada sebesar 13,01% dari referensi studi tafsir yang ada, sedangkan di UIN Imam Bonjol Padang, referensi tafsir progresif sebesar 7,58% dari jumlah referensi studi tafsir yang ada. Sementara di UIN Sultan Syarif Kasim Riau jumlah 8,72% dari referensi kajian tafsir yang ada. Dengan demikian, referensi studi tafsir progresif di dua UIN, yakni UIN Imam Bonjol dan UIN Sultan Syarif Kasim berada di bawah 10%, hanya UIN Ar-Raniry yang referensi tafsirnya mencapai 13%. Jumlah ketersediaan referensi studi tafsir progresif yang masih minim tentu belum secara maksimal dapat merubah budaya kritis terhadap realitas sosial dan khazanah keilmuan tafsir yang berkembang.

3. Para pengelola prodi telah melakukan upaya pengembangan studi tafsir progresif. Upaya ini dilakukan atas kesadaran pentingnya studi tafsir progresif dalam upaya menumbuhkan relevansi studi tafsir dengan realitas kekinian. Ada dua upaya yang dilakukan, yaitu melakukan pembenahan kurikulum dengan memperkuat mata kuliah yang mendorong berkembangnya studi tafsir progresif. Kedua, peningkatan wawasan studi tafsir progresif dengan kegiatan seminar dan diskusi, baik skala nasional maupun lokal. Tetapi upaya yang kedua ini masih belum intens dilakukan karena keterbatasan sumber pendanaan. Di samping itu, belum terlihat ada *grand desain* arah usulan karya tulis akhir mahasiswa.

B. Saran-Saran

Dari deskripsi di atas dapat di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu upaya dari semua pihak, terutama lembaga terkait untuk mendorong ditingkatkannya intensitas studi tafsir progresif di PTKIN terutama UIN Ar-Raniry, UIN Imam Bonjol dan UIN

Sultan Syarif Kasim pada khususnya. Hal ini dimaksudkan agar studi tafsir memiliki relevansi dengan realitas sosial dan persoalan-persoalan yang sedang terjadi yang banyak didiskusikan oleh para sarjana, sehingga Alquran benar-benar memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

2. Ketersediaan referensi studi tafsir progresif perlu mendapat perhatian karena masih sangat minim. Jumlahnya yang masih minim perlu ditingkatkan, terutama karya anak bangsa yang diterbitkan di negeri sendiri. Ketersediaan ini penting artinya dalam menciptakan budaya pikiran kritis terhadap realitas sosial dan khazanah keilmuan yang sudah berkembang.
3. Perlu penguatan pada upaya yang telah dilakukan pengelola prodi dan dosen pada umumnya berasumsi bahwa kajian. Konsorsium Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir perlu mengambil memikirkan gagasan cerdas untuk membantu pengelola prodi dalam rangka meningkatkan intensitas studi tafsir progresif di PTKIN.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Naqd al-Khitab al-Dini*, (Kairo: Sina li al-Nasyr, 1994).
- Afrizal, Lalu Heri, "Metodologi Tafsir Nasr Hamid Abu Zaid dan dampaknya terhadap Pemikiran Islam", *Thaqafah*, Vol. 12, No. 2, November 2016.
- Baidan, Nashruddin, "Paradigma Baru Pengajaran Tafsir pada IAIN dan STAIN", dalam Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika, 2003
- Bustamam-Ahmad, Kamaruzzaman, "Contemporary Islamic Thought in Indonesian and Malay World: Islam Liberal, Islam Hadhari, and Islam Progresif" *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 05, No. 01, Juni 2011.
- Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama, Hasil Peringkatan PTKIN se-Indonesia Tahun 2016, tanggal 9 Oktober 2017.
- Eni Zulaikha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, 1 (Juni 2017)
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Daftar Yudisia Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Semester Ganjil 2016/2017 - Semester Genap 2017/2018.
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Daftar Publikasi Ilmiah Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tiga tahun terakhir.
- Faridah, Anik, "Trend Pemikiran Islam Progresif (Telaah atas Pemikiran Abdullah Saeed)", *Al-Mabsut*, Vol 7, No 2 (2013): (SEPTEMBER 2013)
- Federspiel, Howard M, *Kajian Al-Quran di Indonesia (Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab)*, (Bandung: Mizan, 1996).

- Ichwan, Nur, "Beberapa Gagasan tentang Pengembangan Studi Alqur'an; Refleksi atas Perkembangan Jurusan Tafsir Hadis di Indonesia", dalam Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika Alqur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika, 2003).
- Gusmian Islah, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015
- Mudhiah, Khoridhatul, "Konsep Wahyu Al-Qur'an dalam Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid", *Hermeneutika*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015.
- Muhsin, Amina Wadud, *Qur'an and Women*, (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1992)
- Mukhlis, "Metodologi Muslim Progresif dalam Memahami Pesan Sejati Alquran", *al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1, Mei 2011
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity, Transformation of Intellectual Tradition*, (Chicago: The University Press, 1982)
- Salam, M. Isa HA dan Rifqi Muhammad Fathi, "Pemetaan Kajian Tafsir Alquran pada Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Analisis Sitiran Pengarang yang Disitir Disertasi Mahasiswa Tahun 2005 - 2010", Laporan Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Safi, Omid, "What is Progressive Islam," dalam *The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) News Letter*, No.13, Desember 2003
- ' "Introduction: The Times They Are Changin' – A Muslim Quest for Justice, Gender Equality, and Pluralism", dalam *Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism*. ed. Omid Safi, (England: One World Publications, 2003)
- Syamsuddin, Sahiron, "Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia", <https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/islam>

[-progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/](#),

diakses, 8 Sept 2018;

Surahman, Cucu, "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis" Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman AFKARUNA, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

Susilawati, S.S. Rita, "Mengenal Meta Data sebagai Sebuah Alat Investasi Data", Makalah

Sutejo, Mansur, "Penelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Kayra Seni", Makalah, Disampaikan pada Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni di GKU SRS ISI, Yogyakarta, 21 Mei 2014.

Suyuthi, Ahmad, "Islam Progresif Kontemporer: Telaah Pemikiran Abdullah Saeed", AKADEMIKA, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012

Syahrur, Muhammad, al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah, (Damskus: al-Halli li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1994)

Tim Penulis, Buku Wisuda Mahasiswa UIN Imam Bonjol Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan tahun akademik 2018/2019

Tim Penulis, Daftar Alumni Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Riau Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan tahun akademik 2018/2019

Tim Penulis, Buku Panduan Program Pascasarjana 2018/2019.

Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Volume 2, Nomor 1, Juni 2012

Tim Penulis, Buku Wisuda Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan tahun akademik 2018/2019

Rukuan Online

<http://uin.arraniry.ac.id> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

<http://uinib.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2017

<http://uinib.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2017

<https://ps.uinib.ac.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

<http://uinib.ac.id>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

<https://uin-suska.ac.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2019

<https://uin-suska.ac.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

<https://www.pasca-uinsuska.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

<https://fush.uin-suska.ac.id/index.php/2017/04/26/ps-ilmu-al-quran-dan-tafsir/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

Kristian Erdianto, "Kaum Perempuan di Antara Budaya Patriarki dan Diskriminasi Regulasi", Kompas.com, 09/03/2017, <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/09/08481931/kaum.perempuan.di.antara.budaya.patriarki.dan.diskriminasi.regulasi?page=all>, diakses tanggal 21 Oktober 2019

Dero Iqbal Mahendra, "Peran Pemda Dalam Upaya Deradikalisasi Masih Minim", MediaIndonesia.com, 20 Agustus 2019, <https://mediaindonesia.com/read/detail/254351-peran-pemda-dalam-upaya-deradikalisasi-masih-minim>, diakses tanggal 21 Oktober 2019

Buka Wawasan tentang Kesetaraan Gender Melalui PENA DIKSI, Pens,<https://www.pens.ac.id/2018/10/30/buka-wawasan-tentang-kesetaraan-gender-melalui-pena-diksi/>, diakses tanggal 21 Oktober 2019

Kesetaraan Gender Dan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Diskusi Hima Pendidikan IPS,<https://www.uny.ac.id/berita/kesetaraan-gender-dan-kekerasan-terhadap-perempuan-dalam-diskusi-hima-pendidikan-ips>

Kemenag Luncurkan Buku Moderasi Beragama, Ini Tujuannya, Okezone, Selasa 08 Oktober 2019 11:33 WIB,<https://muslim.okezone.com/read/2019/10/08/614/2114182/kemenag-luncurkan-buku-moderasi-beragama-ini-tujuannya>, diakses 21 Oktober 2019.

“Inilah Dasar Mesjid Raya Baiturrahman Diambil Ahlus Sunnah Wal Jamaah”, Acehterkini, Juni, 20, 2015 <https://www.acehterkini.com/2015/06/inilah-dasar-mesjid-roya-baiturrahman.html>, diakseses, 28 Sept 2019,

“Salat Jumat Perdana Ramadan di Baiturrahman Aceh Sempat Ribut” Nahimunkar, Website Berita Islam dan Aliran Sesat, 19 Juni 2015 - 21.52 WIB, <https://www.nahimunkar.org/imam-mesjid-minta-polda-aceh-amankan-shalat-jumat-di-mesjid-roya-baiturrahman/> diakses 29 September 2019.

<http://www.muslimoderat.net/2015/08/meresahkan-markas-wahabi-mahad-as.html#ixzz60swhitvU>, diakses 29 September 2019

Demo santri menyuarakan penolakan ajaran wahabi, syiah, PKI di provinsi Aceh. Lihat “Ribuan Santri Demo Kantor Gubernur Aceh”, AntaraAceh, Jumat, 11 September 2015, <https://aceh.antaranews.com/berita/26641/ribuan-santri-demo-kantor-gubernur-aceh>, diakses 29 September 2019

Kisruh pelaksanaan Salat Jumat di Krueng Mane. Lihat “Tidak Biasanya, Salat Jumat di Krueng Mane Dilakukan Dua Kali”, Goaceh, Gudangnya Informasi Aceh, Jum'at, 20 Mei 2016, <https://www.goaceh.co/berita/baca/2016/05/20/tidak-biasanya-salat-jumat-di-krueng-mane-dilakukan-dua-kali> diakses 29 September 2019;

Perdebatan jumlah rakaat shalat tarawih berujung pada aksi saling dorong antarjamaah di sebuah masjid di kota Banda Aceh pada tahun 2018, “Tarawih Itu 8 atau 20 Rakaat? Ini Penjelasan Abu Mudi dan Ustaz Abdul Somad”, Serambi Indonesia, Jumat, 18 Mei 2018, diakses 29 September 2019; <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/18/tarawih-itu-8-atau-20-rakaat-ini-penjelasan-abu-mudi-dan-ustaz-abdul-somad>,

“Nanti Malam Tarawih Pertama, Berapa Rakaat yang Benar, 8 atau 20?”, Pos-Kupang, Minggu, 5 Mei 2019, <https://kupang.tribunnews.com/2019/05/05/nanti-malam-tarawih-pertama-berapa-rakaat-yang-benar-8-atau-20>, diakses 29 September 2019

Pembubaran pengajian Ustadz Firanda, “Warga Bubarkan Pengajian Ustadz Firanda Andirja di Banda Aceh”, Kumparan, 14 Juni 2019, <https://m.kumparan.com/acehkini/warga-bubarkan-pengajian-ustaz-firanda-andirja-di-banda-aceh-1rGsjEmxlpr>, diakses 29 September 2019.

Al-Chaidar, “Menyoal Benturan Antarmazahab di Aceh”, Serambi Indonesia, Jumat, 26 Juni 2015, <https://aceh.tribunnews.com/2015/06/26/menyoal-benturan-antarmazahab-di-aceh>, diakses 29 September 2019.

Mudin Pase, “Kasus Masjid Raya Baiturrahman dan Saling Hujat”, Portalsatu, 24 June 2015,

<https://archives.portalsatu.com/opini/kasus-masjid-raya-baiturrahman-dan-saling-hujat/>, diakses 29 September 2019.

<https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/778/608](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/778/608)

Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perepektif, <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5275](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5275)

Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perepektif, <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/2351](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/2351)

<http://journalarraniry.com/ojs/index.php/jar/article/view/144/79>

Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perepektif, <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2354/1701](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2354/1701)

Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perepektif, <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2234/1655](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2234/1655)

Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perepektif, <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2235/1656](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/2235/1656)

Media Syari'ah, Vol. 18, No. 1, 2017 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/download/2014/1490>

Jurnal al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Hadis Multi Perepektif, <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5292/3437](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5292/3437)

Website resmi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

<https://uinib.ac.id/site/visimisi>

<https://fu.uinib.ac.id/node/17>

<http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/download/109/89>

<http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/download/117/83>

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/download/578/487>

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/download/233/126>

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/view/172>

<http://www.situsriau.com/read-500-26113-2016-10-02-anggota-dprd-riau-taja-diskusi-kesetaran-gender-dan-bahas-nasib-tkw.html>

<http://riaupos.co/202548-berita-pemerintah-prioritaskan-anggaran-gender.html>

<http://riau1.com/berita/riau/1561821798PPPA-Riau-Sebut-Ketimpangan-Kesetaraan-Gender-Berawal-Dari-Rumah-Tangga>

Jurnal Ushuluddin Vol. 23 No. 1, Juni 2015, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/1074/1570>

Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.2, Juli-Desember 2017, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/3916/2647>

Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/737/688>

Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, Juli 2014, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/734/68>

[5](#)

TOLERANSI Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2016, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/viewFile/2477/1538>
<https://download.atlantis-press.com/article/25890957.pdf>

JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Potret Studi Tafsir Progresif dan Upaya
Pengembangannya pada Perguruan Tinggi Keagamaan
Islam Negeri

Kategori Penelitian : Penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi

Bidang Ilmu yang diteliti : Ushuluddin dan Filsafat / Pemikiran

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Jumlah Tim Peneliti : 2 Orang

No.	Jenis Kegiatan	V*	f**	Sat	Harga	Jumlah
A	Pra Pelaksanaan					
	<i>Penyusunan Proposal</i>					
	a. Snack (@18000x2)	2	8	OH	36,000	576,000
	b. Makan siang	2	8	OH	30,000	480,000
	c. ATK	1		Paket	100,000	100,000
B.	Belanja Bahan					
	<i>ATK</i>					
	a. Kertas	5	1	paket	44,000	220,000
	b. Tinta Printer	1	1	paket	100,000	100,000
	c. Alat Perakam	2	1	paket	296,000	592,000
	d. Flash Disk	4	1	paket	97,500	390,000
e. Buku Referensi	10	1	buah	75,000	750,000	
C.	Pelaksanaan					
	<i>Penyusunan Instrumen</i>					
	a. Konsumsi	4	5	OH	30,000	600,000
	<i>Pengumpulan Data</i>					
	a. Uang Harian	2	10	OH	300,000	6,000,000
	b. Penginapan	2	10	OH	300,000	6,000,000
	c. Transport (PP) Banda Aceh Padang	2	1	PP	3,624,300	7,248,600
d. Transport (PP) Banda Aceh Riau	2	1	PP	3,914,200	7,828,400	
e. Transportasi Lokal	2	10	PP	150,000	3,000,000	

	<i>Analisis Data</i>					
	a. Konsumsi	4	8	OH	30,000	960,000
	c. Uang Harian	2	4	OH	300,000	4,800,000
	<i>Diskusi Penyusunan Pelaporan</i>					
	a. Konsumsi	4	11	OH	30,000	1,320,000
	c. Uang Harian	2	6	OH	300,000	3,600,000
D.	Pasca Pelaksanaan					
	<i>Ekspos Hasil Penelitian</i>					
	b. Transportasi	2	1	OA	150,000	300,000
	c. Konsumsi dan Snack Peserta	10	1	OA	45,000	450,000
	d. Sewa Tempat	1	1	OK	750,000	750,000
	e. Uang Harian	2	1	OK	300,000	600,000
	<i>Laporan dan Publikasi</i>					
	Laporan Penelitian					
	a. Penggandaan Draf Laporan	15	1	buah	45,000	675,000
	b. Cetak Laporan	12	1	buah	55,000	660,000
c. Publikasi pada Jurnal Terakreditasi	1	1	jurnal	2,000,000	2,000,000	
Jumlah Total						50,000,000

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA DOKUMEN DAN TABULASINYA

- Judul Penelitian : Potret Studi Tafsir Progresif dan Upaya
Pengembangannya pada Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam Negeri
- Peneliti : Maizuddin, M.Ag.
Zulihafnani, M.Ag.
- Informan : Pengelola Prodi dan Dosen Senior pada Pogram
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Keterangan : Pedoman pengumpulan data dokumen ini dibuat
dalam rangka mengumpulkan data untuk
menjawab rumusan masalah pada penelitian

Data untuk Menjawab Rumusan Masalah 1

1. Dapatkan fotocopy daftar skripsi, tesis, disertasi 5 tahun terakhir dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Daftar tersebut dapat diperoleh dari buku wisuda atau daftar munaqasyah skripsi pada prodi bersangkutan
3. Semua skripsi dan penulisnya diinventarisir dan dentifikasi mana karya tafsir progresif (isu keadilan soasial, isu perempuan kesetaraan gender, isu pluralime, dan isu deradikalisasi)
4. Identifikasi sebagai kajian tafsir progresif boleh jadi menyangkut metodologi, karya tafsir atau analisis terhadap pemikiran tafsir dari tokoh.
5. Dalam hal didapati tafsir progresif maka selanjutnya dilengkapi dengan abstrak skripsi, tesis atau disertasi
6. Data yang telah tersedia kemudian ditabulasikan dalam format di bawah ini.

FORM TABULASI DATA

Tahun Akademik

No	Nama	Judul Skripsi	Non Progresif Tafsir	Pembahasan Tafsir Progresif			Abstrak
				Sosial	Keadilan	Pluralis me dan	
1.							
2.							
3.							
Dst							

Catatan:

1. Untuk kolom pembahasan non dan tafsir progresif cukup diceklis salah satunya.
2. Untuk karya tulis akhir yang terindikasi sebagai karya tafsir progresif, tuliskan abstraknya
3. Tabel di atas dibuat untuk setiap lima tahun akademik terakhir, yaitu tahun akademik 2014/2015, 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019.

Untuk data karya ilmiah dsen:

1. Dapatkan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) PT yang bersangkutan
2. Inventarisir dosen dalam bidang ilmu Al-Quran dan Tafsir pada perguruan tinggi yang bersangkutan (Nama, Prodi dan Fakultas, Pangkat/Golongan, Jabatan Fungsional, pendidikan mulai dari tingkat sarjana sampai doktoral).
3. Lacak seluruh karya mereka yang diterbitkan dalam publikasi ilmiah dan buku ber-ISSN. Publikasi ilmiah dosen dimaksud dapat dilacak pada <http://moraref.kemenag.go.id> dan <http://garuda.ristekdikti.go.id> atau di website pusat jurnal atau rumah jurnal PT yang bersangkutan. Untuk data buku ber-ISBN

dapat dilihat pada profil google.scholar.co.id yang bersangkutan, [sinta](#), atau daftar yang ada pada prodi dosen ybs.

4. Catat semua karya tulis yang bersangkutan seluruhnya dalam lima tahun terakhir.
5. Dalam hal didapati kajian menyangkut tafsir progresif, maka artikel yang bersangkutan wajib didownload.
6. Data ditabulasi dalam format di bawah ini.

FORM DATA PUBLIKASI ILMIAH DOSEN DALAM BIDANG TAFSIR PROGRESIF

Tahun

No.	Nama, Prodi, Jabatan	Pendidikan S1-S3	Judul Karya Ilmiah	Jenis Karya Ilmiah		Identifikasi	
				ISBN Buku	Jurnal: Alamat:	Tafsir Progresif	Non Tafsir
1.							
2.							
3.							

Catatan:

1. Setiap kolom diisi dengan lengkap, kecuali kolom identifikasi cukup ceklis saja.
2. Tabel di atas dibuat masing-masing untuk lima tahun terakhir, yaitu tahu 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Data rumusan masalah 2

1. Dapatkan daftar atau katalog buku yang berkaitan dengan tafsir atau Alquran, al-Qur'an, al-Quran.
2. Daftar buku dapat diminta langsung pada perpustakaan atau dengan cara mengakses data buku perpustakaan PT secara online.

3. Data buku dan penulisnya diinventarisir dengan membuat ceklis kategori tafsir progresif berdasarkan data buku studi tafsir progresif yang telah disediakan.

FORM DATA BUKU TAFSIR PROGRESIF

No	Judul Buku	Penulis dan Penerbit (lengkap)	Non Progresif Tafsir	Pembahasan Tafsir Progresif			Abstrak
				Keadilan Sosial	Gender	Pluralisme dan	
1.							
2.							
3.							
Dst							

PEDOMAN WAWANCARA

- Judul Penelitian : Potret Studi Tafsir Progresif dan Upaya
Pengembangannya pada Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam Negeri
- Peneliti : Maizuddin, M.Ag.
Zulihafnani, M.Ag.
- Informan : Pengelola Prodi dan Dosen Senior pada Pogram
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Keterangan : Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka
menjawab salah satu rumusan masalah pada
penelitian, yaitu bagaimana upaya yang dilakukan
program studi dalam rangka meningkatkan
intensitas studi tafsir progresif.

Daftar Pertayaan:

1. Di dalam kajian tafsir kontemporer terdapat istilah tafsir progresif yang mengacu pada tafsir berkenaan dengan isu-isu keadilan sosial, keadilan gender, pluralisme dan radikalisme. Bagaimana menurut Bapak/ibu studi tafsir progresif, apa penting dilakukan mahasiswa dan dosen?
2. Menurut Bapak/Ibu apa pentingnya kajian tafsir progresif dilakukan oleh mahasiswa dalam karya tulis akhir mahasiswa dan publikasi ilmiah dosen?
3. Bagaimana intensitas kajian tafsir progresif yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk karya tulis akhir lima tahun terakhir?
4. Bagaimana intensitas kajian tafsir progresif yang dilakukan dosen dalam bentuk publikasi dalam lima tahun terakhir?
5. Apa saja faktor yang berkaitan dengan keadaan intensitas studi tafsir progresif di PTIN bapak/ibu, khususnya pada prodi yang Bapak/Ibu kelola.

6. Bagaimana Bapak/Ibu faktor mempersepsi faktor yang berkenaan dengan keadaan intensitas studi tafsir progresif di PTIN bapak, apakah faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan?
7. Apakah ada upaya-upaya yang dilakukan program studi dalam meningkatkan intensitas?
8. Apakah saja upaya-upaya yang dilakukan oleh program studi dalam meningkatkan intensitas?
9. Bagaimana menurut bapak upaya-upaya pengembangan yang sudah dilakukan oleh Program studi, apakah sudah maksimal atau belum?
10. Apakah ada semacam grand desain arah kajian pada karya tulis akhir mahasiswa dan publikasi ilmiah dosen?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Maizuddin, M.Ag.
NIDN : 2001057205
NIPN (ID Peneliti) : 200105720503024
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti/Pengusul
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Bidang Ilmu : Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa laporan penelitian saya dengan judul:

POTRET STUDI TAFSIR PROGRESIF DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

yang diusulkan dalam skema penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi ke Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk tahun anggaran 2019 bersifat orisinal dan belum pernah/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, dan proposal belum pernah/tidak sedang didanai oleh lembaga/ sumber dana lain baik dari dalam maupun luar negeri, serta materi usulan terhindar dari plagiarisme.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 17 Oktober 2019

Peneliti,



Maizuddin, M. Ag

NIDN: 2001057205



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2019**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Maizuddin
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197205011999031003
5.	NIDN	2001057205
6.	NIPN	200105720503024
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Selatan, 1 Mei 1972
8.	E-mail	maizuddin@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	081271693672
10.	Alamat Kantor	Komp. Perumahan FE No. 4 Rukoh
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Hadis
13.	Program Studi	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
14.	Fakultas	Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Syariah Perbandingan Mazhab	Tafsir Hadis	
4.	Tahun Lulus	1995	1998	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Studi Living Hadis Kecenderungan Memakai Cadar di Kota Banda Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry

		dan Kabupaten Aceh Besar	
2.	2017	Potret Studi Hadis di Wilayah Syariat	DIPA UIN Ar-Raniry
3.	2015	Menguji Kembali Keakuratan Hadis-Hadis Masyhur di Kalangan Hanafiyah	DIPA UIN Ar-Raniry
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Potret Studi Hadis di Wilayah Syariat	Substantia	Vol. 20, No.2 Oktober 2018
2.	Analisis <i>Isnad Cum Matr</i> : Mengukur Kritik Hadis Muslim Dan Barat,	Substantia	Vol. 18, No.2 Oktober 2016
3.	Understanding The Problem of Hadith Narration: Towards a Comprehensive Reading of Hadith,	Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies,	December, 2015, 141 - 164.

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	HADIS: Menyelami Pesan-Pesan Nabi Dalam Bidang Aqidah, Akhlak Dan Hubungan Sosial	2019	174	Turats

2.	<i>Tafsir Ayat Akidah</i>	2016	210	Searfiqh, Banda Aceh
3.	Penelitian Hadis Nabi: Aplikasi Metode Manual dan Digital,	2014	130	Ar-Raniry Press,
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Tipologi Pemikiran Tentang Kewenangan Sunnah di Era Modern	2017	Artikel	000105423
2.	Studi Living Hadis Kecenderungan Memakai Cadar di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar	2018	Laporan Penelitian	000123128
dst.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 17 Oktober 2019
Ketua

ttd

Maizuddin, M.Ag.
NIDN. 2123028301



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Zulihafnani, S.TH, MA
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198109262005012011
5.	NIDN	2026098103
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202609810303140
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sigli dan 26 September 1981
8.	E-mail	zulihafnani@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	08126955887
10.	Alamat Kantor	Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Hadis
13.	Program Studi	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
14.	Fakultas	Ushuluddin dan Filsafat

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UIN Syarif Hidayatullah	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh Indonesia	Jakarta Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Tafsir Hadis	Tafsir Hadis	
4.	Tahun Lulus	2004	2009	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Transformasi Fungsi Meunasah Pasca Modernisasi Tata Ruang Gampong	DIPA
2.	2018	Jaringan Ulama (Pengaruh Fatwa Ulama Dayah dalam Masyarakat)	DIPA

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Klarifikasi Buku Suara Khatib Baturrahman Edisi 8 Tahun 2012	Jurnal al-Muashirah	Vol 11, No 1 Januari 2015

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Pembinaan Akhlaqul Karimah	2014	140 Hal	SEARFIQH
2.	“Surga” dalam Tafsir Ayat-ayat Aqidah	2016	222 Hal	SEARFIQH

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 17 Oktober 2019
Anggota Peneliti,

ttd

Zulihafnani
2026098103